

DINAMIKA TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Y U B E R T I

Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Raden Intan Lampung

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku :
Penulis :
Cetakan : 2015
Pertama
Desain Cover : Permatanet
Layout oleh : Permatanet

Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Raden Intan Lampung
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame
Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN :

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, Atas segala rahmat dan karunia-Nya, Akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul ***Dinamika Teknologi Pendidikan***. Penulis menyadari bahwa produk berupa buku ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulisan buku ini sebagai persembahan kepada bapak Teknologi Pendidikan Indonesia, Prof. Dr. Yusuf hadi Miarso, M.Sc yang beberapa bulan lalu meninggal kan kita semua, sedemikian banyaknya kontribusikan beliau terhadap konsep perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, kita semua berharap semoga almarhum ditempatkan di Surga-Nya, amin.

Semoga karya penulis, berupa buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa untuk memenuhi literatur perkuliahan. Sangat disadari bahwa kegiatan menulis berupa suatu karya buku membutuhkan pemikiran yang cermat dan lebih serius.

Semoga dengan selesainya penulisan buku ini, akan memotivasi kita semua untuk dapat meluangkan waktu ditengah kesibukan yang demikian padat. Serta juga dapat meningkatkan mutu karya ilmiah berupa produk buku yang merupakan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, menambah khazanah ragam pengetahuan khususnya sains, dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu dan akhlak mulia.

Bandar Lampung,
Maret 2016

DAFTAR ISI

BAB I PENGERTIAN DAN PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN 1

- A. Pengertian Profesi Teknologi Pendidikan 7
- B. Landasan Berpikir 13
- C. Pengertian Profesi Teknologi Pendidikan 16
- D. Peran profesi teknologi pendidikan 19
- E. KONTRIBUSI PROFESI TEHNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA 27
- F. Perubahan Paradigma Pendidikan dengan Kehadiran Teknologi Telekomunikasi dan Informatika 33
- G. Peran Teknologi Pendidikan dalam Penyampaian Misi dan Informasi Pendidikan 40
- H. Landasan falsafah Teknologi Pendidikan 50
- I. Sejarah Perkembangan Teknologi Pendidikan 67
- J. Perkembangan Pendidikan 76
- K. Pengertian Teknologi Pendidikan 89
- L. Prospek Dan Tantangan Teknologi Pendidikan Di Era Global 99
- M. Peran Teknologi Pembelajaran dalam Organisasi Belajar 104
- N. Teknologi Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan 109
- O. Suatu Model Teknologi Pendidikan Untuk Pemerataan Kesempatan Pendidikan di Indonesia 115

BAB II KAWASAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

- A. Pengertian Kawasan Teknologi Pendidikan 124
- B. Hubungan Antar Kawasan 132

BAB III PERKEMBANGAN IPTEK, MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN 135

- A. Pengertian Model, Kelembagaan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi 137
- B. Model Kelembagaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi 138
- C. Suatu Model Kelembagaan IPTEK dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia 141
- D. Program Televisi untuk Pendidikan : Keuntungan dan Keterbatasannya 144
- E. Pengembangan Televisi Pendidikan Indonesia untuk Pendidikan Luar Sekolah 158
- F. PERKEMBANGAN KEBUTUHAN INDUSTRI MEDIA MASSA PERANTI LUNAK MEDIA ELEKTRONIK 166
- G. POTENSI TELEVISI PENDIDIKAN 173
- H. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi 177
- I. Strategi Pembelajaran 186

BAB IV BENTUK-BENTUK OTONOMI PENDIDIKAN

- A. Landasan Sekolah Menengah Pertama Terbuka 203
- B. Pengertian Konsep Dasar Pengembangan Sistem Belajar Mandiri 208
- C. Komponen Sistem Belajar Mandiri 209
- D. Kondisi Geografis, Pertumbuhan dan Sebaran Penduduk 218
- E. Hakikat Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh 220
- F. Perkembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Di Indosenia 222
- G. Paradigma Pengembangan Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 224

- H. Penyelenggaraan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh 226
- I. Pengolahan Partisipasi Masyarakat 228
- J. Otonomi Pendidikan & Prospek Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah 236

BAB V REFORMASI PERUNDANGAN PPL DAN KINERJA DOSEN 257

- A. Pengertian Program Pengalaman Lapangan 258
- B. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan 259
- C. Penahapan Program Pengalaman Lapangan 260
- D. Sistem Bimbingan PPL 260
- E. Butir-Butir Pembaruan Perundangan 275
- F. Pengertian Reformasi Pendidikan 276
- G. Kondisi Reformasi Pendidikan Di Indonesia 277
- H. Kelebihan dan Kelemahan Reformasi Pendidikan 278

DAFTAR PUSTAKA 283

BAB I

PENGERTIAN

DAN PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Perkembangan teknologi berpengaruh juga terhadap perkembangan pendidikan, sehingga lahir beberapa hal baru dalam dunia pendidikan. Hal baru tersebut pada awalnya hanya memfokuskan diri pada bidang media, sehingga dapat memberikan nilai tambah dan proses, produk dan struktur atau sistem.

Kehidupan bangsa yang cerdas merupakan cita-cita luhur Bangsa Indonesia. Untuk tercapainya cita-cita itu, maka tujuan pendidikan nasional yaitu *untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.* (UU No. 20 Tahun 2003).

Cita-cita atau tujuan pendidikan tersebut mempunyai fungsi memberikan arah kepada semua kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Titarahardja dan La Sulo, 2005:37). Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan suatu usaha yang disebut belajar dan membelajarkan.

Teknologi Pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Istilah teknologi pendidikan sering dihubungkan dengan teori belajar dan pembelajaran. Bila teori

belajar dan pembelajaran mencakup proses dan sistem dalam belajar dan pembelajaran, teknologi pendidikan mencakup sistem lain yang digunakan dalam proses mengembangkan kemampuan manusia.

Dapat ditawarkan fokus yang berbeda antara “kurikulum: dan “teknologi pendidikan”, yaitu bahwa bidang kurikulum lebih mengutamakan pada falsafah dan isi “seluruh pengalaman yang diperoleh anak didik” sedangkan pada bidang teknologi pendidikan mengutamakan bagaimana proses pengalaman itu dapat diperoleh masing-masing anak didik.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dan mengutamakan bagaimana proses pengalaman dapat diperoleh masing-masing anak didik

1. Tujuan Teknologi Pendidikan

Terpenuhinya kebutuhan belajar warga masyarakat yang beragam, dengan diciptakannya berbagai sistem dan pola belajar-pembelajaran, dan secara tidak langsung merangsang kegiatan dan perkembangan sosial, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Visi Pendidikan Profesi Teknologi Pendidikan

Penghasil tenaga praktisi dan akademisi yang berahlak mulia dan berkepribadian yang trampil dan ahli serta memiliki wawasan dan kompetensi dalam menciptakan, melaksanakan, dan mengelola sumber daya dan memfasilitasi terjadinya belajar dan meningkatkan kinerja yang berlandaskan pada teori dan praktik etis.

Profesi dalam teknologi pendidikan tidak hanya memiliki wawasan yang cukup dalam suatu bidang tertentu, tetapi dapat pula mengupayakan peningkatan dalam suatu sumber belajar yang dibutuhkan dalam teknologi pendidikan serta dapat

memecahkan dalam berbagai persoalan-persoalan dalam proses belajar.

3. Tujuan Pendidikan Profesi Teknologi Pendidikan

Menghasilkan tenaga professional yang mampu memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja manusia dalam berbagai situasi dan kondisi, secara efektif, efisien dan serasi dengan menggunakan pendekatan teoritikal dan praktikal teknologi pendidikan.

Tujuan yang dimaksud adalah pendekatan yang sistematis dalam rangka menganalisa dan memecahkan persoalan proses belajar, kompetensi dalam menciptakan, melaksanakan, dan mengelola sumber daya dan memfasilitasi terjadinya belajar dan meningkatkan kinerja yang berlandaskan pada teori dan praktik dalam mengupayakan peningkatan sumber belajar.

4. Beberapa Aspek Pembangunan Pendidikan

Dalam GBHN 1978 ada 23 butir kebijakan dasar pembangunan pendidikan, sedangkan dalam GBHN 1983 terdapat 17 butir. Dari semua butir itu, hanya dua butir untuk melandasi yaitu butir yang menyatakan titik berat program pembangunan pendidikan dan butir mengenai pembangunan sistem pendidikan. Beberapa aspek pembangunan pendidikan :

- a. GBHN 1978 : “ Titik berat pembangunan ... diletakkan pada perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan pelaksanaan wajib belajar yang sekaligus memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya serta peningkatan pendidikan teknik dan kejuruan pada semua tingkat”
- b. GBHN 1983 : “ Titik berat pembangunan ... diletakkan pada peningkatan mutu, dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan wajib

belajar, serta meningkatkan perluasan kesempatan belajar pada tingkat pendidikan menengah.”

- c. GBHN 1978 : “ Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan segala bidang yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja.”
- d. GBHN 1983 : “ Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja ... “

Program dan kegiatan yang dilakukan atas dasar pertambahan kuantitatif dalam garis linear, seperti menambah jumlah gedung, guru, buku, dan lain-lain. Sedangkan, penambahan bersifat inovatif ditempuh atas dasar analisis keadaan yaitu dengan menjabarkan tujuan, mengidentifikasi hambatan, faktor pendukung, dan alternatif tindakan.

5. Potensi Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan dapat didefinisikan dengan berbagai macam formulasi, seperti :

- a. Teknologi Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terintegrasi meliputi manusia, alat, dan sistem, termasuk diantaranya gagasan, prosedur, dan organisasi.
- b. Teknologi Pendidikan memakai pendekatan yang sistematis dalam rangka menganalisa dan memecahkan persoalan proses belajar.
- c. Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang yang berkepentingan dengan pengembangan secara sistematis berbagai macam sumber belajar, termasuk di dalamnya pengelolaan dan penggunaan sumber tersebut.

- d. Teknologi Pendidikan merupakan suatu bidang profesi yang terbentuk dengan adanya usaha terorganisasikan dalam mengembangkan teori, melaksanakan penelitian, dan aplikasi praktis perluasan, serta peningkatan sumber belajar.
- e. Teknologi Pendidikan beroperasi dalam seluruh bidang pendidikan secara integratif, yaitu secara rasional berkembang dan berintegrasi dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Dari berbagai definisi dari teknologi pendidikan dapat disimpulkan bahwa, teknologi pendidikan suatu pendekatan atau pengembangan yang sistematis yang terintegrasi meliputi manusia, alat dan sistem yang didalamnya mengarah kepada pengelolaan dan penggunaan sumber belajar serta secara rasional berkembang yang terbentuk dengan adanya usaha yang terorganisasi dalam mengembangkan teori, aplikasi, penelitian dan peningkatan sumber belajar.

6. Karakteristik dan Strategi Penerapan Teknologi Pendidikan

Penerapan Teknologi Pendidikan tidak selalu tampak secara fisik, apalagi karena Teknologi Pendidikan merupakan konsepsi yang terjalin dan terintegrasi dalam berbagai bidang pendidikan. Jadi teknologi pendidikan mempunyai karakteristik yang terkandung dalam berbagai ilmu pengetahuan di semua bidang pendidikan dan penerapannya dalam teknologi pendidikan mempunyai konsep yang ada didalam berbagai ilmu dan bidang pendidikan.

Dengan menganalisis pengarahannya dari Dr. Daoed Joesoef, ada dua identifikasi karakteristik yaitu :

- a. Karakteristik yang tampak :
 - 1) Adanya sumber belajar yang dipakai anak didik untuk belajar.

- 2) Adanya berbagai bentuk pola belajar-mengajar serta berbagai bentuk lembaga pendidikan.

- b. Karakteristik yang tidak tampak :
 - 1) Proses pengembangan sumber belajar.
 - 2) Pengembangan sistem pembelajaran.
 - 3) Kompetensi Praktisi Teknologi Pendidikan

Dalam kompetensi praktisi teknologi pendidikan, ada beberapa hal hal harus diperhatikan, yaitu :

- a) Terampil, mahir dan/atau ahli dalam mempraktekkan salah satu atau beberapa kawasan teknologi pendidikan yang berkaitan
- b) Melaksanakan program pembelajaran dalam lingkungan khusus secara sistematis dan sinergistik.
- c) Menerapkan dan menyebarkan inovasi di dalam dan di luar lingkungan.

7. Kompetensi Sarjana Teknologi Pendidikan

Ada beberapa cara dalam mengembangkan kompetensi sarjana teknologi pendidikan, yaitu :

- a. Menciptakan, menggunakan dan mengelola aneka proses dan sumber untuk memfasilitasi belajar dan meningkatnya kinerja.
- b. Mengembangkan program pembelajaran dalam lingkup lembaga pendidikan, pelatihan, dan pengembang Sumber Daya Manusia.
- c. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sumber belajar dan proses pembelajaran.
- d. Mengelola sistem pemanfaatan sumber belajar.
- e. Melakukan pembaharuan dalam lingkungan pengabdian.

Jika kompetensi diatas kita himpun maka akan kita dapati kelompok kompetensi sebagai berikut :

1. Kemampuan memahami landasan teori dan aplikasi teknologi pendidikan
2. Kemampuan merancang pola pembelajaran
3. Kemampuan produksi media pendidikan
4. Kemampuan evaluasi progam dan produk pembelajaran
5. Kemampuan mengelola media dan sarana belajar
6. Kemampuan memanfaatkan media pendidikan dan tehnik pembelajaran
7. Kemampuan menyebar informasi dan produk teknologi pendidikan
8. Kemampuan mengelola lembaga-lembaga sumber belajar

A. Pengertian Profesi Teknologi Pendidikan

Miarso mengartikan tenaga profesi teknologi pendidikan sebagai tenaga ahli dan atau mahir dalam membelajarkan peserta didik dengan memadukan secara sistemik komponen sarana belajar meliputi orang, isi ajaran, media atau bahan ajaran, peralatan, teknik, dan lingkungan. Apa yang dikemukakan Miarso tersebut apabila dihubungkan dengan definisi teknologi pendidikan yang dikemukakan oleh AECT 1994 sangat relevan.

Dalam AECT 1994 telah dirumuskan definisi teknologi pendidikan seperti telah disebutkan dalam Latar Belakang di atas bahwa: *“Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta penilaian proses dan sumber untuk belajar”*. Dari kedua definisi itu maka pengertian profesi teknologi penddidikan adalah tenaga ahli yang melakukan teori dan praktek dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan serta menilai proses dan sumber untuk membelajarkan peserta didik.

Tenaga pendidik dikelilingin oleh sejumlah tenaga yang dapat dibedakan menjadi empat kategori yang mempunyai fungsi

utama menunjang pelaksanaan tugas tenaga pendidik. Lebih lanjut Miarso mengemukakan bahwa ciri utama dalam profesi teknologi pendidikan adalah adanya kode etik, pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta pengabdian yang terus menerus. Kode etik profesi sebetulnya mempunyai tujuan melindungi dan memperjuangkan kepentingan peserta didik; melindungi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara; melindungi dan membina diri serta sejawat profesi; dan mengembangkan kawasan dan bidang kajian teknologi pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran mengenai teknologi pendidikan kepada mahasiswa atau mereka yang telah menyelesaikan studi mereka di Program Studi Pendidikan. Dengan cara ini mereka akan dapat bekerja lebih profesional. Sedangkan pengabdian yang terus menerus merupakan bentuk karya nyata dari seorang yang berprofesi teknologi pendidikan dalam membelajarkan peserta didik melalui layanannya seperti fasilitas dan sumber belajar. Karakteristik profesi adalah:

- Suatu teknik intelektual
- Aplikasi teknik tersebut yang terkait dengan urusan praktis manusia
- Pelatihan dengan periode waktu yang lama
- Suatu perkumpulan anggota profesi yang tergabung dalam sebuah badan dengan suatu komunikasi bermutu tinggi agar anggota - anggotanya
- Satu rangkaian pernyataan kode etik dan standar yang disepakati
- Pengembangan teori intelektual dengan penelitian yang terorganisasi.

Dari uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan dapat digolongkan sebagai sebuah profesi.

Karakteristik di atas dapat dipenuhi oleh teknologi pendidikan yaitu adanya teknik intelektual, praktek aplikasi, pelatihan dengan periode yang panjang, adanya asosiasi dan komunikasi sesama anggota (organisasi profesi IPTI = Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia), kode etik dan standar, teori intelektual dan penelitian.

1. Posisi Profesi Teknologi Pendidikan

Tenaga profesi ini ialah tenaga yang mahir, terampil, atau bisa disebut ahli dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, perancangan, pemanfaatan, penilaian serta pengelolaan proses dan sumber untuk belajar. Tenaga profesi teknologi pendidikan mempunyai tanggung jawab kepada peserta didik perorangan.

Posisi profesi teknologi pendidikan tidak jauh dari pendidikan itu sendiri. Apabila kita kaitkan definisi teknologi pendidikan menurut AECT 1994 dengan UU No. 20 Tahun 2003, maka tampak suatu hubungan yang jelas. Dalam AECT 1994 disebutkan bahwa

“Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta penilaian proses dan sumber untuk belajar”. Ada beberapa kata dalam definisi di atas terdapat juga di dalam UU No. 20 Tahun 2003 atau yang mempunyai makna yang sama, yaitu pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis dan semuanya itu tergolong sebagai tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan yang juga sebagai profesi teknologi pendidikan berada dalam lingkungan kependidikan. Posisi profesi teknologi pendidikan berdampingan dengan profesi-profesi lainnya dalam bidang pendidikan. Karena terlihat juga pendidik dikelilingi oleh profesi-profesi lainnya.

2. Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan

Fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencari jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar. Tampak di sini adanya kegiatan memfasilitasi atau mempermudah belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan juga berfungsi sebagai pengembang sumber daya manusia.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah cerdas baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri. Dengan kecerdasan ini berarti akan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia, mengatasi masalah belajar baik individu ataupun kelompok, dan juga akan meningkatkan kinerja.

3. Peran Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan sebagai peran profesi adalah suatu kelompok pelaksana yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut.

Setiap profesi harus terpenuhi syarat-syarat teoritik dan bidang garapan untuk bisa menjadi profesi, dan memiliki karakteristik lainnya, yaitu: pendidikan dan pelatihan yang memadai, adanya komitmen terhadap tugas profesionalnya, adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman.

Mereka yang berprofesi atau bergerak dalam bidang teknologi pendidikan atau singkatnya disebut Teknolog

Pendidikan, harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas profesionalnya yaitu terselenggaranya proses belajar bagi setiap orang, dengan dikembangkan dan digunakannya berbagai sumber belajar serta perkembangan lingkungan. Karena lingkungan itu senantiasa berubah, maka para Teknolog Pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan atau perubahan itu.

Pembelajaran di sekolah, secara umum, fakta yang terjadi adalah masih bersifat dimana guru masih menjadi pemain utama, sementara siswa menjadi penonton utama (datang, duduk, catat, dengar, ujian, lulus/tidak). Jadi, teknolog pembelajaran memiliki posisi dan peran penting disini dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

Di sekolah, peran teknolog pembelajaran menjadi change agent untuk hal ini. Ketika berperan sebagai desainer pembelajaran, teknolog pembelajaran berperan dalam menyusun KTSP yang baik, menyusun silabus dan RPP yang baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. tentu saja bekerjasama dengan stakeholders terkait, khususnya guru yang lain. Begitu pula dari sisi kawasan pemanfaatan, teknolog pembelajaran dapat berperean dalam memilih, menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran tertentu. Begitu pula halnya dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi.

Profesi teknologi pendidikan, sebagaimana halnya semua profesi yang baru, menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengakuan atas profesi teknologi pendidikan. Pengakuan profesi tersebut selalu dikaitkan dengan jabatan fungsional sebagai pegawai negeri. Padahal pendidikan keahlian teknologi pendidikan pada prinsipnya tidak mendidik calon pegawai negeri, melainkan mereka yang mampu mengabdikan dan berkarya untuk mengatasi masalah belajar dimana saja. Jadi

kita harus mengikuti pengakuan profesi sebagai jabatan fungsional pegawai negeri.

4. Tenaga Profesi Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Media Massa Dan Elektronik

Teknologi pendidikan sendiri dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu sebagai suatu bidang keilmuan, sebagai suatu bidang garapan dan sebagai suatu profesi. Meskipun demikian ketiga perspektif itu berlandaskan pada falsafah yang sama yaitu, membelajarkan semua orang sesuai dengan potensinya masing masing, dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar baik yang sudah ada maupun yang sengaja dibuat, serta memperhatikan keselarasan dengan kondisi lingkungan dan tujuan pembangunan agar tercapai masyarakat yang dinamik dan harmonis. Dalam hal ini sumber belajar yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan adalah media massa dan elektronik.

Salah satu keunggulan media massa adalah dapat memberikan efek pembentukan yang baik untuk individu maupun kelompok. Sebuah citra akan terbentuk berdasarkan informasi yang terima oleh masyarakat kemudian media massa bekerja untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, informasi dapat membentuk, mempertahankan atau mengingat dalam situasi tertentu.

Praktisi teknologi pendidikan dapat merupakan guru yang menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Interaktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sesuai dengan tuntutan dalam pembaharuan pendidikan. Guru tersebut mungkin memperoleh keterampilan pembelajaran setelah mengikuti program Akta Mengajar, atau mengikuti penataran, atau magang, atau pelatihan khusus yang dilaksanakan oleh yang berwenang. Praktisi tersebut mungkin pula seseorang yang mempunyai hobi elektronik, kemudian

belajar sendiri bagaimana membuat rekaman pembelajaran berupa PBK (pembelajaran berbantuan komputer), atau rekaman video berupa permainan yang mendidik.

Harus diakui bahwa sebagian media kini masih terpesona dengan kebebasan, akibatnya terjadi banyak pemberitaan yang menyimpang dari hukum-hukum jurnalistik. Ekses media massa yang tidak seimbang pada dasarnya dapat mengakselerasi terjadinya kekerasan informasi dan komunikasi yang pada akhirnya berimplikasi terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kondisi demikian pasti mempunyai dampak yang besar terhadap kondisi pendidikan Indonesia kedepan.

B. Landasan Berpikir

Strategi memperoleh kebenaran ilmiah dapat dilakukan dengan pengembangan, penelitian, dan penilaian (Miarso, 2007:5). Kebenaran itu dapat dibedakan dalam empat lapis, yaitu:

1. Kebeneran inderawi, yang diperoleh melalui panca indera yang dapat diperoleh oleh siapa saja.
2. Kebenaran ilmiah, yang diperoleh melalui kegiatan sistematis, logis, dan etis oleh mereka yang terpelajar.
3. Kebenaran falsafi, yang diperoleh melalui kontemplasi mendalam oleh orang yang sangat terpelajar.
4. Kebenaran religi, yang diperoleh dari Yang Maha Pencipta.

Kajian tentang teori kebenaran ilmiah telah dibahas sejak periode filsafat yunani kuno dan selalu mengalami perkembangan hingga zaman sekarang. Aliran yang membahas tentang teori kebenaran ini antara lain:

1. Paham Idealis

Paham idealis dipelopori oleh Plato, berpendapat bahwa penginderaan manusia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipercaya untuk dijadikan suatu pengetahuan.

2. Paham Realis

Dipelopori oleh Aristoteles berpendapat bahwa dunia berjalan atas dasar hukum alam yang tetap, yang dapat ditemukan dengan melalui observasi dan pemikiran.

3. Paham Empiris

Dipelopori oleh Francis Bacon dan John Locke, berpendapat bahwa pengetahuan di bangun melalui proses induktif dari pengalaman.

4. Paham Rasionalis

Dipelopori oleh Immanuel Kant, berpendapat bahwa pengetahuan dapat di bangun baik melalui proses induktif dari pengalaman, maupun dengan proses deduktif menggunakan penalaran.

Menurut Eichleberger dalam Miarso (2007:211), ada tiga paradigma filsafat yang melandasi metodologi pengetahuan yaitu: posotivistik, fenomelogik, dan hermeneutik.

Positivistik landasan ini memberikan gagasan keberadaan besaran yang dapat diukur, dan peneliti hanya sebagai pengamat yang obyektif. Pokok dari paham ini adalah “jika sesuatu itu ada maka,sesuatu itu dapat diukur”.Dari penelitian ini melahirkan pengajaran terprogram “mesin pengajaran” (*teaching machine*). Fakta yang didapat dalam penelitian ini di uji secara empirik. Misalkan kita akan melakukan pengukuran tentang motivasi belajar maka dapat dijabarkan ke dalam indikator variabel seperti motivasi belajar, cara belajar, usaha yang dilakukan, persaingan dan lain-lain. Data-data yang diperoleh harus diubah ke dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara statistik.

Fenomelogik dikembangkan oleh matematikawan Jerman, Edmund Husserl (1850-1938). Paham ini mengutamakan pada pengalaman dan kesadaran yang di sengaja. Jadi pengalaman bukan saja pada interaksi dengan lingkungan belajar tetapi

melainkan pelajaran yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Untuk mendapatkan pengalaman diperlukan pemikitan, perasaan, tanggapan, dan berbagai ungkapan psikologis atau mental.

Paradigma fenomenologik adalah akal sehat (*common sense*) yang oleh para penganut positivistik dianggap sebagai sesuatu yang kurang ilmiah. Fenomenologik tidak semata-mata berpangku pada data dan informasi yang ada tetapi mengadopsi pengalaman khusus menjadi umum, konkrit menjadi abstrak yang mempunyai sifat holistik. Semua diungkapkan secara naratif dengan memberikan uraian yang rinci dan mengenai hakikat suatu obyek atau konsep kebenaran ini syarat dengan nilai.

Hermeneutik dikembangkan oleh filosof Jerman, Wihelm Dilthey yang memberikanciri bahwa pencarian kebenaran dengan menafsirkan atas gejala yang ada. Sejarawan menafsirkan legenda, artefak, naskah kuno dengan menggunakan kondisi yang ada saat ini. Ahli tafsir agama menafsirkan ayat-ayat dengan keadaan yang tren saat ini. Ahli hukum juga memberikan tafsiran pada ayat pada kitab hukum dan yurisprudensi dengan mempertimbangkan asas keadilan dan atau manfaat.

Di bawah ini perbandingan antara ketiga paham

Positivistik	Fenomenologik	Hermeneutik
Analitik	Holistik	Sintetik
Nomotetik	Ideografik	Interpretatik
Deduktif	Induktif	Sinkretik
Laboratorik	Empirik	Empatik
Pembuktian dengan Logika	Penguksuhan pengalaman	Penafsiran yang tidak memihak

Kebenaran Universal	Kebenaran bersifat unik	Kebenaran yang diterima
Bebas Nilai	Tidak bebas nilai	Tidak bebas nilai

Posisi Teori

Pendekatan pascapositivistik cenderung menggunakan teori secara bervariasi. Kebanyakan menggunakan teori sebagai “jendela” untuk mengamati gejala yang ada, dan berdasarkan data empirik dari lapangan yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dan disintesiskan dalam bentuk teori sebagai teori yang membumi. Dengan kata lain, tidak berusaha untuk membuktikan teori. Pendekatan ini senantiasa memandang manusia sebagai makhluk yang unik, oleh karena itu dalam penelitian untuk memecahkan masalah belajar misalnya, penelitian ini cenderung menggunakan landasan teori belajar konstruktivis.

Teori ini secara ringkas menyatakan bahwa Setiap orang mengkonstruksi (membangun) pengetahuan, sikap atau keterampilan berdasarkan pengalaman, pengetahuan yang telah ada sebelumnya, serta keserasian dalam lingkungannya. Jadi bersifat subyektif. Namun kalau apa yang dibangunnya itu dapat diterima oleh lingkungannya, maka terjadilah gejala yang dikenal dengan inter-subyektivitas. Pendekatan positivistik pada dasarnya menggunakan teori dalam merumuskan hipotesis dan pertanyaan penelitian, dan kemudian berusaha membuktikannya. Teori dianggap sebagai penjelasan dan peramalan ilmiah (*scientific explanation and prediction*).

C. Pengertian Profesi Teknologi Pendidikan

Pengertian profesi teknologi pendidikan adalah tenaga profesi teknologi pendidikan yang tenaga ahlinya sangat pintar dalam membelajarkan peserta dengan cara sistemik sarana

belajar. Cara utama dalam profesi teknologi pendidikan adalah adanya kode etik pendidikan dan pelatihan yang memadai serta pengabdian yang terus menerus. Finn (1953) dalam Kusuma (2008:2) mengemukakan karakteristik profesi adalah :

- Suatu teknik intelektual
- Aplikasi teknik tersebut yang terkait dengan urusan praktis manusia
- Pelatihan dengan periode waktu yang lama
- Suatu perkumpulan anggota profesi yang tergabung dalam sebuah badan dengan komunikasi bermutu tinggi agar anggota – anggotanya.

Teknologi pendidikan dapat digolongkan dalam sebuah profesi. Hal ini dapat dipenuhi dengan adanya teknik intelektual praktek aplikasi, pelatihan dengan periode yang panjang. Dalam bidang pendidikan pra guru diharapkan mampu menggunakan media yang telah tersedia untuk mampu menunjang kegiatan mengajarnya. Tetapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya didapat dari para guru. Mulailah diperlukan tenaga ahli khusus yang mampu membuat media yang diperlukan secara luas dan kemudian muncul tenaga ahli media pendidikan/ keahlian baru ini berkembang lebih luas lagi karena harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar

1. Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan

Fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencari jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian terhadap belajar dan adanya memfasilitasi belajar. Selain itu juga teknologi pendidikan sebagai pengembangan sumber daya manusia.

Fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar melalui pendekatan atau cara tertentu. Dengan profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah dalam kegiatan belajar.

2. Peran Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan sebagai profesi adalah suatu kelompok pelaksanaan yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas yang tertentu dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dan bidang. Setiap profesi harus terpenuhi syarat teoristik dan bidang untuk menjadi profesi yaitu pendidikan dan pelatihan yang memadai, adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sendiri dengan kondisi lingkungan.

3. Tenaga Profesi untuk Penyelenggaraan Pendidikan Melalui Media Massa Elektronik

Teknologi pendidikan sendiri dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu sebagai suatu bidang keilmuan, sebagai suatu bidang garapan dan sebagai suatu profesi. Meskipun demikian ketiga perspektif itu berlandaskan pada falsafat yang sama yaitu, membelajarkan semua orang sesuai dengan potensinya masing-masing, dengan berbagai macam sumber belajar baik yang sudah ada maupun yang sengaja dibuat, serta memperhatikan keselarasan dengan kondisi lingkungan dan tujuan pembangunan agar tercapai masyarakat yang dinamis dan harmonis. Dalam hal ini sumber belajar yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan adalah media massa dan elektronik.

Salah satu keunggulan media massa adalah dapat memberikan efek pembentukan yang baik untuk individu maupun kelompok. Sebuah citra akan terbentuk berdasarkan informasi yang diterima oleh masyarakat kemudian media massa bekerja untuk menyampaikan informasi kepada khalayak, informasi dapat

membentuk mempertahankan atau mengingat dalam situasi tertentu.

Berdasarkan konsepsi teknologi pendidikan tugas pokok ahli teknologi pendidikan itu dikategorikan sebagai berikut ;

- Menyebarkan konsep dan aplikasi teknologi pendidikan, terutama untuk mengatasi masalah belajar dimana saja
- Merancang program dan system intruksional
- Memproduksi media pendidikan
- Memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar
- Mengelola kegiatan belajar dan intruksional yang inovatif

Latihan keprofesian dalam bidang media pendidikan, artinya mempersiapkan tenaga yang berkarier dalam bidang media pendidikan, boleh dikatakan baru mulai dilaksanakan didalam negeri pada tahun 1972 secara teratur.

D. Peran profesi teknologi pendidikan

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa latin *educare*, yang memiliki konotasi melatih atau menjinakan, menyuburkan, dan *educare* yang bisa pula berarti suatu kegiatan untuk menarik keluar atau membawa keluar. Jadi pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat teratur, dan pembimbingan

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu hasil produktivitas dari manusia yang memiliki pengetahuan yang didapat dari pendidikan. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga diharapkan manusia – manusia tersebut perlu mendalami untuk mengambil manfaatnya secara optimal dan mereduksi implikasi negatif yang ada. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia

dalam kapasitas dan dengan waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu tersebut menuntut adanya spesialisasi.

Pendidikan sebagai suatu ilmu, teknologi dan profesi tidak luput dari gejala perkembangan itu. Kalau semula hanya orang tua yang bertindak sebagai pendidik, kemudian kita kenal profesi guru yang diberi tanggung jawab mendidik. Sekarang ini secara konseptual maupun legal telah dikenal dan ditentukan sejumlah keahlian khusus, jabatan dan atau profesi yang termasuk dalam kategori tenaga kependidikan.

Tenaga pendidik dikelilingi oleh sejumlah tenaga yang dapat dibedakan dalam empat kategori yaitu penyelenggara, peneliti, pengembang dan pengelola. Keempat kategori tenaga ini mempunyai fungsi utama menunjang pelaksanaan tugas tenaga pendidik

1. Perkembangan Konsep Teknologi Pendidikan

Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Pengertian teknologi yang utama adalah proses menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang digunakan atau yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Jadi dalam pengertian umum tentang teknologi, adalah alat atau sarana baru yang khusus di perlukan tidak menjadi syarat mutlak harus ada, karena alat atau sarana itu telah ada sebelumnya.

Teknologi adalah hasil yang di dapat melalui usaha seseorang, teknologi yang dihasilkan bisa berupa alat atau sarana baru, adanya hasil teknologi tidak bisa terpisah dari produk yang telah ada. Istilah teknologi pembelajaran dipersempit menjadi teknologi pembelajaran karena istilah ini lebih mudah diterima dikalangan masyarakat dan menjadikan teknologi pembelajran lebih fokus pada objek formal.

Dalam bidang pendidikan atau pembelajaran, “tehnologi harus memenuhi tiga syarat yaitu: proses, produk, dan sistem. Tehnologi pendidikan juga harus membuktikan dirinya sebagai suatu bidang kajian atau disiplin keilmuan yang berdiri sendiri.

Belajar merupakan objek formal dalam tehnologi pendidikan, pada dasarnya manusia itu bersifat cerdas, proses pembelajaran dilakukan untuk mengasah kemampuan yang sudah ada, proses pendidikan di bedakan menjadi dua,yaitu pendidikan formal contohnya sekolahan, dan pendidikan non formal yaitu melakukan pembelajaran dengan keluarga, belajar kelompok dan lain sebagainya.

Pendekatan dalam teknologi memiliki empat syarat yaitu

1. Pendekatan isomeristik yang menggabungkan hal-hal yang sesuai dari berbagai kajian atau bidang keilmuan
2. Pendekatan sistematik dengan cara memecahkan masalah yang ada dengan berurutan.
3. Pendekatan sinergistik yang menjamin nilai tambah dari keseluruhan yang kegiatan yang ada.
4. Sistematik pengkaijiannya yang bersifat menyeluruh

Ciri utama dalam profesi teknologi pendidikan adalah adanya kode etik, pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta pengabdian yang terus menerus. Kode etik profesi sebetulnya mempunyai tujuan melindungi dan memperjuangkan kepentingan peserta didik; melindungi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara; melindungi dan membina diri serta sejawat profesi; dan mengembangkan kawasan dan bidang kajian teknologi pendidikan .

Teknologi pendidikan memberikan pelatihan pendidikan kepada calon guru atau mahasiswa agar mereka dapat bekerja secara professional, bias menggunakan fasilitas yang ada dengan

baik dan dapat mengajarkan anak didik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan sumber belajar.

Finn (1953) dalam Kusuma (2008:2) mengemukakan karakteristik profesi adalah :

- a) Suatu teknik intelektual
- b) Aplikasi teknik tersebut yang terkait dengan urusan praktis manusia
- c) Pelatihan dengan periode waktu yang lama
- d) Suatu perkumpulan anggota profesi yang tergabung dalam sebuah badan dengan suatu komunikasi bermutu tinggi agar anggota – anggotanya
- e) Satu rangkaian pernyataan kode etik dan standar yang disepakati
- f) Pengembangan teori inti

Pesatnya penggunaan teknologi di dalam pendidikan pada tahun 1950-an sesungguhnya merupakan akibat munculnya dua faktor yaitu; timbulnya kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan sebagai cara untuk memperbaiki mutu kehidupan, dan terjadi ledakan penduduk usia sekolah. Tantangan tersebut segera memperoleh jawaban dari dunia perekonomian dengan menciptakan berbagai perangkat keras sebagai bantuan teknologis yang dirancang untuk tujuan pengajaran yang lebih efektif serta ekonomis. Dalam proses tersebut peranan komunikasi sangat penting, sebab akibat teknologi pengajaran adalah upaya guru mempengaruhi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. elektual dengan penelitian yang terorganisasi.

2. Penerapan dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar, belajar lebih efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih cepat dan sebagainya. Untuk itu ada produk yang sengaja dibuat dan ada yang ditemukan dan dimanfaatkan.

Namun perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat akhir-akhir ini dan menawarkan sejumlah kemungkinan yang semula tidak terbayangkan, telah membalik cara berpikir kita dengan “bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut untuk mengatasi masalah belajar”.

Namun pendidikan dalam lingkungan sekolah ini lebih berorientasi teoritis dan menganggap fungsinya adalah mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang siap latih. Padahal dengan semakin berkembangnya kegiatan sosial-ekonomi diperlukan tenaga yang kompeten lebih banyak dan cepat. Hal ini memicu tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan dan kursus sebagai upaya pendidikan berkelanjutan yang bersifat terapan. Lembaga-lembaga ini ada yang berdiri sendiri, namun banyak yang merupakan bagian dari organisasi bisnis, industri dan publik, serta organisasi pemerintah. Untuk mereka ini lebih tepat digunakan istilah “teknologi pembelajaran”, karena mereka lebih berkepentingan dalam membelajarkan orang dalam lingkungan kerja mereka sendiri atau pembelajaran untuk penguasaan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan ini dapat digambarkan pada gambar berikut.

Di Indonesia sendiri penerapan teknologi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan perkembangan seperti halnya di Amerika Serikat, hanya terpaut waktu yang cukup lama. Perkembangan itu boleh dikatakan baru dikenal sekitar awal tahun 1950, dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) dan Balat Alat Peraga Pendidikan (BAPP) di Bandung. BKTPG yang sekarang menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (P3G Tertulis) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan penataran kualifikasi guru dengan bahan pelajaran tertulis dengan berpegangan pada konsep belajar mandiri. BAPP pada awal tahun 1970 diintegrasikan dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru bisang studi.

Kalau kita simak gambaran perkembangan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mayoritas para tenaga kependidikan dan pembelajaran masih ada dalam lingkaran terkecil Peragaan Ajaran atau lingkaran berikutnya Media Pembelajaran. Mereka belum menyadari bahwa tuntutan perkembangan zaman sekarang sudah pada lingkaran Teknologi Kinerja dan Teknologi Pembelajaran. Dapat diibaratkan bahwa bila mereka itu bekarya dalam profesi pendidikan, masih mengandalkan pada menulis di papan tulis saja. Mereka belum menyadari perlunya menjelaskan dan memberikan gambaran kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang lebih canggih dan berbagai proses dan sumber yang canggih.

Untuk mengetahui fungsi teknologi pendidikan maka perlu kembali ke definisi teknologi pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencari jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar. Tampak di sini adanya kegiatan memfasilitasi belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan juga sebagai pengembang sumber daya manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah dalam kegiatan belajar sekaligus menjadikan orang bertambah cerdas baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri. Dengan kecerdasan ini berarti akan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia, mengatasi masalah belajar baik individu ataupun kelompok, dan juga akan meningkatkan kinerja.

3. Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan sebagai peran profesi adalah suatu kelompok pelaksana yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut.

Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah: sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

Miarso mengartikan tenaga profesi teknologi pendidikan sebagai tenaga ahli dan atau mahir dalam membelajarkan peserta didik dengan memadukan secara sistemik komponen sarana belajar meliputi orang, isi ajaran, media atau bahan ajaran, peralatan, teknik, dan lingkungan.

Dalam AECT 1994 telah dirumuskan definisi teknologi pendidikan seperti telah disebutkan dalam latar belakang di atas bahwa: “Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta penilaian proses dan sumber untuk belajar”.

Dari kedua definisi itu maka pengertian profesi teknologi pendidikan adalah tenaga ahli yang melakukan teori dan praktek dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan serta menilai proses dan sumber untuk membelajarkan peserta didik.

Setiap profesi harus terpenuhi syarat-syarat teoritik dan bidang garapan untuk bisa menjadi profesi, dan memiliki karakteristik lainnya, yaitu: pendidikan dan pelatihan yang memadai, adanya komitmen terhadap tugas profesionalnya,

adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman.

Mereka yang berprofesi atau bergerak dalam bidang teknologi pendidikan atau singkatnya disebut Teknolog Pendidikan, harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas profesionalnya yaitu terselenggaranya proses belajar bagi setiap orang, dengan dikembangkan dan digunakannya berbagai sumber belajar serta perkembangan lingkungan. Karena lingkungan itu senantiasa berubah, maka para Teknolog Pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan atau perubahan itu.

Oleh karena itu, ia dituntut untuk selalu mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman, termasuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran di sekolah, secara umum, fakta yang terjadi adalah masih bersifat *teacher-centered*. Dimana guru masih menjadi pemain utama, sementara siswa menjadi penonton utama (datang, duduk, catat, dengar, ujian, lulus/tidak). Nah, teknolog pembelajaran memiliki posisi dan peran disini dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

Di sekolah, peran teknolog pembelajaran menjadi *change agent* untuk hal ini. Ketika berperan sebagai desainer pembelajaran, teknolog pembelajaran berperan dalam menyusun KTSP yang baik, menyusun silabus dan RPP yang baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. tentu saja bekerjasama dengan stakeholders terkait, khususnya guru yang lain. Begitu pula dari sisi kawasan pemanfaatan, teknolog pembelajaran dapat berperean dalam memilih, menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran tertentu. Begitu pula halnya dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi

Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Mereka itu adalah tenaga terampil, mahir dan atau ahli dalam melaksanakan kegiatan. Profesi teknologi pendidikan, sebagaimana halnya semua profesi yang baru, menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengakuan atas profesi teknologi pendidikan. Pengakuan profesi tersebut selalu dikaitkan dengan jabatan fungsional sebagai pegawai negeri. Padahal pendidikan keahlian teknologi pendidikan pada prinsipnya tidak mendidik calon pegawai negeri, melainkan mereka yang mampu mengabdikan dan berkarya untuk mengatasi masalah belajar dimana saja. Jadi kita harus mengikuti pengakuan profesi sebagai jabatan fungsional pegawai negeri. Pendidikan ini secara umum ditujukan untuk menghasilkan tenaga profesi teknologi pendidikan yang bergerak dan berkarya dalam seluruh bidang pendidikan, dan mengusahakan terciptanya keseimbangan dan keselarasan hubungan dengan profesi lain, untuk terwujudkannya gagasan dasar perkembangan tiap individu pribadi manusia Indonesia Seutuhnya. Teknologi pendidikan sebagai teori dan praktek secara faktual telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya sistem pendidikan dan pelatihan. Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang Teknologi Pendidikan, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan teknologi pendidikan dalam lembaga-lembaga yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran.

E. KONTRIBUSI PROFESI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ditinjau dari segi pembangunan secara menyeluruh sumber daya manusia adalah merupakan modal dasar

pembangunan yang terpenting. Sumber daya alam dan sumber daya buatan seperti uang, organisasi dan sarana memang memberikan kemungkinan untuk pembangunan itu, tetapi sumber daya manusialah yang mampu untuk mewujudkan terjadinya kemungkinan itu.

Dari kutipan di atas dapat di perjelas kembali bahwa sumber daya manusia lah yang dapat melakukan pembangunan. Jika sumber daya manusia telah memadai maka sumber daya sumber daya yang ada akan di kelolah oleh manusia, baik itu sumber daya alam atau pun sumber daya buatan bahkan sumber daya manusia juga dapat di bentuk agar lebih baik lagi oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu yang pertama harus di bangun yaitu sumber daya manusia.

“Secara operasional upaya peningkatan sumber daya manusia dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, sektor kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya”.

Maksudnya yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia lewat berbagai sektor pembangunan seperti:

a. Sektor pendidikan

Semakin baik pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga kualitas seseorang itu. Jadi pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia.

b. Sektor kesehatan

Setelah pendidikan, maka kesehatan juga menentukan peningkatan sumber daya manusia. Jika kesehatan terjamin maka pendidikan yang dimiliki tak akan terganggu, akan tetapi apabila pendidikan bagus tapi kesehatan tak memadai atau sakit-sakit an hampir di anggap itu percuma. jadi

pembangunan sumber daya manusia juga harus memperhatikan aspek kesehatan. dll

Dalam konsep tentang sumber daya manusia dibedakan dua kategori, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk berusia sepuluh tahun ke atas yang bekerja. Sedangkan sumber daya bukan angkatan kerja adalah mereka yang bersekolah, mengurus rumah tangga dll.

Dari kutipan di atas sumber daya manusia dibedakan dua kategori yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah orang-orang yang telah dewasa dan penduduk yang berusia di atas sepuluh tahun ke atas yang telah bekerja untuk mendapatkan penghasilan, sedangkan sumber daya manusia bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang belum waktunya bekerja dan masih melakukan pendidikan, atau ibu-ibu rumah tangga yang mengurus rumah nya sendiri tanpa mendapatkan penghasilan kecuali dari suaminya dll.

2. Konsepsi Teknologi Pendidikan

Konsepsi teknologi pendidikan dapat di pahami melalui pendekatan teknologi atau pendidikan. Melalui pendekatan teknologi diartikan sebagai teknologi yang di terapkan dalam bidang pendidikan.

Maksud dari pendekatan teknologi yaitu teknologi-teknologi yang dapat membantu dalam proses belajar atau dalam bidang pendidikan di terapkan dalam pendidikan itu, seperti penggunaan lcd dalam proses belajar mengajar agar proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan serta maksimal, dll.

Ditinjau dari pendekatan pendidikan, lebih dulu harus dibedakan dua pengertian yang seringkali kita rancukan, yaitu teknologi dalam pendidikan dan teknologi pendidikan. Teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan teknologi sebagai produk untuk membantu penyelenggaraan pendidikan, misalnya

penggunaan mobil, pesawat pendingin, pengeras suara, dll peralatan atau perangkat keras untuk keperluan terselenggaranya kegiatan kependidikan. Sedangkan teknologi pendidikan adalah suatu proses yang bersistem dalam usaha mendidik atau membelajarkan.

Dari kutipan di atas di dapat di simpulkan bahwa teknologi dalam pendidikan dan teknologi pendidikan berbeda. Teknologi dalam pendidikan adalah hasil produk teknologi yang digunakan untuk membantu terselenggaranya proses kependidikan atau mempermudah terselenggaranya proses kependidikan. Seperti penggunaan mobil dan motor bagi pengajar sehingga pengajar atau pendidik itu bisa datang tepat waktu ketika akan melakukan proses pembelajaran dan penggunaan pendingin ruangan atau AC agar proses belajar mengajar dalam ruangan terasa lebih nyaman . Sedangkan teknologi pendidikan adalah suatu proses yang bersistem dalam mendidik atau membelajarkan.

3. Aplikasi Teknologi Pendidikan dan Implikasinya

Apabila konsep atau pengertian teknologi pendidikan kita analisis, kita akan memperoleh pedoman umum aplikasi sebagai berikut:

1. Memadukan berbagai pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa, dan lain-lain secara bersistem
2. Memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling kaitan di antaranya
3. Digunakannya teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar.
4. Timbulnya daya lipat atau efek sinergi, dimana penggabungan pendekatan dan atau unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekadar penjumlahan. Demikian

pula pemecahan secara menyeluruh dan serempak akan mempunyai nilai lebih daripada memecahkan masalah secara terpisah.

Apabila kita memakai pendekatan dengan menganalisis model kawasan teknologi pendidikan, aplikasi itu dapat berupa pelaksanaan fungsi pengembangan pendidikan/instruksional meliputi, tetapi tak terbatas pada hal-hal berikut:

- a. Pengkajian karakteristik dan kondisi SDM
- b. Pengkajian kemampuan SDM yang di harapkan
- c. Pengkajian kebutuhan pendidikan
- d. Perencanaan program pendidikan
- e. Pengembangan materi pendidikan
- f. Pembuatan media instruksional
- g. Penyusunan strategi instruksional
- h. Pemilihan dan penerapan teknik pembelajaran
- i. Penyebaran/pengkajian pelajaran
- j. Penilaian program, proses, dan hasil pendidikan.

4. Pendidikan Profesi Teknologi Pendidikan

Untuk dapat berprofesi sebagai teknolog pendidikan, maka pendidikan yang harus ditempuh adalah jenjang perguruan tinggi melalui Program Studi Teknologi Pendidikan pada strata 1, 2, atau 3, tidak semua perguruan tinggi di Indonesia membuka program studi tersebut. Namun sekarang ini sudah banyak perguruan tinggi yang membuka program studi teknologi pendidikan baik strata satu, dua ataupun tiga. Ketiga strata pendidikan ini mempunyai kompetensi yang berbeda-beda.

Program studi teknologi pendidikan yang ada di Indonesia sekarang ini diselenggarakan untuk di capainya kompetensi sebagai berikut:

a. Pada Jenjang Strata 1 (S1)

- Memahami landasan teori/riset dan aplikasi teknologi pendidikan
- Merancang pola instruksional sederhana
- Memproduksi media pendidikan
- Mengevaluasi program dan produk instruksional
- Mengelola media dan sarana belajar
- Memanfaatkan media dan tehnik instruksional
- Menyebarkan informasi dan produk teknologi pendidikan
- Mengelola lembaga sumber belajar.

Pokok-pokok diatas adalah ilmu-ilmu yang harus dikuasai oleh S1 teknologi pendidikan. Minimal harus memahami teori, dapat merancang pola intruksional sederhana, dapat memproduksi media pendidkan, mengelola media dan sarana belajar memanfaatkan media, mengelola lembaga sumber belajar.

b. Pada Jenjang S2

- Menerapkan pendekatan sistem dalam rangka pengembangan pembelajaran, baik pada tingkat mikro/kelas maupun dalam konteks pendidikan maupun lembaga.
- Merencanakan kurikulum, pemilihan strategi pembelajaran serta penilaian pelaksanaanya.
- Merancang, memproduksi, dan menilai bahan-bahan pembelajaran.
- Mengelola sumber-sumber belajar
- Mengoperasikan sendiri dan melatih orang lain dalam mengoperasikan peralatan audiovisual, serta dalam menggunakan dan memproduksi sumber-sumber belajar.

Pada pendidkan S2 teknologi pendidikan ilmunya lebih berkembang lagi dari yang telah di dapat pada S1 sebelumnya sehingga lulusan S2 nya lebih baik dari S1. Dimana di S2 kita harus

sudah bisa mengoperasikan sendiri dan melatih orang lain dalam mengoperasikan peralatan audiovisual, serta dalam menggunakan dan memproduksi sumber-sumber belajar.

c. Pada Jenjang S3

- Mampu mengkaji dan menganalisis teori/konsep dan temuan penelitian di bidang pembelajaran dan meramunya menjadi suatu teori/konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik budaya Indonesia.
- Mampu mengidentifikasi dan mengembangkan variabel pembelajaran serta keterkaitannya untuk keperluan pengembangan teori/ konsep pembelajaran.
- Mampu melaksanakan penelitian untuk menguji teori/konsep pembelajaran, baik yang dikembangkannya sendiri maupun yang dikembangkan oleh peneliti dan pengembang pembelajaran lainnya.

Bila pada S1 telah mampu menguasai teori dan pada S2 dapat menerapkan teori-teori yang di dapat. Pada S3 kita harus mampu mengkaji dan menganalisis teori/konsep dan temuan penelitian di bidang pembelajaran , mampu melaksanakan penelitian untuk menguji teori/konsep.

Pendidikan keahlian ini secara umum ditujukan untuk menghasilkan tenaga profesi teknologi pendidikan. Profesi itu bergerak dan berkarya dalam keseluruhan bidang pendidikan, dan mengusahakan terciptanya keseimbangan dan keselarasan hubungan dengan profesi lain, untuk terwujudnya gagasan dasar perkembangan kepribadian yang maksimal.

F. Perubahan Paradigma Pendidikan dengan Kehadiran Teknologi Telekomunikasi dan Informatika

Tidak dapat disangkal lagi bahwa perkembangan TTI telah mempengaruhi seluruh pola kehidupan masyarakat bahkan budaya kita, termasuk di bidang pendidikan . Masyarakat

Indonesia, dalam memasuki era industrialisasi dan kemudian era informasi, haruslah melek teknologi tidak hanya dalam arti menjadi konsumen produk teknologi, melainkan pula sebagai masyarakat yang mampu menguasai dan mengembangkan teknologi. Sumbangan pendidikan untuk terwujudnya masyarakat yang maju dan melek teknologi sangat penting sekali. Namun sementara itu kebijakan dan program pendidikan belum mampu memberikan respons yang memadai. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. TIK tidak lagi mejadi bahan asing dalam dunia pendidikan tetapi sudah menjadi penting dan sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Pendidikan berbasis TIK berkembang begitu cepat. Perkembangan TIK ini didukung oleh piranti lunak dan piranti keras yang satu sama lain saling terhubung, terkait, membutuhkan dan melengkapi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan (relevansi) TIK dalam konteks pengembangan teknologi pembelajaran.

Sejak awal perkembangannya ditahun 1920-an, teknologi pendidikan selalu dikaitkan dengan peralatan berupa *audiovisual*. Perkembangan ini oleh Dorris disebut sebagai “*the enrichment of education trough theseeing experiences*” pengayaan pendidikan melalui pengalaman melihat).

Selanjutnya Perkembangan ini sendiri disebut paradigma pertama. Perkembangan bertolak dari pendekatan sistem dan teori komunikasi. Paradigma ketiga berkembang kearah pendekatan manajemen proses instruksional. Perkembangan keempat bergerak kearah ilmu perilaku yang fokus kepada peserta didik.

Diawal tahun 2006, perkembangan teknologi pendidikan berkembang kearah pemecahan masalah belajar. Paradigm ini diorientasikan untuk menjabarkan teknologi pendidikan agar dapat mengatasi problem belajar secara lebih terarah dan terkendali (Reiser: 2007 , Miarso:2008). Memasukkan unsur

ethical practice untuk memperbaiki *performance* pembelajaran (Januszewski: 2008).

Era informasi dan pengenalan ICT di dunia pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran. Di era ini, menurut UNESCO, lembaga-lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mendorong peserta didik untuk belajar (*to learn*), tetapi juga dituntut untuk dapat mendorong peserta didik untuk belajar menguasai ilmu (*learning to acquire knowledge*), mempromosikan aktivitas belajar bertindak (*learning to act*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk kehidupan (*learning for life*), dengan paradigma belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

Di tengah arus informasi yang mengalir deras dan semakin muda diakses, lembaga-lembaga pendidikan tidak bisa lagi sekedar menjadi tempat berlangsungnya transmisi informasi dari guru kepada murid dalam periode waktu dan batasan ruang tertentu. Lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk dapat berperan sebagai fasilitator bagi para pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang *mobile*, dinamis, dan menembus batasan ruang (*spaceless*), batasan waktu (*timeless*), dan batasan kenegaraan (*borderless*). Dukungan ICT memungkinkan proses pembelajaran terjadi kapanpun dan dimanapun. Dalam konteks ini maka guru tidak lagi menjadi figur sentral dan sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya lingkungan belajar bagi peserta didik. Guru dan sekolah hanyalah fasilitator dan mediator pembelajaran. Sarana ICT membuat proses pembelajaran bersifat multi dimensi dan multi purposes.

Perubahan paradigma pembelajaran beriringan dengan perubahan paradigma tentang literasi (melek huruf). Di era informasi, menurut seorang futurist, Alvin Toffler (1990), orang yang disebut buta huruf bukanlah orang yang tidak bisa membaca dan menulis, tetapi orang yang tidak bisa belajar (*learn*), tidak bisa mengubah kebiasaan (*unlearn*), dan tidak bisa belajar kembali

(*relearn*). Toffler agaknya ingin mengingatkan kita bahwa masyarakat yang hidup di era informasi dituntut untuk memiliki tradisi belajar yang kuat, agar para anggotanya mampu menyerap, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan selektif.

Masyarakat yang kuat dan unggul di era informasi adalah masyarakat yang menguasai atau mengendalikan informasi, dan masyarakat yang menguasai informasi adalah masyarakat yang menguasai ICT. Jika tidak disertai dengan tradisi belajar yang kuat, penguasaan ICT hanya akan memberikan kesenangan, tidak memberikan ilmu pengetahuan. Dengan tradisi belajar yang kuat, semua anggota masyarakat memiliki kemauan keras untuk belajar, selalu siap untuk berubah (*open minded*), dan terus belajar sampai akhir hayat (*lifelong education*). Pentingnya tradisi belajar yang kuat bagi satu masyarakat diingatkan pula oleh salah satu Presiden Amerika Serikat, Benjamin Franklin, melalui ungkapannya sebagai berikut: “Being ignorant is not so much a shame, as being unwilling to learn” (menjadi orang yang enggan belajar lebih memalukan daripada menjadi orang yang tidak tahu apa-apa).

Tradisi belajar akan menentukan tingkat literasi. Di era informasi, tingkat literasi yang dibutuhkan oleh satu masyarakat untuk dapat berkembang dan bersaing sangat tinggi dan bervariasi. Di era ini, menurut Alvin Toffler (1990), seseorang dituntut untuk melek dalam enam aspek. *Pertama*, melek fungsional (*functional literacy*) atau melek visual (*visual literacy*), yaitu memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan mengekspresikan ide-ide melalui berbagai media, termasuk penggunaan images, graphics, video, dan charts. *Kedua*, melek ilmiah (*scientific literacy*), mampu memahami aspek-aspek teoritis dan aplikatif dari sains dan matematika. *Ketiga*, melek teknologi (*technological literacy*), berkompeten dalam menggunakan berbagai teknologi komunikasi dan informasi. *Keempat*, melek

informasi (*information literacy*), mampu menggali, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat, termasuk dengan menggunakan TIK. Kelima, melek budaya (*cultural literacy*), mengapresiasi keragaman budaya. Keenam, kesadaran global (*global awareness*), memahami bagaimana berbagai bangsa, korporasi, dan komunitas di seluruh dunia terhubung satu sama lain.

Tingkat literasi yang sangat tinggi dan bervariasi menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk tidak hanya berperan sebagai pusat belajar (*center for learning*), tetapi juga sebagai pusat budaya (*center for culture*), dan pusat peradaban (*center for civilization*).

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang demikian pesat telah mengubah paradigma manusia dan telah menyebar dalam setiap aspek kehidupannya, serta memberikan dampak yang positif maupun negatif . Hal ini telah menyebabkan munculnya paradigma baru, yaitu paradigma ‘e’ yang berarti ‘*electronic* Paradigma ini mulai melekat dalam seluruh aspek kehidupan kita dan teknologi ini akan merubah jalan hidup manusia. Dengan munculnya paradigma “e”, akan memicu kita untuk *better (multimedia standard)*, *faster (data communication process)*, *accessibility (internet reaches any point)*, *available web-based & collaborative software*.

Pengaruh penggunaan TI telah masuk dalam dunia pendidikan, dan telah membawa dampak positif yang besar dalam sistem pendidikan di Indonesia, serta menciptakan suatu paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara khusus TI mempunyai kemampuan dan kontribusi yang sangat besar dalam merubah *learning and teaching process*, dan budaya belajar. Perubahan paradigma ini, lebih mengarah pada terciptanya budaya *learning how to learn*, dan budaya *long live learning* yang tidak tergantung tempat dan waktu. Keunggulan TI yang diperankan oleh Internet dalam menyediakan informasi apa

saja, yang ditayangkan secara multimedia, telah membawa perubahan dalam budaya belajar khususnya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Saat ini, banyak lembaga pendidikan (berbagai negara, telah menyelenggarakan pendidikan jarak jauh dengan menggunakan bantuan TI. pendidikan seperti ini dinamakan sebagai *e-Education*, *e-Learning*, *e-Campus*, *e-digital*, *Tele-Educaton*, *Cyber-Campus*, *Virtual Universiy*, dll. yang juga dilengkapi dengan *digital library* atau *virtual-library* termasuk didalamnya *ebook*.

Nampaknya model pendidikan *e-ducation* ini, akan sangat diandalkan pada saat ini dan dimasa mendatang. Pada dekade berikutnya perubahan besar yang terjadi adalah penggunaan teknologi dan *delivery system*. Model *e-Education* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk dapat menjawab tantangan perkembangan TI, khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Model yang dikembangkan dapat saja berbentuk *off-line*, *real time*, dan *online*, yang bersifat *non interactive*, *semi interactive*. atau *fullly interactive*. Penerapan *e-Education* perlu difokuskan pada *learning and teaching process*, berarti bahwa model yang diciptakan juga harus berbentuk *e-learning* dan *e-teaching* dan implementasinya memerlukan suatu software. yang memiliki fasilitas *learning space*. Pembelajaran yang menyenangkan disebut *edutainment*, perpaduan antara *education* (pendidikan) dan *entertainment* (hiburan). Sebuah proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan dengan harmonis. Sebuah proses pembelajaran yang interaktif yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami, mencoba, merasakan, dan menemukan sendiri. Dave Meier (2000) dalam Khoiruddin Bashori menyatakan, sudah saatnya pembelajaran pola lama diganti dengan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual*, dan *Intellectual*). *Somatic* didefinisikan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah

learning by talking and hearing (belajar dengan berbicara dan mendengarkan).

Visual diartikan *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). *Intellectual* maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi). Keempat pendekatan belajar tersebut diintegrasikan sedemikian rupa sehingga siswa dan guru dapat secara bersama-sama menghidupkan suasana kelas. Kelas, dengan pendekatan ini tidak lagi seperti kuburan, akan tetapi merupakan arena bermain yang menyenangkan bagi anak. Pelajaran dikenalkan dalam suasana bermain dan bereksperimen. Suasana kelas yang menggairahkan sangat bermanfaat tidak saja bagi peningkatan prestasi belajar siswa, tetapi juga menurunkan stress, meningkatkan ketrampilan interpersonal, dan kreativitas siswa.

Di masa depan, proses belajar akan semakin mandiri; diarahkan sendiri dan dipenuhi sendiri. Ini berarti siswa perlu diberikan cukup ruang untuk mengeksplorasi, bereksperimen dan mengajari dirinya sendiri. Model pendidikan tradisional yang serius dan over-regulasi perlu diganti dengan belajar mandiri, berdasarkan prinsip-prinsip ilmu kognitif modern. Dengan model ini kecintaan belajar secara alami akan tumbuh dalam diri setiap orang. Semangat otodidak dapat berkembang subur. Setiap individu memiliki gaya belajar dan gaya bekerja yang unik, maka sekolah semestinya dapat melayani setiap gaya belajar individu. Sebagian orang lebih mudah belajar secara visual: melihat gambar dan diagram. Sebagian lain secara auditorial; suka mendengarkan. Sebagian lain mungkin adalah pelajar haptic: menggunakan indera perasa atau menggerakkan tubuh (pelajar kinestetik). Beberapa orang berorientasi pada teks tercetak; membaca buku dan yang lainnya adalah kelompok interaktif; berinteraksi dengan orang lain. (Dryden & Vos, 2001 dalam Khoiruddin Bashori).

G. Peran Teknologi Pendidikan dalam Penyampaian Misi dan Informasi Pendidikan

Pesatnya perkembangan TIK, khususnya Internet, memungkinkan pengembangan layanan Informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Di lingkungan perguruan tinggi, misalnya pemanfaatan TIK lainnya, yaitu diwujudkan dalam suatu system yang disebut *electronic university (e-university)*. Pengembangan *e-university* bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat member layanan informasi yang lebih baik kepada komunitas nya, baik di luar maupun di dalam perguruan tinggi tersebut melalui internet. Layanan pendidikan lain yang bisa dilaksanakan melalui internet yaitu dengan menyediakan materi kuliah di dalam jaringan (online) dan materi kuliah tersebut dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan (FTNT) Hal ini mempermudah pemberian informasi bagi siapapun kesulitan informasi karena masalah ruang dan waktu.

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau yang berpecah-pecah dan kontur permukaan buminya yang seringkali tidak bersahabat., biasa nya diajuka untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu dan dijagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu. Demi penggapaian daerah-daerah yang sulit, tentunya penerapan ini dapat dilakukan sesegara mungkin di Indonesia. Adapun manfaat TIK bagi bidang pendidikan yang lain yaitu :

- a. Akses ke perpustakaan
- b. Akses ke pakar

- c. Perkuliahan secara online
- d. Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan
- e. Menyediakan fasilitas mesin pencari data
- f. Menyediakan fasilitas diskusi
- g. Menyediakan fasilitas direktori alumni dan sekolah
- h. Menyediakan fasilitas kerja sama

Salah satu esensi dari proses pendidikan tidak lain adalah penyajian informasi. Dalam menyajikan informasi, haruslah komunikatif. Dalam komunikasi pada umumnya, demikian pula dalam pendidikan, informasi yang tepat disajikan adalah informasi yang dibutuhkan, yakni yang bermakna, dalam arti : (1) secara ekonomis menguntungkan. (2) secara teknis memungkinkan dapat dilaksanakan, (3) secara sosial-psikologis dapat diterima sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada, dan (4) sesuai atau sejalan dengan kebijaksanaan/tuntutan perkembangan yang ada. Konsep “bermakna” ini penting bagi keberhasilan penyebaran informasi yang dapat diserap dan dilaksanakan sasaran/peserta didik. Karena itu, Williams (1984) menyebutkan bahwa komunikasi adalah saling pertukaran simbol-simbol yang bermakna. Williams menekankan bahwa : (1) kita tidak dapat saling bertukar makna, (2) kita hanya secara fisik bertukar simbol, dan (3) komunikasi tidak akan terjadi, kecuali kita berbagi makna untuk simbol-simbol tertentu.

Dalam memberikan/menyampaikan informasi kepada orang lain (misalnya kepada peserta didik), maka informasi tersebut haruslah informasi yang bermakna bagi orang yang bersangkutan. Untuk dapat mengetahui dan memahami informasi yang benar-benar dibutuhkan, bahkan prioritas informasi yang dibutuhkan perlu kita pahami, komunikator perlu bertindak sebagai pengamat dan pendengar yang baik. Jadi bukan informasi yang kita ketahui yang disampaikan, tetapi yang kita sampaikan adalah informasi yang benar-benar bermakna dan dibutuhkan

sasaran. Informasi yang dibutuhkan dan bermakna adalah informasi yang mampu membantu/mempercepat pengambilan keputusan untuk terjadinya perubahan, dan yang bermanfaat untuk mendorong terjadinya perubahan tersebut. Untuk itulah maka, pemilihan informasi harus benar-benar selektif dengan mempertimbangkan jenis teknologi mana yang tepat dipilih sebagai medianya.

Sejarah, kini dengan berkembangnya komputer dan sistem informasi modern, kembali menawarkan pencerahan baru. Revolusi teknologi informasi menjanjikan struktur interaksi kemanusiaan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih efisien. Revolusi informasi global adalah keberhasilannya menyatukan kemampuan komputasi, televisi, radio dan telefoni menjadi terintegrasi. Hal ini merupakan hasil dari suatu kombinasi revolusi di bidang komputer personal, transmisi data, lebar pita (*bandwidth*), teknologi penyimpanan data (*data storage*) dan penyampaian data (*data access*), integrasi multimedia dan jaringan komputer. Konvergensi dari revolusi teknologi tersebut telah menyatukan berbagai media, yaitu suara (*voice, audio*), video, citra (*image*), grafik, dan teks (Sasono, 1999).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) *dari pelatihan ke penampilan*, (2) *dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja*, (3) *dari kertas ke “on line” atau saluran*, (4) *fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja*, (5) *dari waktu siklus ke waktu nyata*. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan

layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah **e-learning** yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Satu bentuk produk TIK adalah internet yang berkembang pesat di penghujung abad 20 dan di ambang abad 21. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Internet merupakan salah satu instrumen dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet setiap orang dapat mengakses ke dunia global untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang dan pada gilirannya akan memberikan pengaruh dalam keseluruhan perilakunya.

Dalam kurun waktu yang amat cepat beberapa dasawarsa terakhir telah terjadi revolusi internet di berbagai negara serta penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan. Keberadaan internet pada masa kini sudah merupakan satu kebutuhan pokok manusia modern dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan global. Kondisi ini sudah tentu akan memberikan dampak terhadap corak dan pola-pola kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Dalam kaitan ini, setiap orang atau bangsa yang ingin lestari dalam menghadapi tantangan global, perlu meningkatkan kualitas dirinya untuk beradaptasi dengan tuntutan yang berkembang. TIK telah mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai

dengan interaksi tatap muka antara guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Di masa-masa mendatang, arus informasi akan makin meningkat melalui jaringan internet yang bersifat global di seluruh dunia dan menuntut siapapun untuk beradaptasi dengan kecenderungan itu kalau tidak mau ketinggalan jaman. Dengan kondisi demikian maka pendidikan khususnya proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan komputer dan internet sebagai alat bantu utama. Majalah Asiaweek terbitan 20-27 Agustus 1999 telah menurunkan tulisan-tulisan dalam tema “*Asia in the New Millenium*” yang memberikan gambaran berbagai kecenderungan perkembangan yang akan terjadi di Asia dalam berbagai aspek seperti ekonomi, politik, agama, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, dsb. termasuk di dalamnya pengaruh revolusi internet dalam berbagai dimensi kehidupan. Salah satu tulisan yang berkenaan dengan dunia pendidikan disampaikan oleh Robin Paul Ajjelo dengan judul “*Rebooting: The Mind Starts at School*”. Dalam tulisan tersebut dikemukakan bahwa ruang kelas di era millenium yang akan datang akan jauh berbeda dengan ruang kelas seperti sekarang ini yaitu dalam bentuk seperti laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format anak duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa yang akan datang disebut sebagai “*cyber classroom*” atau “ruang kelas maya” sebagai tempat anak-anak melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola belajar yang disebut “*interactive learning*” atau pembelajaran interaktif melalui komputer dan internet. Anak-anak berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar. Anak akan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi kemampuan individualnya sehingga anak yang lambat atau cepat akan memperoleh pelayanan

pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih kenyal atau lunak dan fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi anak sehingga memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran maju berkelanjutan baik dalam dimensi waktu maupun ruang dan materi. Dalam situasi seperti ini, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sesuai dengan peran-peran sebagaimana dikemukakan di atas.

Dalam tulisan itu, secara ilustratif disebutkan bahwa di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini, akan tetapi berupa: (1) komputer/notebook dengan akses internet tanpa kabel, yang bermuatan materi-materi belajar yang berupa bahan bacaan, materi untuk dilihat atau didengar, dan dilengkapi dengan kamera digital serta perekam suara, (2) Jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode sekuriti untuk masuk rumah, kalkulator, dsb. (3) Videophone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan, musik, dan TV, (4) alat-alat musik, (5) alat olah raga, dan (6) bingkisan untuk makan siang. Hal itu menunjukkan bahwa segala kelengkapan anak sekolah di masa itu nanti berupa perlengkapan yang bernuansa internet sebagai alat bantu belajar.

Meskipun teknologi informasi komunikasi dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun di sisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan. Dari sisi kegairahan kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Dapat juga terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau anak kurang memiliki sikap kritis terhadap

informasi yang diperoleh. Bagi anak-anak sekolah dasar penggunaan internet yang kurang proporsional dapat mengabaikan peningkatan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dsb. Dalam hubungan ini guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara proporsional dan demikian pula perlunya kerjasama yang baik dengan orang tua untuk membimbing anak-anak belajar di rumah masing-masing.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan berbasis TIK sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan baik di sekolah atau perguruan tinggi menjadi hal mutlak mengingat kondisi permasalahan pendidikan yang makin kompleks. Pendidikan berbasis TIK hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditangani dengan terencana, sistematis dan terintegrasi.
2. Perencanaan dalam pemanfaatan TIK dalam pendidikan yang integratif meliputi kebijakan, standarisasi mutu, infrastruktur jaringan dan konten, kesiapan dan kultur SDM pendidikan menjadi penting untuk ditata dan dikelola dengan efektif dan efisien.
3. Penyelenggaraan pendidikan berbasis TIK melalui pendidikan terbuka dan jarak jauh (*e-Learning*), membutuhkan dukungan dari semua pihak khususnya pemerintah, swasta serta masyarakat untuk mengalokasikan anggaran dan investasi pendidikan yang memadai.
4. Standarisasi mutu penyelenggaraan pendidikan berbasis TIK perlu ditindaklanjuti dengan standarisasi konten untuk menjamin kualitas, aksesibilitas dan akuntabilitas program pendidikan berbasis TIK.

Begitu besar peran ICT dalam pendidikan sehingga secara khusus pemerintah dalam Pustekkom Diknas menjelaskan peran ICT di sekolah modern sebagai pilar pendidikan. Peran ICT tersebut yaitu:

1. ICT sebagai gudang ilmu pengetahuan.

Artinya dengan ICT sumber ilmu pengetahuan menjadi begitu kaya bahkan melimpah, baik ilmu pengetahuan inti (*core content*) dalam pelajaran sekolah maupun sebagai materi pengaya pembelajaran (*content supplement*). Pada fungsi ini internet memiliki peran besar sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara luas yang didalamnya telah terkoneksi dengan ribuan perpustakaan digital, jutaan artikel/jurnal, jutaan e-book, dan lain-lain.

2. ICT sebagai alat bantu pembelajaran.

Artinya bahwa pembelajaran saat ini lebih mudah dengan bantuan ICT, untuk menghadirkan dunia di kelas dan dapat disajikan kepada seluruh siswa melalui peralatan ICT seperti multimedia dan media pembelajaran hasil olahan komputer seperti poster, grafik, foto, gambar, *display*, dan media grafis yang lainnya. Pemanfaatan CD Interaktif, Video Pembelajaran, Multimedia presentasi, *e-learning* termasuk pada bagian ini.

3. ICT sebagai fasilitas pendidikan.

Dalam hal ini ICT sebagai sarana yang melengkapi fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan, terutama fasilitasfasilitas yang bernuansa elektronik seperti laboratorium komputer, peralatan di laboratorium bahasa, ruang multimedia, studio rekaman suara, studio musik, studio produksi video dan editing.

4. ICT sebagai standar kompetensi.

Artinya ICT sebagai mata pelajaran yang kita kenal Mata Pelajaran TIK. Mata pelajaran ini berisi standar kompetensi.

Selain peran TIK diatas, terdapat pendapat lain tentang peranan TIK dalam pendidikan yaitu :

- 1) TIK sebagai Keterampilan (*skill*) dan Kompetensi :
 - Setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian menggunakan TIK untuk pendidikan.
 - Informasi merupakan “bahan mentah” dari pengetahuan yang harus diolah melalui proses pendidikan.
 - Membagi pengetahuan antar satu peserta didik dengan yang lainnya bersifat mutlak dan tidak berkesudahan.
 - Belajar mengenai bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien bagi pendidik, peserta didik, dan stakeholder.
 - Belajar adalah proses seumur hidup yang berlaku bagi setiap individu atau manusia.
- 2) TIK sebagai Infrastruktur Pendidikan
 - Saat ini, bahan ajar banyak disimpan dalam format digital dengan model yang beragam seperti multimedia.
 - Para pendidik, instruktur dan peserta didik secara aktif bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya.
 - Proses pendidikan seharusnya dapat dilakukan dimana dan kapan saja.
 - Perbedaan letak geografi seharusnya tidak menjadi batasan pendidikan.
 - “*The network is the school*” akan menjadi fenomena baru di dalam dunia pendidikan.
- 3) TIK sebagai Sumber Bahan Belajar
 - Ilmu pengetahuan berkembang sedemikian cepatnya.

- Pendidik yang hebat tersebar di berbagai belahan dunia.
- Buku-buku, bahan ajar, dan referensi diperbaharui secara kontinyu.
- Inovasi memerlukan kerjasama pemikiran.
- Tanpa teknologi, proses peserta didikan yang “up-to-date” membutuhkan waktu yang lama.

4) TIK sebagai Alat Bantu dan Fasilitas Pendidikan

- Penyampaian pengetahuan seharusnya mempertimbangkan konteks dunia nyatanya.
- Memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar.
- Peserta didik diharapkan melakukan eksplorasi terhadap pengetahuannya secara lebih bebas dan mandiri.
- Akuisisi pengetahuan berasal dari interaksi antarpeserta didik dan pendidik.
- Rasio antara pendidik dan peserta didik tidak dibatasi tergantung pada proses dan pemberian fasilitas.

5) TIK sebagai Pendukung Manajemen Pendidikan

- Setiap individu memerlukan dukungan pendidikan tanpa henti setiap harinya.
- Transaksi dan interaksi interaktif antar-stakeholder memerlukan pengelolaan *back-office* yang kuat.
- Kualitas layanan pada pengelolaan administrasi pendidikan seharusnya ditingkatkan secara bertahap.
- Orang merupakan sumber daya yang sangat bernilai sekaligus terbatas dalam institusi.

- Munculnya keberadaan sistem pendidikan inter dan antar organisasi.
- 6) TIK sebagai Sistem Pendukung Keputusan
- Setiap individu memiliki karakteristik dan bakat masing-masing dalam pendidikan.
 - Pendidik seharusnya meningkatkan kompetensi dan keterampilan pada berbagai bidang ilmu.
 - Sumber daya terbatas, pengelolaan yang efektif seharusnya dilakukan.
 - Institusi seharusnya tumbuh dari waktu ke waktu dalam hal jangkauan dan kualitas.
 - Pemerintah seharusnya memiliki pengetahuan tentang profil institusi pendidikan.

H. Landasan falsafah Teknologi Pendidikan

1. Definisi Falsafat

Istilah falsafah disini adalah rangkaian pernyataan yang didasarkan pada keyakinan, konsepsi, dan sikap seseorang, yang menunjukkan arah atau tujuan yang di ambilnya. Rumusan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ely (1980, h.81), dimana seorang memberikan arti atas suatu gejala seobjektif mungkin. Usaha memberikan arti itu dalam tulisan ini didasarkan oleh pengalaman empirik atas sejumlah data yang diamati, jadi merupakan generalisasi dari berbagai gagasan yang berkaitan dengan rujukan tertentu. Pendekatan ini sengaja diambil dengan maksud untuk memperoleh pembenaran atau pengakuan akan gejala yang diamati, dan bukan mengembangkan gejala itu sendiri.

Menurut pendapat saya, falsafah merupakan suatu prinsip ilmiah yang mengusahakan kebenaran yang umum untuk memberikan tujuan yang benar dalam suatu permasalahan. Sampai saat ini, para ahli falsafah masih belum menyepakati

mengenai arti dan hasil falsafah mereka. Ada yang mengatakan bahwa falsafah merupakan suatu yang tidak dapat ditakrifkan. Secara umumnya, falsafah mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

- Merupakan satu usaha pemikiran yang tuntas,
- Tujuannya adalah untuk mendapatkan kebenaran

2. Pendekatan Filsafat

Berdasarkan tinjauan dari falsafah ilmu, setiap pengetahuan memiliki komponen penegak/penyangga tubuh pengetahuan yang didukungnya (Suriasumantri, 1982/83, h.88). Komponen itu ada tiga, diantaranya yaitu ontologi (apa), epistemologi (bagaimana), dan aksiologi (untuk apa). Selanjutnya, Suriasumantri menjelaskan mengenai ketiga penyangga tubuh suatu pengetahuan, yaitu:

a. Ontologi (apa)

Ontologi merupakan asas dalam menetapkan ruang lingkup wujud yang menjadi objek penelaahan, serta penafsiran tentang hakikat realitas dari objek tersebut. Disini, maksud apa dari penyangga tubuh setiap pengetahuan bahwa apakah obyek/sesuatu yang akan di amati? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Prof. Dr. Yusufhadi Miarso menjelaskan adanya masalah-masalah baru, yaitu :

- 1) Adanya berbagai macam sumber untuk belajar termasuk orang, (penulis buku, produser media, dan lain-lain), pesan (yang tertulis dalam buku atau tersaji lewat media), media (buku, program televisi, radio, dan lain-lain), cara-cara tertentu dalam mengolah/meyajikan pesan, sertalingkungan dimana proses pendidikan itu erlangsung.
- 2) Perlunya sumber-sumber tersebut dikembangkan, naik secara konseptual (teori/model) maupun secara faktual (pernyataan yang benar sesuai dengan keadaan).

- 3) Perlu dikelolanya kegiatan pengembangan, maupun sumber-sumber untuk belajar itu agar dapat digunakan seoptimal mungkin guna keperluan belajar.

b. Epistemologi (bagaimana)

Ontologi disini merupakan upaya dalam mengembangkan teknologi pendidikan. Prof. Dr.Yusufhadi Miarso menjelaskan tiga pendekatan baru, yaitu teknik intelektual yang unik yang tidak dilakukan oleh disiplin keilmuan yang telah ada sebelumnya. Yang merupakan ciri epistemologi teknologi pendidikan yaitu:

1. Keseluruhan masalah belajar dan upaya pemecahannya ditelaah secara simultan (secara serentak dilakukan). Semua situasi yang ada diperhatikan dan dikaji saling kaitannya, dan bukannya dikaji secara terpisah-pisah.
2. Unsur-unsur yang berkepentingan diintegrasikan dalam suatu proses kompleks secara sistemik, yaitu dirancang, dikembangkan, dinilai, dan dikelola sebagai suatu kesatuan dan ditujukan untuk memecahkan masalah.
3. Penggabungan dalam proses yang kompleks dan perhatian atas gejala secara menyeluruh, harus mengandung dayalipat atau sinergisme, berbeda dengan hal dimana masing-masing fungsi berjalan sendiri-sendiri.

c. Aksiologi (untuk apa)

Miarso menjelaskan kegunaan (aksiologi) teknologi pendidikan dengan mengutip Presidential Comission on Instructional Technology yang dibentuk oleh pemerintah dan Dewan Perwakilan Amerika Serikat pada tahun 1969, sebagai berikut :

Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan :

- Memperlaju penahapan belajar.

- Membantu guru untuk mempergunakan waktunya secara lebih baik.
 - Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga guru dapat lebih banyak membina dan mengembangkan kegairahan belajar anak.
1. Memungkinkan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - Memberikan kesempatan anak berkembang sesuai kemampuannya.
 2. Memberikan dasar pengajaran yang lebih ilmiah, dengan jalan :
 - Perencanaan program yang lebih sistematis
 - Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi pengertian tentang perilaku.
 3. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan :
 - Meningkatkan kapasitas manusia dengan berbagai media komunikasi.
 - Penyajian informasi dan data secara lebih konkret.
 4. Memungkinkan belajar lebih akrab karena dapat :
 - Mengurangi jurang pemisah antara pelajaran didalam dan diluar sekolah.
 - Memberikan pengetahuan tangan pertama.
 5. Memungkinkan penyajian pendidikan lebih luas dan merata, terutama dengan jalan :
 - Pemanfaatan bersama tenaga atau kejadian yang langka secara lebih luas.
 - Penyajian informasi menembus batas geografi.

Komisi presiden itu selanjutnya mengajukan rekomendasi agar Amerika Serikat melakukan investasi yang lebih besar lagi

dalam teknologi pembelajaran guna memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan kepada masyarakat dan anggota masyarakat pribadi (Tickton, 1970, h.32-35).

Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979, antara lain merumuskan: *Untuk mengatasi berbagai masalah dibidang pendidikan, pada saat ini dan pada masa yang akan datang diperlukan adanya berbagai cara penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan. Dalam hubungan ini, sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan:*

1. *Kedudukan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan. pada dasarnya menyangkut sistem penyampaian. sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum.*
2. *Peranan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan...(mampu) mencapai tujuan pendidikan...mengingat keadaan geografis Indonesia dan kelangkaan tenaga pengajar, potensi penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan perlu dikaji dan dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981, h.58-59)*

Uraian yang terdapat pada buku Menyemai benih teknologi pendidikan karya Miarso terdapat pernyataan Daoed Joesoef dalam pengarahannya pada Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan, menyatakan: “ *Teknologi pendidikan perlu dipikirkan dan dibahas terus menerus karena adanya kebutuhan riil yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu:*

1. *Tekad mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.*
2. *Keharusan meningkatkan mutu pendidikan berupa, antara lain penyempurnaan kurikulum, penyediaan berbagai sarana*

- pendidikan, dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar lewat berbagai bentuk pendidikan serta latihan.
3. Penyempurnaan sistem pendidikan dengan penelitian dan pengembangan sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan pembangunan.
 4. Peningkatan partisipasi masyarakat dengan pengembangan dan pemanfaatan berbagai wadah dan sumber pendidikan.
 5. Penyempurnaan pelaksana interaksi antara pendidikan dan pembangunan dimana manusia dijadikan pusat perhatian pendidikan.

3. Landasan Teori dalam Teknologi Pendidikan

a. Definisi Landasan Teori

Landasan teori mengandung teori-teori atau konsep-konsep dasar, yang diambil dari buku-buku acuan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti sebagai tuntunan, untuk mengatasi masalah penelitian dan merumuskan hipotesis (Ardiansyah, 2006).

Tanpa teori dalam arti seperangkat alasan dan rasional yang konsisten dan saling berhubungan, maka tindakan-tindakan dalam pendidikan hanyadidasarkan atas alasan-alasan yang kebetulan. Hal itu tidak boleh terjadi, karena setiap tindakan pendidikan bertujuan menunaikan nilai terbaik bagi peserta didik dan pendidik.

b. Macam-macam Landasan Teori dalam Teknologi Pendidikan

1. Landasan Teori dalam Ilmu Perilaku

Ilmu perilaku, khususnya teori belajar, merupakan ilmu yang utama untuk memperkembangkan teknologi pembelajaran. Deterline berpendapat bahwa teknologi pembelajaran merupakan aplikasi teknologi perilaku, yaitu untuk menghasilkan perilaku tertentu secara sistematis guna keperluan pembelajaran.

Kondisi belajar adalah keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Gegne membagi kondisi belajar menjadi dua, yaitu Kondisi Internal yaitu kemampuan yang ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru, dan Kondisi Eksternal yaitu situasi perangsang diluar diri si belajar.

Landasan perilaku merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi pendidik tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan. Untuk kepentingan bimbingan dan konseling, beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh pendidik adalah tentang:

a. Motif dan Motivasi

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari pada kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu semenjak dia lahir, seperti rasa lapar, bernafas, dan sejenisnya maupun motif sekunder yang berbentuk dari hasil belajar seperti rekreasi, memmp peroleh pengetahuan stso keterampilan tertentu dan sejenisnya. Selanjutnya, motif tersebut diaktifkan dan digerakkan baik dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan.

b. Pembawaan dan Lingkungan

Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Pembawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil dari keturunan, yang mencakup aspek psiko fisik, seperti struktur otot, warna kulit, golongan darah, bakat, kecerdasan, atau ciri-ciri kepribadian tertentu. Pembawaan pada dasarnya bersifat potensial yang perlu dikembangkan dan untuk mengoptimalkan dan mewujudkannya bergantung pada

lingkungan dimana individu itu berada. Pembawaan dan lingkungan setiap individu akan berbeda-beda. Ada individu yang memiliki pembawaan yang tinggi, dan ada yang sedang atau bahkan rendah. Misalnya dalam kecerdasan ada yang sangat jenius, normal, atau bahkan sangat kurang (debil, embisil, atau idiot). Demikian pula dengan lingkungan, ada individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang kondusif dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga segenap potensi bawaan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam pendidikan dan perlu adanya teknologi pembelajaran. Karena lingkungan sosial merupakan salah satu masalah belajar eksternal dan lingkungan alamiah merupakan masalah belajar internal.

Namun, ada pula individu yang hidup dan berada dalam lingkungan yang kurang kondusif dengan sarana dan prasarana yang serba terbatas sehingga segenap potensi bawaan yang dimilikinya tidak dapat berkembang dengan baik dan menjadi tersia-siakan.

c. Perkembangan Individu

Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan perkembangnya individu yang merentang sejak masa konsepsi (pra natal) hingga akhir hayatnya, diantaranya meliputi aspek fisik dan psikomotorik, bahasa dan kognitif/kecerdasan, moral dan sosial.

➤ Belajar

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar, manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah menguasai sesuatu yang baru

dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu. Penguasaan yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Agar dapat terjadinya proses belajardiperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan ataupun hasil belajar sebelumnya.

➤ **Kepribadian**

Hingga saat ini, para ahli tampaknya masih belum menemukan rumusan tentang kepribadian secara bulat dan komprehensif. Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 2005) menemukan hampir 50 definisi tentang kepribadian yang berbeda-beda. Berangkat dari studi yang dlakukannya, akhirnya dia menemukan satu rumusan tentang kepribadian yang dianggap lebih lengkap. Menurut pendapatnya, bahwa kepribadian adlah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari kepribadian adalah penyesuaian diri. Scheneider dan Syamsu Yusuf (2003) mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

4. Landasan Teori dalam Ilmu Komunikasi

Edgar Dale menyatakan bahwa teori komunikasi merupakan suatu metode yang paling berguna dalam usaha

meningkatkan efektifitas bahan audiovisual. Pada masa itu memang pendekatan dalam teknologi pendidikan masih condong ke pendekatan media (Dalam Miarso, 2007:115-119). Pembangunan pendidikan berbasis TIK setidaknya memberikan dua keuntungan. *Pertama*, sebagai pendorong komunitas pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiasif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan. *Kedua*, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada, yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak terbatas. Adapun kedudukan TIK dalam dunia pendidikan, yaitu:

- a. Mempermudah kerja sama antara pakar dan mahasiswa, menghilangkan batasab ruang, waktu, dan jarak.
- b. *Sharing Information*, sehingga hasil penelitian dapat digunakan bersama-sama dan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. *Virtual University*, yaitu dapat menyediakan pendidikan yang diakses oleh orang banyak.

5. Landasan Teori dalam Ilmu Sosiologi

Dalam ilmu sosiologi, manusia merupakan makhluk sosial, saling berinteraksi satu sama lain, sehingga jika dikaitkan dengan teknologi pendidikan, ilmu sosiologi menyatakan bahwa teknologi bukan hanya untuk masing-masing orang, tetapi untuk semua orang.

Pendidikan sebagai gejala sosial dalam kehidupan mempunyai landasan individual, sosial dan cultural. Pada skala mikro pendidikan bagi individu dan kelompok kecil berlangsung dalam skala relatif terbatas seperti antara sesama sahabat, antara seorang guru dengan satu atau sekelompok kecil siswanya, dan lain-lain. Pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti

perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Manusia berkembang menjadi individu pribadi yang unik yang bukan duplikat pribadi lain. Dengan adanya individu dan kelompok yang berbeda-beda diharapkan akan mendorong terjadinya perubahan masyarakat dengan kebudayaannya secara progresif. Pada tingkat dan skala mikro pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subyek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain, atau antara saya sebagai orang kesatu (yaitu aku) dan saya sebagai orang kedua atau ketiga (yaitu daku atau-ku; harap bandingkan dengan pandangan orang Inggris antara *I* dan *me*).

Pada skala makro pendidikan berlangsung dalam ruang lingkup yang besar seperti dalam masyarakat antar desa, antar sekolah, antar kecamatan, antar kota, masyarakat antar suku dan masyarakat antar bangsa. Dalam skala makro masyarakat melaksanakan pendidikan bagi regenerasi sosial yaitu pelimpahan harta budaya dan pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi kepada generasi muda dalam kehidupan masyarakat. Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam arti luas dan skala makro maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat berangsung dengan baik dan bersama-sama. Pada skala makro ini pendidikan sebagai gejala sosial sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah. Dilihat dari sisi makro, pendidikan meliputi kesamaan arah dalam pikiran dan perasaan yang berakhir dengan tercapainya kemandirian oleh peserta didik. Maka pendidikan dalam skala makro cenderung dinilai bersifat konservatif dan tradisional karena sering terbatas pada penyampaian bahan ajar kepada peserta didik dan bisa kehilangan ciri interaksi yang afektif.

6. Landasan Teori dalam Ilmu Filsafat

Landasan filsafat pendidikan memberi perspektif filosofis yang seyogyanya merupakan “kacamata” yang dikenakan dalam memandang menyikapi serta melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu maka ia harus dibentuk bukan hanya mempelajari tentang filsafat, sejarah dan teori pendidikan, psikologi, sosiologi, antropologi atau disiplin ilmu lainnya, akan tetapi dengan memadukan konsep-konsep, prinsip-prinsip serta pendekatan-pendekatannya kepada kerangka konseptual kependidikan.

Dengan demikian maka landasan filsafat pendidikan harus tercermin didalam semua, keputusan serta perbuatan pelaksanaan tugas- tugas keguruan, baik instruksional maupun non-instruksional, atau dengan pendekatan lain, semua keputusan serta perbuatan guru yang dimaksud harus bersifat pendidikan.

Akhirnya, sebagai pekerja profesional guru dan tenaga kependidikan harus memperoleh persiapan pra-jabatan guru dan tenaga kependidikan harus dilandasi oleh seperangkat asumsi filosofis yang pada hakekatnya merupakan penjabaran dari konsep yang lebih tepat daripada landasan ilmiah pendidikan dan ilmu pendidikan.

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi pendidik dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis. Landasan filosofis dalam pendidikan terutama berkenaan dengan usaha mencari jawaban yang hakiki atas pertanyaan filosofis tentang : apakah manusia itu ? Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan filosofis tersebut, tentunya tidak dapat dilepaskan dari berbagai aliran filsafat yang ada, mulai dari filsafat klasik sampai dengan filsafat modern dan bahkan filsafat post-modern. Dari berbagai aliran filsafat yang ada, para penulis Barat .(Victor Frankl, Patterson, Alblaster & Lukes, Thompson &

Rudolph, dalam Prayitno, 2003) telah mendeskripsikan tentang hakikat manusia sebagai berikut:

- Manusia adalah makhluk rasional yang mampu berfikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya.
- Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya apabila dia berusaha memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.
- Manusia berusaha terus-menerus memperkembangkan dan menjadikan dirinya sendiri khususnya melalui pendidikan.
- Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk dan hidup berarti upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya mengontrol keburukan.
- Manusia memiliki dimensi fisik, psikologis dan spiritual yang harus dikaji secara mendalam.
- Manusia akan menjalani tugas-tugas kehidupannya dan kebahagiaan manusia terwujud melalui pemenuhan tugas-tugas kehidupannya sendiri.
- Manusia adalah unik dalam arti manusia itu mengarahkan kehidupannya sendiri.
- Manusia adalah bebas merdeka dalam berbagai keterbatasannya untuk membuat pilihan-pilihan yang menyangkut perikehidupannya sendiri. Kebebasan ini memungkinkan manusia berubah dan menentukan siapa sebenarnya diri manusia itu akan menjadi apa manusia itu.
- Manusia pada hakikatnya positif, yang pada setiap saat dan dalam suasana apapun, manusia berada dalam keadaan terbaik untuk menjadi sadar dan berkemampuan untuk melakukan sesuatu.

Dengan memahami hakikat manusia tersebut maka setiap upaya pendidikan diharapkan tidak menyimpang dari hakikat tentang manusia itu sendiri. Seorang pendidik dalam berinteraksi dengan kliennya harus mampu melihat dan memperlakukan peserta didik sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya.

7. Landasan Teori dari Disiplin Lain

James Finn (1972), pada tahun 1957 telah mencanangkan perlunya diadakan:

- a. Penilaian menyeluruh tentang watak teknologi yang baru serta implikasinya dalam bidang pendidikan
- b. Pembaruan organisasi, prosedur dan isi pendidikan, yang akan menjembatani jurang yang terjadi karena meroketnya perkembangan teknologi dan perkembangan pendidikan yang berjalan seperti siput.
- c. Aplikasi konsep dan proses yang berguna dari teknologi dalam usaha pendidikan sebagai usaha menutupi jurang perbedaan yang makin melebar.

Lumsdaine (1964), lebih terinci ulasannya tentang pengaruh teknologi dan perekayasa dalam bidang teknologi pendidikan. Misalnya dari kimia ditemukan litografi dan fotografi dari rekayasa mekanik ditemukan mesin cetak dan peralatan proyeksi. Sedang penggabungan dari mekanik, optik, elektrik, dan elektronik dihasilkan gambar hidup, alat perekam, radio, televisi, mesin pembelajaran dan computer. Adalah tugas bidang teknologi pendidikan kemudian untuk menjabarkan keserasian perangkat keras teknologi itu dengan hasil-hasil penelitian dalam ilmu perilaku dan teori belajar.

Secara falsafi, dasar keilmuan itu meliputi: ontology atau rumusan tentang gejala pengamatan yang dibatasi pada suatu pokok telaah khusus yang tidak tergarap oleh bidang telaah lain;

epistemology yaitu usaha atau prinsip intelektual untuk memperoleh kebenaran dalam pokok telaah yang ditentukan; dan askiologi atau nilai-nilai yang menentukan kegunaan dari pokok telaah yang ditentukan, yang mempersoalkan nilai moral atau etika dann nilai seni dan keindahan atau estetika. (Miarso, 1987)

Beberapa anggapan yang disepakati sebelum membahas dasar patokan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan yang selalu berubah-ubah
- b) Jumlah penduduk yang semakin bertambah
- c) Sumber-sumber tradisional semakin terbatas
- d) Hak setiap pribadi untuk dapat berkembang semaksimal mungkin
- e) Masyarakat berbudaya teknologi.

Berdasarkan anggapan diatas dapat diketahui bahwa ada serangkainya gejala-gejala yang belum tergarap secara baik:

1. Terdapat sejumlah besar orang yang belum terpenuhi kesempatan belajarnya, baik yang diperoleh oleh suatu lembaga khusus, maupun yang diperoleh secara mandiri.
2. Adanya berbagai sumber yang belum dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.
3. Perlu adanya suatu usaha khusus yang terarah dan terancam untuk menggarap sumber-sumber terebut agar dapat terpenuhi hasrat belajar seseorang
4. Idealnya ada pengelolaan atas kegiatan khusus dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber untuk belajar tersebut secara efektif, efesien dan selaras.

Keempat gejala ini merupakan rujukan bidang garapan teknologi pendidikan. Pendekatan yang berbeda “doing it differently” menjamin hasil yang diharapkan. Pendekatan ini mempunyai empat syarat pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan isomeristik, yaitu yang menggabungkan berbagai kajian/didang keilmuan ke dalam suatu kebutuhan tersendiri.
- b. Pendekatan sistematis, yaitu dengan cara yang berurutan dan terarah dalam usaha memecahkan persoalan.
- c. Pendekatan sinergistik, yaitu yang menjamin adanya nilai tambah dari keseluruhan kegiatan dibandingkan dengan bila kegiatan itu dijalankan sendiri-sendiri.
- d. Pendekatan sistemik, yaitu pengkajian secara menyeluruh.

I. Penerapan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan lapangan, dengan kata lain adalah kebutuhan belajar. Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran dimaksudkan agar belajar lebih efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan lebih bermakna bagi kehidupan orang yang belajar.

Ditinjau dari pengertian teknologi secara umum adalah proses yang dapat meningkatkan nilai tambah produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja struktur, yang dimana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan, semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk maksud dan tujuan tertentu untuk mempermudah manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada.

Tahapan-tahapan dalam mengaplikasikan teknologi pendidikan antara lain:

1. Analisis kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan karakteristik kebutuhan anak berdasarkan usia dan kebutuhannya.

2. Analisis keterampilan

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kemampuan apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik.

3. Menulis tujuan

Menuliskan tujuan-tujuan dalam pembelajaran sebagai indikator pembelajaran.

4. Desain pembelajaran

Penentuan model dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

5. Pengembagan kelas

Dalam pengembangan bahan ada yang perlu kita perhatikan yaitu minat, kebutuhan anak dan ketersediaan media yang dibutuhkan.

6. Pelaksanaan

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Evaluasi

Kegiatan evaluasi harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan menggunakan alat atau prosedur yang tepat seperti penilaian hasil belajar melalui portofolio.

Dengan ditawarkannya beberapa tahapan-tahapan dalam mengaplikasikan teknologi pendidikan dapat memudahkan tenaga pendidik untuk bisa dijadikan dasar sebagai pendorong dan dapat pula dikembangkan, sehingga lebih sesuai dengan harapan.

Konsep adalah rancangan, jika dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat didefinisikan pengaturan program

belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat memilih bahan dan kemajuan belajar.

J. Sejarah Perkembangan Teknologi Pendidikan

Istilah teknologi berasal dari kata *techne* tata cara dan *logos* tata pengetahuan. Secara harfiah teknologi dapat diartikan dengan pengetahuan. Sehingga pengertian teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat, metode atau dengan sistem tertentu. Teknologi merupakan sistem yang diciptakan manusia untuk suatu tujuan tertentu.

Sekitar tahun 1923 lahir konsepsi pengajaran “visual” atau alat bantu visual yang kemudian mendasari kearah terwujudnya bidang dan konsepsi teknologi pembelajaran seperti sekarang ini. Yang dimaksud dengan alat bantu visual dalam konsepsi pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada anak. Konsep audio visual kemudian berkembang menjadi audio visual pembelajaran sekitar tahun 1940.

Definisi teknologi pendidikan pada awal tahun 1920 dipandang sebagai media. Akan terbentuknya pandangan ini terjadi ketika pertama kali diproduksi media pendidikan pada awal abad dua puluhan. Media ini, sebagai media pembelajaran visual yang berupa film, gambar dan tampilan yang mulai ramai pada tahun 1920. definisi formal pembelajaran visual terfokus pada media yang digunakan untuk menampilkan sebuah pelajaran. Pandangan ini berlanjut sampai 1950.

Pada tahun 1923 lahir konsepsi “Pengajaran Visual”. Yang dimaksud dengan pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual nyata kepada anak. Penggunaan alat bantu visual dimaksudkan untuk (1) memperkenalkan, membentuk, dan memperkaya, serta

memperjelas pengertian yang abstrak kepada anak, (2) mengembangkan sikap yang diinginkan, dan (3) mendorong kegiatan anak lebih lanjut.

Konsep pengajaran visual selanjutnya berkembang menjadi “Audio Visual Pembelajaran” yang juga disebut “Audio Visual Education” atau “Audio Visual” kira-kira tahun 1940. Perkembangan pada taraf ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan di luar pendidikan sendiri. Yang pertama adanya “Mass Production Technology” di mana dapat diproduksi peralatan dan bahan dalam jumlah yang besar, sehingga muncullah mesin yang digunakan di bidang pendidikan, seperti: kamera, proyektor, dan filmnya. Yang kedua pengalaman yang diperoleh dalam kalangan angkatan bersenjata Amerika, dalam rangka persiapan personal untuk Perang Dunia II, pada masa itu peralatan yang membantu pelaksanaan latihan perang dikembangkan, seperti: simulator, teaching machine, proyektor film dan lain-lain.

1. Satelit Domestik

Palapa dibangun pada tahun 1975 yang merupakan suatu sistem satelit komunikasi yang dikendalikan oleh sistem pengendali yang ada di bumi yang memiliki fungsi sebagai sarana dalam berbagai aktifitas komunikasi. Melalui satelit tersebut, hubungan komunikasi antar daerah di Indonesia menjadi lancar serta jangkauan lebih luas dan mudah sehingga bangsa Indonesia dapat mengetahui berbagai informasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri secara cepat melalui televisi maupun internet.

Perkembangan media komunikasi massa merupakan perkembangan alat-alat komunikasi, dalam perkembangannya, media komunikasi massa di Indonesia dari masa kemerdekaan hingga saat ini mengalami kemajuan yang pesat dan jenisnya bermacam-macam, seperti surat kabar, majalah, berita radio, berita televisi, film dll.

Beberapa contoh alat-alat yang termasuk dalam area sistem komunikasi satelit domestik (SKSD), yaitu:

1. Radio

Penemu radio pertama kali diawali dengan di temukannya alat telegraf tanpa kawat oleh Guillermo Marconi, yang kemudian dapat di kembangkan menjadi radio. Hal ini terbantu oleh berhasil ditemukannya Teori Pembangkit Gelombang Elektromagnetik di tahun 1846. Penemuan tersebut di satukan dengan alat telegraf sehingga dapat di hasilkan radio yang merupakan alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan dipancarkan melalui udara dengan kecepatan seperti kecepatan cahaya.

2. Televisi

Televisi pertama kali di perkenalkan oleh George Carey pada tahun 1875 yang dikenal dengan sebutan televisi mekanis. Kemudian dilanjutkan dengan penemuan yang dilakukan oleh Paul Nippon pada tahun 1884. Ia memanfaatkan Electricische Teleskop untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain, sehingga ia mendapat sebutan sebagai Bapak Televisi. Penemuan televisi didukung oleh adanya penemuan-penemuan alat elektronik, seperti tabung sinar katoda, penemuan kode tabung hampa, dan penemuan triode tabung hampa. Sistem televisi elektronik yang dipancarkan dengan menggunakan tenaga listrik baru ditemukan pada tahun 1935. Di Indonesia, televisi diperkenalkan pada tahun 1962. Siaran televisi pertama di Indonesia diberi nama Televisi Republik Indonesia yang berfungsi untuk meliput pertandingan-pertandingan yang diadakan dalam Asian Games.

3. Telepon

Telepon pertama kali ditemukan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Melalui telepon manusia bisa

melakukan transaksi dan interaksi dengan orang lain yang dipisahkan dengan jarak dan tempat yang berbeda hanya dengan mendengarkan suara dari alat telekomunikasi yang berupa telepon. Saat ini telepon di rumah-rumah dikembangkan menjadi telepon genggam (handphone). Adanya telepon genggam menjadikan aktifitas manusia dalam berkomunikasi tidak terbatas pada ruang dan waktu, tetapi mereka dapat berkomunikasi di mana saja dan kapan saja.

4. Internet

Internet merupakan pengembangan dari teknologi komputer. Internet adalah kumpulan jaringan komputer yang berhubungan satu dengan lainnya melalui jaringan telepon dengan protokol atau aturan tertentu. Dengan internet, maka manusia dapat memperoleh informasi-informasi aktual di dunia serta dapat melakukan komunikasi dengan orang lain walaupun mereka sebelumnya tidak saling mengenal. Melalui internet, kita dapat mengirimkan informasi kepada orang lain atau dapat menerima informasi dari orang lain dengan menggunakan komputer.

2. Tinjauan Atas Kebutuhan dalam Pendidikan

Kebutuhan yang dikemukakan dalam tulisan ini sudah secara sengaja dipilih dan diolah agar tampak hubungannya dengan teknologi pendidikan. Namun untuk itu diperlukan penelitian untuk meninjau lebih lanjut agar dapat menunjukkan kecenderungan yang memerlukan penelaahan lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi untuk pengelolaan pendidikan baik dari atas ke bawah maupun sebaliknya. Komunikasi ini akan tidak mampu untuk menunjang usaha pembaharuan pendidikan. Atas dasar penelitian itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi pengelolaan merupakan suatu kebutuhan mendesak untuk dikembangkan. Salah satu bentuk komunikasi ini adalah penyebaran

kebijaksanaan dengan cepat dan meluas serta umpan balik (*freedback*) mengenai penyelenggaraan dan pelaksanaan kebijaksanaan yang di sampaikan dengan lengkap dan cepat.

Pembaharuan kurikulum akan membawa serta paling tidak dua akibat, yaitu:

1. pembaharuan itu sendiri perlu disebarakan dengan cepat dan tepat. Semua administrator sekolah dan guru harus dipersiapkan dengan tepat dan dalam waktu yang tidak lama. Dalam hal ini diperlukan usaha dengan aplikasi teknologi baru.
2. Isi pelajaran yang ditekankan pada hal-hal yang serasi untuk kebutuhan pembangunan dan metode pengajaran yang ditekankan pada *modularized individual intruktion* akan menuntut perubahan peranan guru, penambahan alat bantu belajar mengajar dan dana untuk pembiayaan.

Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan antara lain ditumpu dalam pengatagorian universitas/institut dalam pembina, madya dan muda. Salah satu fungsi universitas/institut pembina adalah membantu pengembangan universitas/intitut. Fungsi lain dari universitas/institut pembinaan adalah memberikan latihan penyegaran kepada para tenaga profesional lulusan institut yang yang bersangkutan, serta memberikan pelayanan perluasan.

Kesempatan pendidikan yang merata merupakan salah satu program pokok dalam pendidikan. Pada dasarnya kesempatan pendidikan yang merata merupakan program pokok dalam dunia pendidikan, namun jika pemerataan ini hanya diberikan melalui penyajian persekolahan dan ditekankan hanya pada dana, waktu dan tenaga maka pemerataan itu tidak akan terlaksana dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia pada khususnya. Maka dari itu teknologi informasi menjadi sebuah jawaban untuk pengembangan sistem penyajian pendidikan yang bertujuan untuk pemerataan.

Pendidikan untuk orang dewasa dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan ide dan sikap yang diperlukan saat ini banyak terhambat karena kurangnya personel dalam keahlian yang khusus di lapangan dan dana yang diperlukan untuk usaha pembinaan yang intensif dan kontinue. Penyebaran dan penanaman ide ini harus dilakukan secara cepat, tepat dengan menggunakan biaya yang rendah. Usaha ini harus ada tindak lanjutnya di lapangan.

3. Tinjauan atas Kemampuan Sistem Komunikasi Satelit

Kita harus mengetahui beberapa macam sistem komunikasi satelit yang ada, diantaranya adalah :

1. Sistem titik ke titik (*pont to point*) menggunakan satelit berdaya pancar rendah yang meliputi daerah yang luas. Karena dayanya yang rendah maka dari itu memerlukan antena yang besar dan perlengkapan untuk terminal yang rumit. Sistem ini memerlukan jaringan *microwave* atau kabel.
2. Sistem distribusi dengan menggunakan satelit dengan berdaya pancar yang lebih kuat yang meliputi daerah terbatas.
3. Sistem siaran dengan menggunakan satelit dengan daya pancar yang kuat sekali sehingga dapat langsung diterima secara umum dengan menggunakan antena dengan perlengkapan terminal penerima sederhana.
4. Sistem siaran langsung (pancarannya dapat langsung diterima oleh pesawat penerima) pada saat ini belum memungkinkan untuk dibuat. Karena pertimbangan politik, ekonomis dan teknis secara praktis pun pembuatan dan penggunaannya masih masih harus dirumuskan terlebih dahulu.

Ruas angkasa (*space segment*) dari sistem komunikasi satelit domestik ini terdiri dari dua satelit, yang satu beroperasi dan yang satunya merupakan cadangan.

4. Tinjauan Atas Alternatif Penggunaan

Telah dikemukakan bahwa pemilihan alternatif penggunaan berlandaskan pada penelitian terlebih dahulu. Uraian dalam bagian ini hanya menunjukkan bagian atau bidang utama yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Uraian alternatif penggunaan berdasarkan beberapa asumsi:

1. Penggunaan teknologi komunikasi (radio, televisi, dll) tidak hanya menambah atau memperkaya pengalaman belajar tetapi menghasilkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan bagian integral kurikulum.
2. Bahan ajar yang harus diprogram sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk memilih dan menentukan kemajuan pelajarannya.
3. Penyajian pelajaran akan dapat diterima di semua tempat pendidikan (sekolah atau tempat kegiatan belajar lainnya).

Dalam hal penyebaran gagasan-gagasan pembaruan pendidikan maka perlu dipersiapkan informasi generasi, dimana informasi tersebut disampaikan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan, sehingga memungkinkan pembelajaran yang efektif. Seperti halnya disampaikan secara langsung kepada guru-guru dan administrator pendidikan lain. Gagasan-gagasan ini diperkirakan dapat dikategorikan berdasarkan dimensi (personel, keuangan, kurikulum, dll) dan jenis (tingkat dasar, kejuruan, umum, dll).

5. Tinjauan Atas Pilihan Alternatif

Alternatif teknologi yang dapat digunakan meliputi:

- 1) Televisi siaran, yaitu pemancaran melalui saluran televisi umum dengan berkas pancaran meluas atau tidak tertuju ke

arah tertentu. Pancaran ini merupakan rangkaian terbuka (*open circuit*) dan umumnya dapat diterima oleh pesawat penerima biasa.

- 2) Televisi rangkaian tertutup (*closed circuit television*) dimana pancarannya tidak dapat diterima oleh umum. Pancaran ini dapat dilakukan melalui kabel koaksial atau gelombang mikro (diperlukan penerimaan alat khusus yang telah dirancang pabrik).
- 3) Televisi pengajaran dengan pelayanan tertentu (*Instructional television fixed service*), yaitu sistem pemancaran dan penerimaan televisi pada frekuensi istimewa yang khusus dialokasikan.
- 4) Televisi *slow scan*, yaitu pemancaran gambar mati secara bertahap dengan melalui saluran telepon atau radio biasa.
- 5) Televisi *time shared*, yaitu suatu rancangan sistem dimana satu saluran televisi memancarkan, misalnya 300 gambar mati ke 300 penonton yang berlainan masing-masing 30 detik.
- 6) Teleblackboard, yaitu suatu teknik yang dikembangkan oleh ITB yang mampu memancarkan serentak suara dengan tulisan dan garis dalam sebidang papan khusus pemancaran dilakukan melalui saluran radio *medium wave*.
- 7) Jaringan komunikasi radio (*radio communication network*), yaitu serangkaian tempat-tempat pemancaran dan penerimaan radio yang saling berhubungan sehingga satu program dapat dimanfaatkan bersama.
- 8) Radio siaran, yaitu pemancaran melalui saluran radio umum dengan berkas pancaran meluas atau tidak tertuju ke arah tertentu.

Dari alternatif penggunaan kita mengidentifikasi delapan kategori penggunaan, yaitu:

- a. Komunikasi pengolahan

- b. Penataran guru
- c. Sekolah dasar
- d. Sekolah lanjutan
- e. Perguruan tinggi
- f. Pendidikan anak di luar sekolah
- g. Pendidikan orang dewasa
- h. Pendidikan lain-lain

Dengan adanya delapan alternatif teknologi dan delapan penggunaan, maka akan ada 64 alternatif. Namun diantara ke 64 pilihan ada beberapa yang jelas tidak dapat dilaksanakan karena berbagai alasan. Pada taraf sekarang ini alternatif teknologi televisi *time shared* dan *slow scan* bisa dikesampingkan karena teknologi itu dalam taraf eksperimenan di laboratorium.

6. Peran Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (E-Education)

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan mendatang akan lebih luwes (*flexibel*), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandangan faktor jenis, usia maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan komunikasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi, bukannya berorientasi pada gedung sekolah.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting dalam kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan pandangan para cendekiawan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang lebih bersifat terbuka.

Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia di masa mendatang adalah sebagai berikut:

- Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*).
- *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan/latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya.
- Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROOM multimedia, dalam pendidikan internet sangat dimungkinkan interaksi antara dosen dan siswa, baik dalam bentuk *real time* atau tidak.

Di zaman modern ini tumbuh dan kembangnya suatu teknologi berangsur-angsur berjalan dengan baik. Dari yang dahulu teknologi hanya menggunakan pengalaman hidup dan sekarang teknologi semakin canggih dan memudahkan kita.

K. Perkembangan Pendidikan

Pendidikan saat ini berkembang secara berangsur-angsur dari peradaban masa kuno sampai peradaban modern. Pada zaman dahulu kala atau peradaban masa kuno, pendidikan berlangsung secara tidak berstruktur, ini terjadi karena belum terdapat gedung-gedung sekolah, para pengajar dan fasilitas yang memadai. Zaman dahulu belum terdapat pelajaran-pelajaran eksak maupun non eksak. Pelajaran yang didapatkan hanyalah pengalaman langsung dari orangtua yang diberikan anak. Yang sesuai dengan apa yang telah orang tua alami.

Definisi perkembangan teknologi pendidikan, menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Ivan Illich, berpendapat bahwa belajar sepanjang hayat belajar tidak hanya dilakukan didalam sekolah. Manusia dapat belajar diluar sekolah malah banyak pelajaran yang didapatkan diluar sekolah tanpa bimbingan dari guru. Manusia akan terjun secara langsung dalam

belajar dan mengamati di sekitar nya. Pengetahuan dapat ditemukan dimana saja, ditempat mana saja asalkan sarana yang memungkinkan dalam belajar. Inilah kenapa manusia harus belajar sepanjang hayat agar masyarakat dapat mengetahui apa yang mereka dapat kan diluar sekolah maupun disekolah. Akan membuat pemikiran dalam diri manusia berkembang dengan sendirinya dan terdapat teknologi yang mendukungnya.

- b. Menurut Paulo Freire, adalah usaha memanusiakan manusia dengan tujuan pendidikan adalah pembebasan yang permanen. Prinsip pendidikan adalah belajar bertolak dari realitas yang nyata, kemudian dibawa dalam program pembelajaran dan akhirnya kembali ke realitas nyata dengan praksis baru. Maksud dari pernyataan diatas, bahwa dalam proses belajar mengajar semuanya sama tidak ada yang miskin maupun kaya. Terkadang beberapa sekolah ada yang membedakan yang kaya dan yang miskin, dan terjadi penindasan dikalangan pelajar. Ini menghambat perkembangan pendidikan. Manusia sama dengan manusia yang lain tidak ada yang membedakan, sebagai manusia kita harus memanusiakan manusia.
- c. Frire, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembebasan yang permanen maksudnya bahwa manusia harus sadar terhadap penindasaan yang terjadi , agar perkembangan pendidikan terjadi dengan baik.
- d. Menurut Ki Hajar Dewantara (1889-1959), terkenal dengan filsafat pendidikannya "*Tut wuri handayani, hing madya mangun karsa, hing ngarsa sung tulada*". Menurutnnya hak tiap orang untuk mengatur diri sendiri , oleh karena itu pengajaran harus mendidik anak manusia menjadi manusia merdeka batin, pikiran, dan tenaga. Manusia harus dapat memahami apa yang terjadi dilingkungan maupun sekolah atau memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dapat merasakan batin seorang guru yang susah payah

mengajarkan kepada peserta didik atau merasakan apa yang terjadi di sekitarnya. Dapat mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupannya. Manusia harus memahami, merasakan dan mengerjakan sehingga dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas banyak masalah pendidikan yang terjadi pada masa lampau. Dan berjalannya waktu masih terdapat masalah pendidikan tetapi zaman sekarang sudah mengalami perubahan yang pesat dibandingkan dengan zaman dahulu.

1. Perkembangan Teknologi

Istilah teknologi berasal dari “*techne*” atau cara, “*logos*” atau pengetahuan. Secara harfiah teknologi adalah pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi itu sendiri adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indra, dan otak manusia.

Sedangkan Finn menyatakan bahwa teknologi mencakup proses, sistem, pengelolaan, dan mekanisme kontrol, baik yang menyangkut manusia maupun bukan manusia, dan lebih dari itu adalah merupakan suatu cara memandang permasalahan ditinjau dari sudut kepentingan, kesulitan, kelayakan teknis dan pemecahannya, dan nilai ekonomi.

Maksud dari pernyataan tersebut teknologi seperti mesin atau alat-alat elektronika yang mampu mengontrol suatu sistem dan mempermudah jalannya proses yang dilakukan oleh manusia. Sehingga manusia dapat menggunakan alat tersebut dalam segala hal tergantung dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka temukan.

Teknologi ini sendiri diciptakan oleh manusia untuk tujuan tertentu. Teknologi sangat bermanfaat bagi manusia. Selain mempermudah dalam suatu pekerjaan, teknologi juga dapat memproduksi suatu bahan yang dapat menghasilkan produksi baru. Teknologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Teknologi fisik atau mekanik yang ditandai oleh mesin, alat, dan perangkatnya. Teknologi ini sebagai alat yang sangat mempermudah pekerjaan.
- b. Teknologi sosial yang merupakan tatanan atau acuan yang ditetapkan oleh orang lain dalam mengorganisasikan manusia dan lingkungannya, serta hal-hal yang mengatur tugas, fungsi. Teknologi ini antar manusia dan lingkungan sehingga dapat menjalin suatu hubungan yang mempermudah dalam pekerjaan.

Dapat disimpulkan bahwa teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia. Tetapi dilain sisi teknologi dapat menyebabkan pengangguran dan kejemuian dalam kerja. Berhasil atau gagalnya suatu teknologi tergantung pada kegunaannya bagi manusia dan dampak pada diri sendiri dan lingkungannya.

2. Perkembangan Awal Teknologi Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan hal-hal yang mencakup dunia pendidikan dan sekolah. Pendidikan yang diajarkan mulai dari TK sampai SLTA (K-12). Teknologi pendidikan digunakan untuk menjelaskan bagian (*subset*) *pendidikan* yang menyangkut segala aspek pemecahan permasalahan belajar manusia melalui proses yang rumit dan berkaitan. Teknologi Pendidikan berlingkup pada media massa yang memuat tentang pendidikan.

Menurut Finn tahun 1920-an ini merupakan awal perkembangan teknologi pendidikan. Pada saat itu teknologi pendidikan menggunakan “pengajaran *visual*”. Pengajaran visual adalah kegiatan mengajar dengan menggunakan alat bantu visual atau mata yang terdiri dari gambar, model, objek, atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi kepada siswa.

Peradaban terus berlangsung dan teknologi semakin berkembang. Mulai timbul rekaman dan film yang bersuara. Pada zaman itu masih menggunakan pengajaran visual itu merupakan kelemahan. Kelemahan yang hanya menggunakan mata untuk melihat, belum menggunakan telinga untuk mendengar. Lalu pengajaran visual diperluas dan menggunakan telinga untuk mendengar. Terjadi sebuah kombinasi dalam pengajaran antara visual dan audio.

Pengajaran *audiovisual* merupakan kegiatan mengajar dengan menggunakan alat bantu mata dan telinga yang terdiri dari film yang bersuara, terdapat gambar dan suara sehingga menarik untuk pelajaran. Membantu guru dalam melakukan pengajaran terhadap para murid.

Definisi teknologi pendidikan dimulai pada tahun 1960. Pengembangan definisi pertama ini dilakukan oleh *The Technology Development Project* dari *The National Education Association* dengan ketua tim Prof Dr. Donald P. Ely. Pada tahun 1963 disahkan yang pertama sebagai berikut :

“Komunikasi audiovisual ialah cabang teori dan praktik pendidikan, khususnya yang berkepentingan dengan rancangan dan pemanfaatan pesan yang mengendalikan proses belajar. Kegiatan ini meliputi perencanaan, produksi, seleksi, pengelolaan dan pemanfaatan komponen-komponen system dan seluruh system intruksional. Tujuan praktisnya yaitu efisiensi pemanfaatan setiap metode dan

media komunikasi yang dapat menyumbang pengembangan potensi si-belajar secara penuh.”

Definisi diatas tentang penekan pada bahan audiovisual sebagai sebagai alat bantu dan komunikasi untuk keperluan belajar dan pengembangan pembelajaran secara optimal. Sehingga komunikasi yang terjalin dalam pendidikan baik.

Definisi yang kedua dilakukan oleh the Commission on Instructional Technology yang dipimpin oleh Sidney Tickton pada tahun 1970. Definisi teknologi instruksional yang dirumuskan sebagai berikut :

“Teknologi Instruksional adalah suatu cara yang sistematis untuk merancang ,melaksanakan ,dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan khusus komunikasi dan belajar pada manusia , serta dengan mempergunakan kombinasi sumber belajar insane dan non insane , agar terjadi pembelajaran yang lebih efektif”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan sebagai proses bukan sebagai media atau alat bantu. Teknologi pendidikan berlandaskan teori belajar dan komunikasi.

Melengkapi definisi yang kedua yang masih belum lengkap. Pada tahun 1972 komisi definisi dan Terminologi AECT mengeluarkan definisi baru yang ketiga sebagai berikut :

“Teknologi Pendidikan adalah suatu bidang yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia , melalui usaha sistematis dalam indentifikasi, pengembangan , pengorganisasian, dan pemanfaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atas keseluruhan proses tersebut”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hal-hal baru/berbeda suatu bidang dan fasilitas belajar. Namun pada definisi ini tidak dapat memeberikan ketetapan tentang teori dan profesi , maka akan dilakukan berbagai usaha untuk memperbaikinya.

Definisi 1977 merupakan definisi keempat , sebagai berikut :

“Teknologi Pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang. Produser, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan,, melaksanakan mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Pemecahan masalah terjelma dalam bentuk sumber belajar yang dirancang , dipilih dan/atau digunakan untuk keperluan belajar, dan yang terdiri dari pesan, orang, bahan, teknik, dan latar (lingkungan). Proses analisis masalah masalah merupakan fungsi pengembangan pendidikan dalam bentuk riset/teori, desain, produksi, evaluasi-seleksi, logistic, pemanfaatan, dan penyebarluasan. Proses pengarahan dan koordinasi merupakan fungsi pengelolaan organisasi dan personil”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, teknologi pendidikan merupakan suatu profesi dengan adanya pendidikan khusus. Tetapi pada definisi ini tidak dapat menjelaskan tentang proses kompleks dan terpadu.

Definisi kelima pada tahun 1994 adalah sebagai berikut :

“Teknologi Pembelajaran adalah teori dan pratik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan , pengelolaan, serta penilaian proses dan sumber untuk belajar”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pada teknologi pembelajaran mempunyai mempunyai kawasan-kawasan. Setiap kawasan memberikan kontribusi untuk pengembangan teori dan praktik yang menjadi landasan suatu keilmuan. Teori dan praktik dijadikan suatu pedoman dalam pengembangan kawasan. Antara kawasan terhadap teori dan praktik saling berkaitan satu sama lain.

Kawasan-kawasan yang disebutkan dalam pernyataan diatas pada definisi yang kelima adalah :

1. Kawasan Desain, terdapat suatu desain system pembelajaran , desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran.
2. Kawasan Pengembangan, terdapat Teknologi Cetak , teknologi audiovisual, teknologi berbasis computer dan teknologi terpadu.
3. Kawasan Pemanfaatan, terdapat pemanfaatan media , difusi inovasi, implementasi dan institusional, kebijakan dan regulasi.
4. Kawasan Pengelolaan, terdapat proyek, sumber system penyampaian ,dan informasi ,
5. Kawasan Penilaian , terdapat analisis masalah, pengukuran beracukan patokan, penilaian sumatif dan formatif.

3. Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia

Perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia mengikuti perkembangan yang berada di Amerika Serikat (AS). Yang menggunakan media atau alat peraga sebagai penunjang kegiatan pengajaran.

Pada tahun 1951 diselenggarakan “*School Broadcastin*” sebagai usaha perintisan meliputi Jakarta, Bandung, Bogor dan Cirebon. Pada tahun 1955 didirikan BKTP (Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru) di Indonesia. Pada tahun 1972, menteri

pendidikan dan kebudayaan menetapkan kebijakan untuk mengembangkan siaran pendidikan secara bertahap melalui perintisan. Pada tahun 1974 . Presiden Suharto telah mencanangkan penggunaan satelit komunikasi domestic untuk penyebaran pendidikan.

Pada tahun 1975 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan kebijakan pengembangan teknologi komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan. Pada tahun 1976 pendidikan keahlian teknologi pendidikan pada jenjang S1 dan pada tahun 1978 jenjang S2 dan S3. Dari tahun ketahuan pendidikan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi mengalami perubahan secara dratis.

Perkembangan konsep teknologi pendidikan diawali adanya alat peraga yang digunakan untuk guru dalam proses belajar. Belajar tidak hanya di sekolah saja , belajar dimana saja dan kapan saja. Konsep yang telah tumbuh harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Konsep pendidikan di Indonesia telah tumbuh dengan baik dan berkembang. Konsep akan lebih baik asalakan konsep tersebut di diterapkan dalam pembelajaran.

4. Dampak Positif Dan Negative Teknologi Dalam Dunia Pendidikan

Dalam kehidupan sehari-hari, Teknologi tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negative, inilah yang perlu kita waspadai. Mengingat zaman sekarang, sering kita jumpai dimana-mana banyak para pelajar dan mahasiswa yang sering menggunakan fasilitas Teknologi tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal ini dapat mendatangkan dampak yang negatif.

Beberapa dampak positif dan negatif dari perkembangan Teknologi terkait dengan dunia Pendidikan yaitu :

a. Dampak Positif

1. Munculnya Media Massa, khususnya Media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan. Seperti jaringan Internet, Lab. Komputer Sekolah dan lain-lain. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap Informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari Internet, olehnya itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan Media Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.
2. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan Teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan Teknologi bisa dibuat abstrak, dan dapat dipahami secara mudah oleh siswa.
3. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain.
4. Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemanfaatan Teknologi. Dulu, ketika

orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual. Namun setelah adanya perkembangan IPTEK, semua tugasnya yang dulunya dikerjakan dengan manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, menjadi sesuatu yang mudah untuk dikerjakan, yaitu dengan menggunakan media teknologi, seperti Komputer, yang dapat mengolah data dengan memanfaatkan berbagai program yang telah di installkan.

5. Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat. Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan, salah satu contoh, yaitu ; Penggandaan soal Ujian, dengan adanya mesin foto copy, untuk memenuhi kebutuhan akan jumlah soal yang banyak tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya kalau dilakukan secara manual. Tapi dengan perkembangan teknologi semuanya itu dapat dilakukan hanya dalam waktu yang singkat.

Khususnya dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari perkembangan IPTEK, yaitu :

- 1) Pembelajaran menjadi lebih efektif, simulatif dan menarik
- 2) Dapat menjelaskan sesuatu yang sulit / Kompleks
- 3) Mempercepat proses yang lama
- 4) Menghadirkan peristiwa yang jarang terjadi
- 5) Menunjukkan peristiwa yang berbahaya atau diluar jangkauan

b. Dampak Negatif

Disamping dampak positif yang ditimbulkan oleh perkembangan IPTEK, juga akan muncul dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh perkembangan IPTEK dalam proses pendidikan, antara lain ;

1. Siswa menjadi malas belajar. Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar, seperti Laptop dengan jaringan internet, ini malah sering membuat siswa menjadi malas belajar, terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata, seperti ; Facebook, Chating, Frierster dan lain-lain, yang semuanya itu tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
2. Terjadinya pelanggaran Asusila. Sering kita dengar di berita-berita, dimana terjadi pelaku pelanggaran asusila dilakukan oleh seorang pelajar terhadap pelajar lainnya, seperti terjadinya tawuran antar pelajar, terjadi preseks, pemerkosaan siswi dan lain-lain.
3. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan yang disalah gunakan oleh pelajar. Dengan munculnya media massa yang dihasilkan oleh perkembangan IPTEK, ini dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi, seperti adanya siswa yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain Games, main PS, main Facebook, chating, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk bermain, sehingga belajar menjadi habis dengan sia-sia. Akhirnya semuanya itu akan dapat berpengaruh negative terhadap hasil belajar siswa dan bahkan

terjadi kemerosotan moral dari para siswa sampai ke Mahasiswa.

4. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi malas. Dengan adanya fasilitas yang dapat digunakan dengan mudah dalam proses pembelajaran, ini terkadang sering membuat siswa dan mahasiswa menjadi malas dan merasa lebih dimanjakan, misalnya ketika siswa diberi tugas untuk membuat makalah, maka mereka merasa tidak perlu pusing-pusing, karena cukup mencari bahan lewat Internet dan mengcopy paste karya orang lain, sehingga siswa menjadi malas berusaha dan belajar.
5. Kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam. Selama ini sering kita melihat dan mendengar di siaran TV, tentang adanya kebocoran soal ujian, ini merupakan salah satu akibat dari penyalahgunaan teknologi, karena dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka dengan mudah dapat mengakses informasi dari satu daerah ke daerah lain, inilah yang dilakukan oleh oknum untuk melakukan penyelewengan terkait dengan kebocoran soal ujian, sehingga kejadian ini sering meresahkan pemerintah dan masyarakat.
6. Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindak kriminal. Pada awalnya pendidikan itu ditujukan untuk mendapatkan perubahan yang bersifat positif, namun pada akhirnya sering kali tujuan itu diselewengkan dengan berbagai alasan. Contohnya ; seorang Haker dengan kemampuannya melakukan penerobosan system sebuah kantor atau perusahaan, mereka dapat melakukan perampokan dengan tidak perlu

- merampok langsung ke Bank atau kantor-kantor, cukup dengan melakukan pembobolan system keuangan atau informasi penting, maka mereka akan dapat keuntungan, dan sulit untuk dilacak pelakunya
7. Adanya penyalahgunaan system pengolah data yang menggunakan Teknologi. Dengan adanya pengolahan data dengan system Teknologi, sering kali kita temukan adanya terjadi kecurangan dalam melakukan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh siswa dan bahkan mahasiswa, ini mereka lakukan untuk mempermudah kepentingan pribadi, dengan mengabaikan hasil penelitian yang dilakukan.

L. Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pekerjaan atau dapat juga diartikan sebagai solusi dari permasalahan.

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *technologia* yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis.

Dari pengertian teknologi di atas dapat diketahui bahwa munculnya teknologi berawal dari kebutuhan dan pekerjaan manusia yang semakin meningkat namun tidak adanya hal yang dapat membantu terlaksananya pekerjaan itu, pada saat itulah teknologi muncul sebagai solusi dari permasalahan yang butuh penanganan atau penanganan. Teknologi telah membantu kita dalam berbagai bidang kehidupan. Termasuk bidang pendidikan di dalamnya.

Secara operasional teknologi pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang sistematis dalam membantu memecahkan masalah pembelajaran

Masuknya teknologi dalam dunia pendidikan pun dilatarbelakangi oleh munculnya masalah-masalah yang memerlukan solusi. Berdasarkan pengertian teknologi pendidikan secara operasional di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan berperan sebagai pemecahan masalah atau *problem solving* dalam pendidikan.

Menurut Webster Dictionari teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber, teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.

Ketika kita mendengar kata teknologi pendidikan, yang muncul dalam benak kita adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru atau siswanya yang berfungsi untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya ranah teknologi tidak hanya sebatas pada alat saja atau *hardware*, namun juga pada *software* yang berupa sistem, program yang dapat digunakan untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber, teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.

Menurut Donald p. ely. Difinisi teknologi pendidikan ialah suatu bidang yang mencakup berbagai fasilitas belajar melalui identifikasi yang sistematis, pengembangan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber-sumber yang maksimal dan pengelolaan prosesnya. Teknologi pendidikan itu luas, pengertiannya tidak terbatas pada pengembangan sistem intruksional, identifikasi sumber-sumber yang ada, penyajian sumber-sumber untuk siswa, dan pengelolaan prosesnya.

Dari semua pengertian diatas dapat diketahui bahwa teknologi pendidikan mencakup *hardware* berupa alat-alat yang

digunakan untuk fasilitas belajar (overhead projector, TV, vodio recorder, computer, dsb) dan *software* (program, metode penyajian, film, kaset, dsb) yang keduanya digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran yang ada. Ini artinya teknologi pendidikan berperan sebagai alat dan program yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Jadi teknologi pendidikan adalah penggunaan alat-alat teknologi dalam pendidikan melalui sistem pendidikan.

1. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Perubahan yang terjadi tentu saja tidak semata-mata terjadi begitu saja, ada peran guru, sarana, prasarana, sistem, metode, program dll. Usaha yang disengaja ini harus memiliki standar kualitas nya yang disetarakan dengan kualitas pembelajaran yang ada, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Sejak 70 tahun yang lalu pendidikan sudah memasuki paradigma ke 5, itu artinya dunia pendidikan sudah berevolusi sebanyak 5 kali, dan pada revolusi kelima ini dimanfaatkannya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya computer dan internet untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja salah satu alasan adanya revolusi pendidikan hingga 5 kali ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau mencari keselarasan dengan tuntunan zaman. Paradigma atau revolusi kelima ini lah yang mempertegas peranan teknologi pendidikan.

Sedangkan istilah kualitas mengandung banyak rujukan. Beberapa di antara rujukan itu adalah kesesuaian dengan standar tertentu, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu, kesepadanan dengan karakteristik dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat yang diperlukan, keterandalan dalam berbagai kondisi, daya tarik yang tinggi, dan sebagainya.

Masalah pendidikan yang terjadi disekitar kita adalah masalah peningkatan kualitas pembelajaran, jika teknologi pendidikan dikatakan sebagai obat dari banyaknya masalah pembelajaran yang ada, maka disini teknologi pendidikan adalah solusinya. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada *interest* (minat) peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan akan pengembangan kognitif, efektif dan psikomotornya.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki standar masing-masing. Jika arti dari kualitas adalah kesesuaian dengan standar dan mengikuti tuntutan zaman, maka pada paradigma pendidikan yang ke lima yang menekankan pada teknologi informasi dan komunikasi ini harus diadakan disetiap lembaga pendidikan agar pendidikan tersebut disebut sebagai pendidikan yang berkualitas.

Menyesuaikan dengan paradigma pendidikan saat ini jika dalam suatu lembaga pendidikan ada yang belum memiliki sarana atau prasarana TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) maka lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan belum bagus kualitas pembelajarannya, ini artinya teknologi pendidikan berperan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari semua paragraph diatas dapat diketahui bahwa pengertian dari kualitas pembelajaran adalah proses belajar untuk mencapai perubahan dengan menyesuaikan standar tertentu.

2. Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran

Kembali ke pengertian awal yang mengatakan bahwa teknologi pendidikan adalah suatu metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber, teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Maka masuknya teknologi pendidikan dalam pembelajaran sudah jelas fungsinya. Yaitu, untuk membuat sistem dalam pembelajaran dan dapat diketahui bahwa fokus teknologi pendidikan dalam pembelajaran adalah pemecahan masalah pembelajaran.

Segala sesuatu yang kita lewati memang tidak terlepas dari masalah dalam bidang apapun itu, termasuk pendidikan. Masalah pendidikan yang sering terjadi adalah masalah pembelajaran. Pada saat itu teknologi mulai masuk dan dipersempit lagi dalam ranah pembelajaran. Maka dari itu, kita juga sering mendengar istilah teknologi pembelajaran.

Paradigma baru atau paradigma kelima, merupakan perkembangan internal untuk lebih menegaskan identitas teknologi pendidikan. Focus teknologi pendidikan adalah memecahkan masalah belajar yang bertujuan, terarah dan terkendali. Berdasarkan perkembangan paradigma yang terakhir, maka definisi teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar.

Penjabaran dari pengertian teknologi pembelajaran diatas adalah:

1) Teori dan Praktik

Teori terdiri dari konsep dan prinsip yang memberi sumbangan terhadap pengetahuan. Sedangkan praktik merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam

memecahkan permasalahan. Praktek juga dapat member kontribusi kepada pengetahuan melalui informasi yang didapat dari pengalaman.

2) Rancangan, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan dan Penilaian.

Rancangan atau desain adalah hal awal yang harus dilakukan, jika belum ada rancangan maka tidak akan ada kegiatan yang terlaksana dengan baik. Maka dari itu rancangan merupakan inti terbesar dari teknologi pembelajaran untuk bidang pendidikan yang lebih luas. Demikian pula bagian pengembangan telah menjadi matang dan memberikan sumbangan terbesar untuk praktek. Sebaliknya, kawasan pemanfaatan secara teoritis maupun praktis masih belum berkembang dengan baik. Meskipun berbagai usaha telah dilakukan dalam bidang pemanfaatan media pembelajaran keadaanya masih tetap saja kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan bagian pengelolaan selalu ada dalam pendidikan karena seluruh pelaksanaan harus diawasi (dikelola). Yang terakhir adalah penilaian masih menggantungkan diri pada penelitian dari bidang lain.

3) Proses dan Sumber

Proses adalah serangkaian pelaksanaan atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Urutan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan dan penutup yang tidak boleh jika tidak berurutan. Sedangkan sumber ialah asal yang mendukung terjadinya belajar, termasuk system pelayanan, bahan pembelajaran dan seting lingkungan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun juga mencakup tenaga, biaya dan fasilitas. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu

setiap orang untuk belajar sehingga mampu menampilkan kompetensinya atau mengaktualisasikan kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran sendiri pada dasarnya mengumpulkan banyak komponen yang memiliki fungsi masing-masing dan saling memenuhi satu sama lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Komponen pembelajaran antara lain yang sudah disebutkan pada paragraph sebelumnya yakni, guru, sarana, prasarana dsb, sebagai komponen makro dan sistem, metode, program dsb, sebagai komponen mikro.

Masalah pembelajaran? Dari awal sudah disinggung mengenai masalah pembelajaran. Namun apa saja masalah pembelajaran yang ada? Masalah belajar itu ada yang bersifat mikro, maupun makro. Beberapa masalah belajar-mengajar mikro yang ada, misalnya adalah:

- a. Sulit mempelajari konsep yang abstrak.
- b. Sulit membayangkan peristiwa yang telah lalu.
- c. Sulit mengamati sesuatu objek yang terlalu kecil/besar.
- d. Sulit memperoleh pengalaman langsung.
- e. Sulit memahami pelajaran yang diceramahkan.
- f. Sulit untuk memahami konsep yang rumit.
- g. Terbatasnya waktu untuk belajar.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan berbagai kombinasi komponen sistem pembelajaran, misalnya, masalah 1 s/d 4 dapat diatasi

dengan digunakannya media pembelajaran. Masalah tersebut pada butir 5 s/d 7 dapat diatasi dengan mengombinasikan pesan dengan teknik pembelajaran tertentu.

Penggunaan media pembelajaran untuk mengatasi masalah tidak terlepas dari pengaruh teknologi pendidikan, karena media pembelajaran yang adapun adalah hasil dari produk teknologi. Kecerdasan seorang guru dalam menggunakan media pun menjadi salah satu factor yang dapat berpengaruh amat sangat besar untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Diawal sudah dikatakan bahwa peranan utama teknologi pendidikan adalah untuk membantu meningkatkan bentuk pendidikan lebih efektif dan efesien yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Hal yang mungkin dapat memperjelas arti efektif dan efisien tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas belajar atau penguasaan materi belajar.
- b. Mempersingkat waktu yang dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan guru, dalam arti guru dapat lebih memperhatikan siswa satu-persatu dalam jumlah siswa yang relatif banyak tanpa mengurangi kualitas belajar mengajar.

Dalam buku karangan Prof. Dr. Nasution menyebutkan Beberapa alat teknologi yang dipandang sebagai alat teknologi pendidikan: Papan tulis, Gambar, Model, dan globe, Buku pelajaran, Film, Filmstrip dan slide, Overhead projector, Tape rekorder, siaran dalam proses

pendidikan, *closed circuit televition* (CCTV), Mesin belajar, laboratorium bahasa, dan computer.

Seorang pendidik harus tau betul dimana letak yang tepat untuk menggunakan *hardware* teknologi pendidikan. Dan disesuaikan pula dengan tipe belajar seperti apa yang digunakan oleh seorang pendidik. Jika seorang pendidik menggunakan tipe gaya belajar visual maka *hardware* hasil olahan teknologi yang dapat digunakan sebagai medianya bisa berupa papan tulis. Sedangkan jika seorang siswa belajar menggunakan tipe belajar auditif, maka media yang digunakan oleh seorang pendidik adalah media auditif.

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Yang kedua adalah Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Dan yang ketiga adalah media audiovisual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa teknologi pendidikan banyak berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, disetiap tipe pembelajaran yang ada menuntut media yang berbeda-beda. Dan setiap media yang digunakan merupakan hasil olahan teknologi yang dimasukkan sistem dan program pendidikan. Semakin bagus media yang digunakan maka semakin bagus pula hasil pembelajarannya. Ketika pembelajaran sudah mencapai hasil yang baik maka pembelajaran dapat disebut sebagai pembelajaran yang berkualitas. Jadi dapat dipahami bahwa ternyata peranan teknologi selain memudahkan proses belajar mengajar juga dapat berperan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.

Banyaknya kontribusi teknologi dalam dunia pendidikan tentu saja dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Papan tulis adalah hasil teknologi, projector juga hasil teknologi, computer pun hasil teknologi. Ketika sudah ada program atau sistem barulah dapat digunakan untuk menunjang kualitas pembelajaran. Jadi teknologi pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi dan sumber daya secara tepat.

5. Potensi Teknologi Pembelajaran

Potensi teknologi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas pendidikan.
- 2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang bersifat individual.
- 3) Memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah.
- 4) Meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan memperluas jangkauan penyajian.
- 5) Memungkinkan belajar lebih akrab.
- 6) Memungkinkan pemerataan pendidikan yang bermutu.

Potensi berarti kemampuan, jadi potensi dari teknologi pembelajaran berarti kemampuan yang dimiliki oleh teknologi pembelajaran tentunya dalam ranah pengembangan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Dari referensi yang didapat salah satu potensi dari teknologi pembelajaran adalah meningkatkan produktivitas pendidikan. Ketika seorang pendidik merasa kesulitan saat menyampaikan informasi kepada siswanya, teknologi hadir sebagai media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik, tentunya yang sesuai dengan bahan pelajaran yang ingin disampaikan.

M. Prospek Dan Tantangan Teknologi Pendidikan Di Era Global

Teknologi merupakan bagian integral dalam setiap budaya. Makin maju suatu budaya, makin banyak dan makin canggih teknologi yang digunakan. Meskipun demikian masih banyak diantara kita yang tidak menyadari hal itu. Daoed Joesoef dalam pidato pengarahannya pada Rapat Koordinasi T.K.P.K. (sekarang Pustekkom) 6 mei 1981 sebagai Menteri Pendidikan kebudayaan pada waktu itu, menyatakan bahwa: “Teknologi diterapkan disemua bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Teknologi Pendidikan karenanya beoprasi dalam seluruh bidang pendidikan secara integrative, secara rasional berkembang dan terjalin dalam berbagai bidang pendidikan” pernyataan kebijakan itu merupakan penegasan dari penetapan kebijakan sebelumnya, yaitu pelembagaan dan peresmian gedung Pusat T.K.P.K .

Era globalisasi ditandai dengan terbukanya secara luas hubungan antar bangsa dan antar Negara yang didukung dengan transparansi dalam informasi. Dalam kondisi transparansi informasi yang sedemikian itu, maka kejadian atau penemuan disuatu belahan dunia akan dengan mudah diketahui dengan segera tersebar kebelahan dunia lainnya.

Kemajuan Teknologi dewasa ini dan dimasa yang akan datang terutama dibidang informasi dan komunikasi menyebabkan dunia menjadi sempit cakupannya. Interaksi antara bangsa yang satu dan bangsa yan lainnya, baik yang disengaja maupun yang tidak.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia prospek adalah harapan atau kemungkinan. Sedangkan teknologi pendidikan adalah merupakan media pendidikan, yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil, berguna, efisien dan efektif. Untuk menganalisis masalah, mencari *problem solving*, melaksanakan evaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Tantangan adalah sebuah bentuk permasalahan atau probelmatika yang harus dihadapi dimasa depan.

Jadi, prospek dan tantangan teknologi pendidikan adalah suatu bentuk harapan dan juga probelmatika atau kendala yang dihadapi oleh teknologi pendidikan sebagai alat bantu dalam pemecahan masalah didunia pendidikan dalam era globalisasi. Prospek teknologi pendidikan di era globalisasi adalah merupakan bentuk harapan dan penerapan teknologi pendidikan dimasa datang dalam era globalisasi. Sedangkan tantangan teknologi pendidikan globalisasi adalah suatu bentuk masalah atau problematika yang harus dihadapi di era gloalisasi. Jadi prospek dan tantangan teknologi pendidikan di era globalisasi merupakan suatu bentuk harapan dalam menghadapi problematika teknologi pendidikan serta pengaplikasikannya di era globalisasi

Dapat dijelaskan bahwa suatu prospek dan tantangan teknologi pendidikan akan semakin maju jika dalam suatu teknologi pendidikan digunakan dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan kebutuhan dalam suatu pendidikan. Dan dapat dikatakan juga Teknologi pendidikan merupakan penerapan prkatis pengetahuan untuk mengerjakan sesuatu yang kita inginkan dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya, teknologi pendidikan mengalami tantangan di Era globalisasi. Oleh karena itu teknologi pendidikan harus memiliki prospek di era globalisasi. Teknologi pendidikan telah berkembang sebagai suatu disiplin keilmuan yang berdiri sendiri. Kemajuan teknologi sekarang ini dan di masa yang akan datang terutama dibidang informasi dan komunikasi menyebabkan dunia menjadi sempit cakupannya. Interaksi antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya, baik yang didengaja maupun yang tidak sengaja.

1. Perkembangan Konsep Teknologi Pendidikan

Masih banyak terjadi kerancuan yang menganggap bahwa ciri utama teknologi pendidikan adalah adanya peralatan/sarana canggih dalam proses pendidikan. Teknologi pendidikan berbeda

dengan “teknologi dalam pendidikan” teknologi dalam pendidikan memang menuntut adanya sarana (telpon, facsimile, computer dan lain-lain) dalam kegiatan lembaga pendidikan. Teknologi pendidikan tidak menuntut adanya sarana tersebut, melainkan menekankan pada adanya proses untuk memperoleh nilai tambah.

Pengertian teknologi (semua teknologi termasuk teknologi pendidikan) secara umum adalah :

- **Proses** yang meningkatkan nilai tambah
- **Produk** yang digunakan atau yang dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja
- **Struktur** atau **system** dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.

Menurut pengertian teknologi pendidikan di atas tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Pengertian teknologi yang utama adalah proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses tersebut menggunakan dan atau menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang digunakan dan atau dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Jadi dalam pengertian umum tentang teknologi, alat, atau sarana baru yang khusus diperlukan tidak menjadi syarat yang mutlak harus ada, karena alat atau sarana itu telah ada sebelumnya.

Dalam bidang pendidikan atau pembelajaran, teknologi juga harus memenuhi ketiga syarat tersebut: proses, produk, dan sistem. Kecuali membuktikan dirinya sebagai suatu bidang kajian atau disiplin keilmuan yang berdiri sendiri. Perkembangan sebagai disiplin keilmuan tersebut dilandasi oleh serangkaian dalil atau dasar yang dijadikan patokan pembenaran.

2. Profesi Teknologi Pendidikan

Setiap profesi paling sedikit harus memenuhi empat syarat. Pertama adalah pendidikan dan pelatihan yang

mememadai, kedua adanya komimet yang terhadap tugas profesionalnya, ketiga adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman, dan keempat adanya standar etik yang harus dipatuhi. Pendidikan dan pelatihan dalam teknologi pendidikan telah dimulai pada tahu 1972, berupa latihan untuk pengembangan bahan ajar melalui radio. Pada tahun 1974 mulai diberikan mata kuliah teknologi pendidikan di IKIP Jakarta, dan pada tahun 1976 dibuka pendidikan akademik jenjang Sarjana dalam program Teknologi Pendidikan melalui kerja sama antar Tim penyelenggara Teknologu Komunikasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan (embrio Pustekkom) dengan IKIP Jakarta. Dua tahun kemudian pada tahun 1978 dibuka pendidikan jenjang Magister dan Doktor Teknologi Pendidikan di IKIP Jakarta program pendidikan tersebut merupakan bagian integral dan proyek pengembangan Teknologi Komunikasi untuk Pendidikan yang sekaligus bertujuan untuk membentuk suatu lembaga yang bertanggung jawab mengordinasikan pengembangan teknologi pembelajaran di Indonesia. Hingga saat ini sudah delapan universitas yang buka program pa.sca sarjana Teknologi Pendidikan.

Dengan penjelasan diatas bahwa profesi Teknologi Pendidikan harus memenuhi empat kreteria yang pertama pendidikan dan pelatihan yang mememadai, yang kedua komitmen terhadap tugas profesionalnya, yang ketiga adanya usaha untuk mengembangkan diri sesuai lingkungan dan tuntutan zaman, keempat standar etik yang harus dipatuhi. Jadi keempat kreteria tersebut tidak lepas dari seorang profesi Teknologi Pendidikan. Dan profesi teknologi untuk di Indonesi sendiri sudah diakui pada tahun 2002, yang tahun-tahun sebelumnya memang masih sebagai pengenalan dan pelatihan saja seperti pada tahun 1972 dan pada tahun 1976, mulai diadakannya mata kuliah Teknologi Pendidikan. Jadi sangat

panjang sekali waktu yang dibutuhkan untuk profesi Teknologi Pendidikan diakui pada saat itu. Dan pada sekarang ini untuk Teknologi Pendidikan sudah banyak dibuka pada Universitas-universitas besar di Indonesia. Ini semua adalah salah satu keberhasilan dari Teknologi Pendidikan.

3. Penerapan Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan dilapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar-belajar lebih efektif, lebih efisien lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan sebagainya. Untuk itu ada produk yang dibuat dan ada yang ditemukan dan dimanfaatkan. Namun perkembangan Teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat akhir-akhir ini dan menawarkan sejumlah kemungkinan yang semula tidak terbayangkan, telah membalik cara berpikir kita dengan “bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut untuk mengatasi masalah belajar”.

Jadi dapat dijelaskan bahwa penerapan Teknologi Pendidikan merupakan suatu disiplin terapan yang mana dengan berkembang suatu teknologi pada suatu daerah karena adanya kebutuhan dilapangan yaitu kebutuhan untuk belajar-belajar lebih efektif dan efisien, lebih cepat dan sebagainya. Sebenarnya penerapan teknologi pendidikan di Indonesia sudah lama diterapkan seperti diadakannya suatu gedung-gedung sekolah, kemudian didirikannya Balai Alat peraga Pendidikan di Bandung dan lain sebagainya.

4. Peranan Profesi dan Lembaga

Para profesi (praktisi dan akademisi teknologi pendidikan) pada saat itu telah menyebar keluar lingkungan pendidikan, yaitu pada lembaga latihan, lembaga pemerintahan dan lembaga masyarakat, lembaga media massa (radio, televisi, surat kabar), serta lembaga atau organisasi bisnis dan industri yang berniat menjadi organisasi belajar. Mereka berkarya dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan belajar dan biasanya bekerja dalam

satuan regu dengan aneka tugas, seperti perancang pembelajaran, artis grafis, ahli media, ahli evaluasi pemrogram komputer dan lain sebagainya.

Dapat dijelaskan bahwa tenaga profesi teknologi pendidikan sebagai tenaga ahli atau mahir dalam membelajarkan peserta didik dengan memadukan secara sistemik komponen sarana belajar meliputi orang, isi ajaran, media atau bahan ajaran, peralatan, teknik, dan lingkungan sedangkan lembaganya sudah menyebar keberbagai arah seperti pada lembaga pelatihann lembaga kemasyarakatan, lembaga pemerintahan, lembaga media massa dan lain sebagai ini merupakan suatu profesi dari lembaga teknologi pendidikan yang begitu berkembang pada saat sekarang ini.

N. Peran Teknologi Pembelajaran dalam Organisasi Belajar

Pakar Bahasa Indonesia Alm. prof. Anton M. Moeliono mengajak kita semua untuk menelaah kata “pembelajaran” dan “pemelajaran” (Moeliono, 2003). Berikut ini adalah beberapa butir penting dari penelaahan tersebut. Pembelajaran bermakna menjadikan atau menyebabkan belajar, sebagai padanan dari kata *teaching* dalam bahasa Inggris. Pemelajaran bermakna perbuatan atau proses mempelajari, sebagai padanan dari kata *learning*. Pelaku pembelajaran disebut pembelajar padanan kata *instructor*. Pelaku pemelajaran disebut pemelajar padanan untuk *learner*. Lebih lanjut, karena yang dapat melakukan kegiatan belajar adalah manusia (mungkin juga beberapa mahluk hidup lainnya), maka kata pembelajaran berobyek mahluk hidup. Misalnya pembelajaran: murid (untuk TK atau SD), pelajar (untuk SMP), siswa (untuk SMA), dan mahasiswa (untuk perguruan tinggi). Istilah peserta didik digunakan untuk memayungi pemelajar diseluruh jenjang. Adapun kata pemelajaran dapat berobyek benda abstrak ataupun konkrit.

Peranan Teknologi bagi organisasi sangat penting. Terutama pada era Global sekarang yang menuntut kecepatan dan kepraktisan. Kita tidak hanya dapat belajar dari buku semata, akan tetapi juga dari media-media yang lain yang ada pada zaman sekarang ini misalnya dari *internet*, *e-book*, *e-library*, *tele-edukasi*, dan sebagainya. Oleh karena itu tepat jika dikatakan bahwa, organisasi yang belajar tidak dapat lepas dari teknologi dalam membantu kinerjanya. Contohnya saja, dengan adanya teknologi informasi (*internet*), proses belajar (pelatihan) dalam suatu organisasi menjadi lebih fleksibel, tidak hanya terpaku di satu tempat dan dengan sistem tatap muka yang terkesan konvensional saja.

a. Perkembangan Organisasi Belajar

Organisasi belajar atau organisasi pembelajaran adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki 'kecepatan berpikir dan bertindak' dalam merespon beragam perubahan yang muncul. Pedler, Boydell dan Burgoyne mendefinisikan bahwa organisasi pembelajaran adalah "Sebuah organisasi yang memfasilitasi pembelajaran dari seluruh anggotanya dan secara terus menerus mentransformasikan diri". Menurut Lundberg (Dale, 2003) menyatakan bahwa pembelajaran adalah "suatu kegiatan bertujuan yang diarahkan pada pemerolehan dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan serta aplikasinya". Menurut Sandra Kerka (1995) yang paling konseptual dari *learning organization* adalah asumsi bahwa 'belajar itu penting', berkelanjutan, dan lebih efektif ketika dibagikan dan bahwa setiap pengalaman adalah suatu kesempatan untuk belajar.

Setiap organisasi yang namanya berubah-ubah pasti akan terjadi, baik perubahan karena alamiah, maupun

perubahan yang terjadi karena manusia itu sendiri. Perubahan itu akan menimbulkan berbagai masalah-masalah baru yang belum pernah ada sebelumnya. Jadi untuk menghadapi perubahan dan permasalahan baru tersebut setiap organisasi agar bisa bertahan dan tetap berkembang harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan baru misalnya pada sekolah, masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya.

b. Perkembangan Teknologi Pembelajaran

Pengertian atau definisi teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, dan penelitian proses, sumber dan system untuk belajar. Dalam definisi tersebut terkandung pengertian adanya empat komponen dalam teknologi pembelajaran, yaitu:

- Teori dan Praktik
- Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian
- Proses, sumber dan system
- Untuk belajar.

Dari penjelasan diatas bahwa perkembangan teknologi pembelajaran didalamnya terdapat, teori dan praktik, desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian, penelitian, proses, sumber, system serta untuk belajar. Salah satu kawasan teknologi pendidikan yang sudah dijelaskan diatas adalah pengembangan. Dan teknologi pendidikan adalah disiplin keilmuan, pada awalnya berkembang sebagai bidang kajian di Amerika Serikat. Lalu kemudian kalau kita berpegang kepada konsep teknologi sebagai cara, maka awal perkembangan

teknologi pendidikan dapat dikatakan telah ada sejak awal peradaban, dimana orang tua mendidik anaknya dengan cara memberikan pengalaman langsung serta dengan memanfaatkan lingkungan

Kemudian makna dari pengembangan itu sendiri ialah proses penterjemahan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan ini mencakup pengembangan teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis computer dan multimedia.

3. Kontribusi Teknologi Pembelajaran dalam Organisasi Belajar

Organisasi Belajar sebagai suatu organisasi di mana para anggota dari suatu organisasi secara terus menerus memperluas kemampuannya untuk terus berkeinginan belajar dan mengembangkan potensi diri (*team learning*). Belajar dan organisasi belajar adalah inti sukses masa depan. Organisasi yang akan terjaga eksistensinya adalah perusahaan yang mampu menumbuhkan komitmen bagi seluruh insan di dalam organisasi tersebut untuk belajar dan terus belajar. Suatu organisasi yang selalu siap belajar dikategorikan sebagai organisasi yang berada di tahapan antara *invention*, *innovation*, *development*, dan *implementation*. Peranan Teknologi bagi organisasi sangat penting. Terutama pada era sekarang yang menuntut kecepatan dan kepraktisan. Kita tidak hanya dapat belajar dari buku semata, akan tetapi juga dari media-media yang lain yang ada pada zaman sekarang ini misalnya dari internet, e-book, e-library, tele-edukasi, dan sebagainya. Oleh karena itu tepat jika dikatakan bahwa, organisasi yang belajar tidak dapat lepas dari teknologi dalam membantu kinerjanya. Contohnya saja, dengan adanya teknologi informasi (internet), proses belajar (pelatihan) dalam suatu organisasi menjadi lebih fleksibel, tidak hanya terpaku di satu tempat dan dengan sistem tatap muka yang terkesan konvensional saja

Pelatihan juga dapat diberikan melalui atau dimediasi atau bahkan dengan sumber belajar internet sehingga para anggota di organisasi tersebut dapat mengikuti proses belajar atau pelatihan kapan saja (*everytime*) dan dimana saja (*every where*). Hal ini jelas membuktikan bahwa dengan teknologi untuk membantu pembelajaran dapat memperkecil biaya dan pembelajaran menjadi lebih fleksibel.

Belajar itu merupakan bagian yang tak terpisahkan di dalam kehidupan manusia, begitupun di dalam suatu organisasi. Organisasi juga sangat perlu untuk belajar secara terus menerus demi meningkatkan kinerja organisasinya. Peningkatan kinerja organisasi ini sangatlah urgen karena melalui meningkatnya kinerja organisasi maka organisasi belajar tersebut dapat berkembang secara sistematis. Di dalam organisasi belajar, setiap individu organisasi harus memiliki komitmen dan kapasitas untuk belajar pada setiap tingkat apapun dalam organisasinya. Dengan kata lain setiap pekerjaan harus mengandung unsur pembelajaran yang semakin aktif. Berdasarkan survei Prof. Adie tentang implementasi organisasi belajar dapat disimpulkan bahwa organisasi belajar belum sepenuhnya diimplementasikan di perbankan (belum untuk konteks pendidikan). Karakteristik organisasi belajar meliputi dinamika belajar baik individual dan organisasional, serta transformasi organisasi meliputi visi, strategi, dan budaya organisasi sudah cukup baik. Pemberdayaan staf dan knowledge manage cukup memadai. Namun aplikasi teknologi informasi dan sistem pembelajaran berbasis teknologi masih di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan perangkat komputer yang ada untuk tujuan pembelajaran.

O. Teknologi Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber untuk belajar. Sementara itu, Miarso menyatakan “Teknologi Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, gagasan, prosedur, peralatan dan organisasi untuk mengatasi masalah belajar manusia (Miarso, 2011:240). Sedangkan menurut Nasution dalam bukunya ia mengartikan teknologi pendidikan adalah sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis, menurut sistem tertentu (Nasution, 2011: 2).

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek yang melibatkan orang, gagasan, prosedur, peralatan dan organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi dalam rangka untuk memecahkan masalah belajar manusia. Salah satu masalah belajar yang dimiliki manusia khususnya rakyat Indonesia adalah tidak seluruh anak bangsa ini dapat mengenyam pendidikan sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun.

Pemerataan pendidikan di Indonesia pada dasarnya telah tercantum dalam UUD Negara Indonesia pada pasal 31 yang berbunyi :

- Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.

- Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pemerataan pendidikan menjadi tugas yang besar bagi dunia pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Miarso dalam bukunya mendefinisikan Pemerataan pendidikan sebagai:

1. Kesempatan untuk bersekolah yang merata, atau lazim disebut dengan istilah pendidikan semesta (*universal education*)
2. Pemerataan mutu pendidikan, atau berarti menghilangkan kesenjangan mutu karena faktor sosial-ekonomis dan geografis
3. Pemerataan kemungkinan memperoleh pendidikan dengan memberikan perlakuan yang berbeda termasuk subsidi atau beasiswa kepada mereka yang tidak mampu, meliputi pula untuk mereka yang menyandang kelainan
4. Pemerataan hasil perolehan pendidikan, yang berarti para lulusannya mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh penghasilan yang setaraf (Miarso, 2011:241-242). Dari pengertian pemerataan pendidikan diatas dapat kita ketahui bahwa pemerataan pendidikan tidak terbatas hanya pada memberikan hak pendidikan seluruh warga Negara, namun pemerataan pendidikan juga terkait dengan mutu pendidikan, perlakuan yang berbeda karena perbedaan

latar belakang, dan pemerataan hasil perolehan pendidikan sehingga memiliki kesempatan bersaing yang sama tanpa tebang pilih.

1. Peran Teknologi Pendidikan dalam Pemerataan Pendidikan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang sangat besar dengan penyebaran penduduk yang tak merata. Selain itu juga tingkat pendapatan masyarakat yang tak merata. Akibat dari penyebaran penduduk yang tak merata dan tingkat ekonomi masyarakat yang rendah, berakibat pada tingkat pendidikan masyarakat dan kurang meratanya pendidikan yang diterima masyarakat. Berbagai macam kendala dalam pendidikan yang terjadi di Indonesia dapat diselesaikan dengan pendekatan teknologi, yaitu teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan berusaha memecahkan dan atau memfasilitasi pemecahan masalah belajar pada manusia sepanjang hayat, di mana saja, dengan cara apa saja, dan oleh siapa saja. Masalah belajar dapat dialami siapa saja sepanjang hidupnya, di mana-mana, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja dan dari apa dan siapa saja. Bagi Indonesia, peran teknologi pendidikan sangat di butuhkan dalam pemerataan pendidikan bagi masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan. Kita, Indonesia, tak bisa menutup mata dari perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat untuk tidak bisa dimanfaatkan di dunia pendidikan. Terdapat beberapa alasan diterapkannya teknologi pendidikan, yaitu:

- Adanya orang-orang belajar yang belum cukup memperoleh perhatian tentang kebutuhannya, kondisinya, dan tujuannya.

- Adanya si pebelajar yang tidak cukup memperoleh pendidikan dari sumber-sumber sedekala (tradisional), dan karena itu perlu dikembangkan dan digunakan sumber-sumber baru.
- Adanya sumber-sumber baru berupa: orang, pesan, bahan, alat, cara-cara tertentu dalam memanfaatkannya.
- Adanya kegiatan yang bersistem dalam mengembangkan sumber-sumber belajar yang bertolak dari landasan teori tertentu dan hasil penelitian, yang kemudian dirancang, dipilih, diproduksi, disajikan, digunakan, disebarluaskan, dinilai, dan disempurnakan.
- Adanya pengelolaan atas kegiatan belajar yang memanfaatkan berbagai sumber, kegiatan menghasilkan dan atau memilih sumber belajar, serta orang dan lembaga yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. (Miarso: 2011: 599) Penerapan program teknologi pendidikan di Indonesia berawal pada tahun 1952 dimana Jawatan Pendidikan Masyarakat menyelenggarakan siaran radio pengajaran yang diperuntukkan kepada para pelajar pejuang. Belajar jarak jauh memanfaatkan belajar mandiri dengan menggunakan modul serta teknologi komunikasi, seperti radio. Belajar jarak jauh di Indonesia adalah pada Universitas Terbuka, dimana cara belajarnya dengan menggunakan modul, tutor (dosen), dan memanfaatkan juga program pembelajaran lewat siaran radio (biasanya bekerja sama dengan RRI). Siaran radio pendidikan merupakan program radio yang menggunakan prinsip teknologi pendidikan. Program radio pendidikan di Indonesia dimanfaatkan oleh Universitas Terbuka dalam penyampaian materi perkuliahan yang bekerja sama dengan RRI. Banyak ragam program radio yang ditujukan untuk pendidikan, misalnya untuk program penyuluhan

pertanian, Keluarga Berencana. Sangat besar sekali peran radio untuk kegiatan pendidikan di Indonesia, karena bisa menjangkau sampai di daerah terpencil.

Program televisi pendidikan di Indonesia di mulai secara profesional oleh Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada 23 Januari 1991. Program pendidikan pada TPI di tujukan pada pendidikan luar sekolah, dalam hal ini adalah SMP Terbuka atau Kejar Paket B. Program tersebut berisi tentang materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Selain program yang ditujukan untuk pendidikan sekolah, terdapat juga program pendidikan non-sekolah, seperti program penyuluhan pertanian, peternakan, ilmu pengetahuan umum. Keberlangsungan program TPI di Indonesia tak berlangsung lama, karena tak adanya dukungan dari masyarakat dan kurang jelasan pemanfaatannya. Saat ini, peran TPI diambil alih oleh TVRI dan TV- Education yang menawarkan program pendidikan untuk para pelajar sekolah. Selain ke dua televisi di atas, hampir semua siaran televisi di Indoensia menyediakan program untuk pendidikan. Perkembangan salanjutnya dari belajar jarak jauh tidak hanya pada UT, tapi juga pada pendidikan di bawahnya. Saat ini kita kenal dengan Homeschooling, yaitu pendidikan yang kegiatan belajarnya di rumah yang diselenggarakan oleh orang tua serta guru. Sumber belajar pada belajar jarak jauh, dewasa ini tidak hanya sekedar dari siaran radio dan modul, tapi telah mengalami perkembangan lewat internet (Web).

Perkembangan teknologi internet pun tak luput dimanfaatkan untuk pendidikan. Banyak sekali Web pendidikan di temukan di internet. Peran teknologi pendidikan di internet untuk pendidikan sangat besar sekali. Salah satu contoh Web pendidikan yaitu Jaringan Pendidikan Nasional (Jardiknas) yang diselenggarakan oleh Pustekom. Jardiknas menyediakan berbagai macam pilihan

program, misalnya untuk program pembelajaran SD, SMP, SMA, dan SMK, serta program lainnya. Jardiknas juga menyediakan layanan untuk pembelajaran secara on-line, dimana pebelajar melakukan kegiatan belajarnya dengan memanfaatkan internet dan test dilakukan secara on-line dimana pebelajar akan langsung memperoleh umpan balik secara langsung. Beberapa perguruan tinggi di Indoensia telah memanfaatkan internet untuk kegiatan belajar para mahasiswanya. Selain itu, guru dan dosen telah memanfaatkan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran di luar kelas. Dan tak ketinggalan, pihak swasta (diluar pemerintah) juga membuat web untuk pendidikan. Kemudahan dalam mengakses internet pada saat ini membuat internet menjadi salah satu teknologi komunikasi yang paling banyak diminati untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Pengembangan komputer pembelajaran pada saat ini berkembang sangat pesat. Banyak ragam dan pilihan ditawarkan para pengembang program pembelajaran. Komputer pembelajaran atau CAI (Computer Assisted of Instructional) ada dalam bentuk tutorial dan media pembelajaran. Peran komputer pembelajaran di Indonesia sangat besar sekali. Kemudahan dalam pemanfaatannya membuat program komputer pembelajaran banyak dimanfaatkan di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk kepentingan belajar secara mandiri. Selain yang telah diuraikan di atas, peran teknologi pendidikan di Indonesia adalah perannya di sekolah dan pelaksanaan kurikulum. Peran teknologi pendidikan di sekolah adalah pada pengelolaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar. Beberapa sekolah yang maju telah menggunakan prinsip-prinsip teknologi pendidikan dalam mengelola dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Peran teknologi pendidikan di kurikulum adalah terletak pada desain sistem pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya. Pada desain sistem pembelajaran adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran teknologi pendidikan pada pelaksanaan kurikulum pada saat ini yang

menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) adalah pada pemanfaatan media dan sumber belajar serta pada cara tingkat pencapaian ketuntasan belajar. Pada pencapaian tingkat ketuntasan belajar yang biasa disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah menggunakan program pengayaan dan remedial yang menggunakan prinsip belajar berprograma dalam hal test. Yaitu, dimana para pebelajar yang belum menguasai sesuai dengan kriteria tertentu harus melakukan remedial, dan bagi siswa yang telah menguasai sesuai dengan kriteria tertentu diadakan pengayaan. Peran teknologi pendidikan di Indonesia telah berjalan lama sekali dan telah membumi tanpa kita sadari. Peran radio untuk kepentingan pendidikan di Indonesia sangat besar hingga saat ini. Televisi membawa perubahan penyampaian program pendidikan dari audio ke audio visual. Dalam usaha pemerataan pendidikan dilaksanakan pendidikan belajar mandiri dengan belajar berprograma dan belajar jarak jauh. Perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia tak lepas dari sentuhan teknologi pendidikan denganmemanfaatkannya untuk program pendidikan. Peran teknologi pendidikan di sekolah pun sangat kuat, yaitu dalam hal pengelolaan, pemanfaatan media dan sumber belajar dan pelaksanaan kurikulum.

P. Suatu Model Teknologi Pendidikan Untuk Pemerataan Kesempatan Pendidikan di Indonesia

1) Pengertian Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.

Dengan adanya teknologi pendidikan maka pendidikan akan lebih tersusun Anak- anak dengan latar belakang kehidupan

yang mengalami hambatan dalam pendidikan bisa mengejar ketinggalan pendidikannya melalui teknologi, dengan adanya teknologi pendidikan mempermudah anak-anak dalam memperoleh informasi yang penting untuk menambah pengetahuan.

2) Pemerataan Pendidikan

Salah satu masalah belajar yang dimiliki manusia khususnya rakyat Indonesia adalah tidak seluruh anak bangsa ini dapat mengenyam pendidikan sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun. Pemerataan pendidikan menjadi tugas yang besar bagi dunia pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerataan pendidikan diartikan sebagai: a). Kesempatan untuk bersekolah yang merata, atau lazim disebut dengan istilah pendidikan semesta (*universal education*). b). Pemerataan mutu pendidikan, atau berarti menghilangkan kesenjangan mutu karena faktor sosial-ekonomis dan geografis. c). Pemerataan kemungkinan memperoleh pendidikan dengan memberikan perlakuan yang berbeda termasuk subsidi atau beasiswa kepada mereka yang tidak mampu, meliputi pula untuk mereka yang menyandang kelainan d). Pemerataan hasil perolehan pendidikan, yang berarti para lulusannya mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh penghasilan yang setara.

Dari pengertian pemerataan pendidikan di atas dapat kita ketahui bahwa pemerataan pendidikan tidak hanya terbatas hanya pada memberikan hak pendidikan seluruh warga Negara, namun pemerataan pendidikan juga terkait dengan mutu pendidikan, perlakuan yang berbeda karena perbedaan latar belakang, dan pemerataan hasil perolehan pendidikan sehingga memiliki kesempatan bersaing yang sama tanpa terbang pilih. Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa Teknologi Pendidikan

memiliki peran untuk memecahkan masalah pendidikan dalam Pemerataan Pendidikan.

Pemerataan pendidikan dalam arti pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan telah lama menjadi masalah yang mendapat perhatian, terutama di negara-negara sedang berkembang. Hal ini tidak terlepas dari makin tumbuhnya kesadaran bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa, seiring juga dengan berkembangnya demokratisasi pendidikan dengan semboyan *education for all*.

Pemerataan pendidikan mencakup dua aspek penting yaitu *equality* dan *equity*. *Equality* atau persamaan mengandung arti persamaan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, sedangkan *equity* bermakna keadilan dalam memperoleh kesempatan pendidikan yang sama diantara berbagai kelompok dalam masyarakat. Akses terhadap pendidikan yang merata berarti semua penduduk usia sekolah telah memperoleh kesempatan pendidikan, sementara itu akses terhadap pendidikan telah adil jika antar kelompok bisa menikmati pendidikan secara sama.

Dalam pemahaman seperti ini pemerataan pendidikan mempunyai makna yang luas tidak hanya persamaan dalam memperoleh kesempatan pendidikan, tapi juga setelah menjadi siswa harus diperlakukan sama, guna memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat berwujud secara optimal.

Pemerataan pendidikan juga tidak hanya sebatas pada pelaksanaan pendidikan diseluruh daerah yang ada di Indonesia khususnya, namun pemerataan ini juga mencakup pada sistem, sarana prasarana, program study dan juga peningkatan kualitas pembelajaran. Adanya program wajib sekolah 9 tahun digratiskan oleh pemerintah inilah salah satu wujud dari hasil pemerataan. Namun meskipun demikian ada saja perbedaan antara siswa lulusan sekolahan favorit dengan sekolah swasta biasa, perbedaan ini terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana

yang ada di sekolah suata biasa atau sekolah yang ada di desa. Oleh sebab itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam hal membantu memfasilitasi sekolahan yang belum lengkap tersebut.

Pemerataan pengajaran secara luas harus memperhatikan masalah-masalah seperti keluasaan geografis, pemerataan kualitas, cara penyajian yang serentak, dan sebagainya. Dengan demikian usaha pemeratan pendidikan merupakan hal yang perlu didukung tidak saja oleh suatu itikad baik, tetapi juga suatu penelitian yang intensif dan usaha- usaha yang nyata. Dalam rangka usaha pemeratan pengajaran diindonesia telah dilakukan usaha-usaha inovasi sejak awal pembagunan lima tahun, antara lain dalam bidang teknologi pendidikan.

Pada tahun 1974 setelah ada serentetan seminar tentang cara menyampaikan pengajaran untuk kepentingan orang banyak yang di adakan bersama “Innotech Center” (*Innovation and Educational Teachnology*), maka diadakan suatu eksperimen tentang suatu sistem penyajian pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat, orang tua, dan guru secara sekailigus. Inilah wujud penelitian tentang teknologi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan akan pemerataan pendidikan tersebut. Secara resmi proyek ini disebut *Pendidikan Anak oleh Masyarakat, Orang tua, dan Guru* yang disingkat menjadi proyek *Pamong* .

Teknologi pemrograman tampak makin menjadi alternatif yang populer dalam Negara yang penduduknya begitu cepat berkembang, dan terpencar didaerah- daerah luas seperti diindonesia ini. Masalahnya jika kita hanya menggantungkan upaya- upaya pembangunan dalam sector pendidikan dengan mencetak dan menyebarkan tenaga Guru sera membangun gedung sekolah mungkin sulit untuk dapat meliputi jumlah anak-anak pelajar yang tersebar dan terus menerus berkembang. Perlu adanya tugas dari para ahli untuk segera berfikir dan bertindak mengatasi meledaknya calon pengajar pada berbagai tingkat

pendidikan di Indonesia ini. Dengan demikian usaha pemerataan pendidikan di Indonesia ini dapat berjalan dengan lancar.

Hasil dari penelitian mengenai pemerataan kesempatan pendidikan adalah memasukkannya teknologi pendidikan kedalam pemerataan tersebut. Teknologi pendidikan dalam pemerataan ini disusun menjadi model teknologi pendidikan yang dikhususkan untuk pemerataan kesempatan pendidikan. Model yang dihasilkan adalah model naratif yang bersifat preskriptif. Arti naratif sendiri adalah menguraikan, sedangkan preskriptif adalah petunjuk atau ketentuan. jadi merupakan sebuah uraian-uraian yang berisi tentang petunjuk-petunjuk atau ketentuan-ketentuan.

Model teknologi pendidikan ini merupakan model pendidikan kompensatoris bagi anak-anak yang mengalami hambatan sosial-ekonomis dan geografis- demografis, agar mereka dengan sumber yang berbeda dapat mencapai tujuan pemerataan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak-anak yang tidak mengalami hambatan. Model ini mengandung aspek kuantitatif, kualitatif, dan keserasian yang terjalin menjadi satu.

Model ini secara ringkas dapat ditunjukkan dengan unsur-unsur yang membentuknya sebagai berikut:

1. Sumber belajar sebagai produk yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar. Sumber belajar terpenting adalah guru, dengan pengertian guru yang berkembang, yaitu mereka yang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Media pendidikan merupakan suatu dimensi baru dalam kegiatan belajar. Isi pesan mengandung standar nasional minimum dan diperkaya sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Gedung sekolah tidak merupakan sumber belajar yang esensial.
2. Proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak didik. Disiplin untuk belajar merupakan kunci berhasilnya proses ini dapat berlangsung dengan adanya interaksi antara anak didik

dengan sumber belajar yang tidak selalu berupa guru. Penilaian proses belajar- mengajar dilakukan terus menerus untuk memungkinkan bimbingan dan pembinaan yang lebih efektif.

3. Struktur organisasi lembaga pendidikan mengalami perubahan, dimana tumbuh pola instruksional yang bervariasi, berbagai bentuk lembaga pendidik, dan tingkat pengambilan keputusan dalam proses intruksional.
4. Kewenangan dan tanggung jawab guru kelas mengalami perkembangan, karena adanya tim pembelajaran yang memilih dan menyusun bahan belajar. Peranan guru kelas berkembang dan dituntut lebih banyak peranannya sebagai pengelola kegiatan belajar.
5. Fungsi pengembangan dilaksanakan dengan sistemik untuk menghasilkan sumber belajar serta untuk berlangsungnya sistem instruksional yang efektif.
6. Pengelolaan model ini dilakukan secara luwes dengan berorientasikan tujuan. Kerjasama lintas sektoral dan koordinat antarunitas ditingkatkan. Diperlukan biaya khusus untuk penyelenggaraan dengan menekankan pada pertimbangan efektifitas dan efisien. Diperlukan pengelolaan personalia dan organisasi secara khusus.

Model teknologi pendidikan merupakan model yang dibuat untuk pemerataan pendidikan yang memfokuskan pada masalah hambatan yang terjadi dalam dunia pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sama dengan yang tidak mengalami hambatan. Hambatan yang ada di Indonesia sendiri yang pertama adalah keadaan social yang berbeda-beda dan yang kedua adalah tempat atau wilayah. solusi dari keadaan itu tidak serta merta difokuskan pada model teknologi saja, namun juga peranan guru yang paling utama dan harus menjadi unsur yang pertama yang dibangun di dalam model teknologi pendidikan.

3) Aplikasi teknologi pendidikan dalam pemerataan pendidikan

Masalah pemerataan pendidikan tidak bisa dicapai dengan cara-cara konvensional, terutama adanya hambatan geografis dan sosial ekonomi. Oleh karena itu dicari lah suatu tindakan alternatif kebijakan dalam upaya pemerataan pendidikan. Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh merupakan bagian aplikasi teknologi pendidikan dalam Pemerataan Pendidikan. Pada umumnya tujuan pendidikan jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang karena berbagai hambatan tidak dapat mengikuti secara konvensional (tatap muka). Berbagai bentuk layanan belajar jarak jauh yang diselenggarakan dengan sasaran beragam, program akta V jarak jauh, Program Belajar jarak jauh untuk meningkatkan kualifikasi guru, dan SMP Terbuka, serta Universitas Terbuka (UT).

SMP terbuka ditinjau dari struktural kelembagaan sekolah merupakan pendidikan kompensatorik, yaitu pengganti yang statusnya paralel dengan lembaga yang ada, bukan pelengkap (komplementer) ataupun penambah (suplementer). SMP Terbuka sebagai suatu sub-sistem yang direncanakan pada 1976 adalah salah satu bentuk pendidikan terbuka, yang merupakan aplikasi teknologi pendidikan. Sistem itu dirancang untuk dapat mengatasi masalah belajar khususnya bagi mereka yang karena berbagai macam kendala tidak memperoleh kesempatan untuk belajar yang lazim, sementara mereka mempunyai potensi untuk belajar, dan masih ada sumber belajar lain yang belum dimanfaatkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

- Teknologi Pendidikan merupakan suatu teori, bidang, dan profesi. Sebagai profesi Teknologi Pendidikan terbentuk dari usaha yang direncanakan secara sistematis (terorganisir) guna melaksanakan teori, teknik intelektual dan penerapan praktis Teknologi Pendidikan.

- Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi kelangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- Fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah dalam kegiatan belajar sekaligus menjadikan orang bertambah cerdas baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri.
- Teknologi telah banyak memberikan kontribusi dalam lingkup pendidikan, mulai dari mesin tik sampai komputer, mulai dari *whiteboard* sampai menggunakan proyektor. Semua ini adalah hasil olahan teknologi yang setiap zamannya terus berkembang dan maju dengan pesat.

BAB II

KAWASAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Pendidikan telah berlangsung sejak awal peradaban dan budaya manusia. Bentuk dan cara pendidikan itu telah mengalami perubahan, sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan. Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang kajian khusus ilmu pendidikan dengan objek formal “belajar”. belajar bukan hanya dilakukan oleh dan untuk individu, melainkan oleh dan untuk kelompok, bahkan juga diperuntukkan oleh organisasi secara keseluruhan. Dengan adanya teknologi pendidikan, maka kita dapat belajar di mana saja, kapan saja, pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber dari mana saja. Dan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.

Tujuan utama teknologi pendidikan salah satunya adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran juga sebagai perangkat lunak (*software technology*) yang berbentuk cara-cara sistematis dalam memecahkan masalah pendidikan semakin canggih dan mendapat tempat secara luas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian aplikasi praktis teknologi pendidikan dalam

memecahkan suatu masalah belajar mempunyai bentuk kongret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik.

A. Pengertian Kawasan Teknologi Pendidikan

Secara etimologis, *kawasan* berarti wilayah atau daerah kekuasaan atau bidang kajian/kegiatan/garapan yang lebih kecil, terinci dan spesifik dari lahan/ lapangan/ cakupan suatu ilmu. Adapun Teknologi pendidikan sebagai teori dan praktik secara faktual yang telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya pada sistem pendidikan dan pelatihan. Idealnya setiap teknologi pendidikan, pembelajaran terutama yang memperoleh pendidikan akademik perlu menguasai beberapa kawasan teknologi pendidikan. kawasan teknologi pendidikan adalah suatu tujuan yang berorientasi pada pendekatan sistem pemecahan masalah memanfaatkan peralatan, teknik, teori dan metode dari berbagai banyak bidang pengetahuan, untuk merancang, mengembangkan dan menilai, efektifitas dan efisiensi sumber manusia dan mesin dalam memfasilitasi dan mempengaruhi semua aspek pembelajaran sekaligus Pedoman agen perubahan sistem dan praktek dalam hal untuk membagi dalam mempengaruhi perubahan dalam social

Kawasan menurut *Assosiation for Educational Communication and Technology* (AECT). Skema kawasan yang diuraikan oleh AECT (1977 dan 1994) berkaitan satu sama lain Visualisasi kawasan dan bidang garapan menjadi satu, namun mencerminkan keduanya. Perbedaanya terletak pada cara pandang konsep kawasan terpisani dari konsep bidang garapan. Dengan demikian kawasan dibahas seiring dengan penjabaran bidang garapan.

1. Kawasan AECT 1997

Teknologi pendidikan, teknologi intruksional, sumber belajar, komponen bidang garapan: rancangan, pengembangan, evaluasi, sumber belajar, peserta didik. Salah satu ciri khas dari bidang garapan yang dirumuskan Tim khusus AECT tahun 1977 adalah penekanan model kawasan pada usaha mengabsahkan pekerjaan yang menonjolkan “lahan” yang dapat digarap oleh para praktisi teknologi pendidikan. Sebagaimana biasanya, proses belajar menjadi faktor utama dalam proses belajar dan pendidikan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, teknologi pendidikan dirumuskan sebagai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan teknologi intruksional. Rumusan ini mengacu pada konsep bahwa proses intruksional menjadi bagian proses pendidikan.

2. Kawasan berdasarkan definisi teknologi pendidikan menurut AECT (1994)

Definisi pada tahun 1994 merupakan pengembangan dari kawasan sebelumnya, dan tiap kawasan melanjutkan perkembangannya. Definisi 1994 sudah lebih spesifik karena menekankan pada studi dan etika praktek. Berikut definisi teknologi pendidikan menurut AECT 1994 *“educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resource”* bahwa teknologi pembelajaran adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses serta sumber daya teknologi.

AECT membentuk suatu definisi komisi dan teknologi yang di pimpin oleh Barbara B.Seels dan Rita C.Richey setiap kawasan memberikan konstribusi kepada pengembangan teori dan praktik yang menjadikan landasan keilmuan, dan sebaliknya teori

dan praktik juga dijadikan pegangan dalam pengembangan kawasan. Setiap kawasan berdiri sendiri, meskipun saling berkaitan sebagai sesuatu kegiatan yang sistematis. Kawasanya terdiri dari keenam kawasan dengan bagian-bagian dan konsepnya:

a. Kawasan Desain

Kawasan desain adalah suatu proses untuk menentukan kondisi belajar dengan tujuan untuk menciptakan strategi dan produk. Jadi desain pembelajaran adalah sebagai inti dari teknologi pendidikan dan menciptakan produk pada tingkat makro seperti program pembelajaran dan kurikulum, tingkat mikro seperti pelajaran dan modul. Kawasan Desain meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek, yaitu:

1. Desain Sistem Pembelajaran

Prosedur yang terorganisir, meliputi: langkah-langkah diantaranya:

- a. penganalisaan (proses perumusan apa yang akan dipelajari)
- b. perancangan (proses penjabaran bagaimana cara mempelajarinya),
- c. pengembangan (proses penulisan atau produksi bahan-bahan pelajaran),
- d. pelaksanaan atau aplikasi (pemanfaatan dan strategi),
- e. Penilaian (proses penentuan ketepatan pembelajaran)

Dalam desain sistem pembelajaran, proses sama pentingnya dengan produk, sebab kepercayaan atas produk berlandaskan pada proses.

2. Desain Pesan

Desain pesan adalah: "perencanaan untuk merencanakan bentuk fisik dari pesan" (Grabowski, 1991), agar terjadi komunikasi

antara pengirim dan penerima dengan memperhatikan prinsip-prinsip perhatian, persepsi dan daya tangkap.. Karakteristik yang lain dari desain pesan adalah harus bersifat spesifik, baik tentang media maupun tugas belajarnya. Desain pesan akan berbeda tergantung kepada jenis medianya, apakah bersifat statis atau dinamis. Pembentukan konsep, pengembangan sikap, pengembangan keterampilan, strategi belajar atau hafalan.

a. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peserta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan belajar dalam suatu pelajaran. Teori tentang strategi pembelajaran meliputi situasi belajar, dan komponen belajar dan mengajar. Dalam mengaplikasikan suatu strategi pembelajaran tergantung kepada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang dikehendaki

b. Karakteristik pembelajaran

Segi-segi latar belakang pengalaman pembelajar yang mempengaruhi terhadap efektifitas proses belajarnya. Karakteristik pembelajar sering tumpang tindih dengan strategi belajar, tetapi hal ini dilakukan dengan tujuan yang berbeda yaitu menjelaskan segi latar belakang pelajar yang perlu diperhitungkan dalam desain. Secara psikologis, yang perlu diperhatikan dari karakteristik pembelajar ialah kemampuan yang bersifat potensial maupun kecakapan nyata, dan kepribadiannya seperti: sikap, emosi, motivasi, dan aspek kepribadian lain.

b. Kawasan Pengembangan

Kawasan Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Di dalam kawasan pengembangan saling keterkaitan antara teknologi teori dengan desain pesan maupun strategi pembelajaran. Hal ini terjadi karena pesan yang didorong oleh isi, strategi pembelajaran yang didorong oleh teori, yang berbentuk fisik dari teknologi

perangkat keras dan lunak dan bahan pembelajaran. Kawasan pengembangan meliputi:

1. **Teknologi Cetak**
Cara untuk membuat atau menyampaikan bahan pelajaran, seperti buku, bahan visual yang statis terutama melalui pencetakan mekanis atau fotografis.
2. **Teknologi Audiovisual**
Merupakan cara membuat dan menyampaikan bahan pelajaran dengan menggunakan peralatan dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran audiovisual mudah dikenal karena mempergunakan perangkat keras dalam proses pembelajaran.
3. **Teknologi Berbasis Komputer**
Teknologi berbasis komputer merupakan cara-cara membuat dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menampilkan informasi kepada pembelajar melalui tayangan di layar monitor.
4. **Teknologi Terpadu**
Merupakan cara terpadu untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer. Keistimewaan yang ditampilkan oleh teknologi ini, khususnya dengan menggunakan komputer dengan spesifikasi tinggi, yakni adanya interaktifitas pembelajar yang tinggi dengan beberapa macam sumber belajar.

c. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. fungsi pemanfaatan sangat penting karena mempelajari kaitan antara pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajar. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan ini

bertanggungjawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktifitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan Bagian-bagian dari kawasan pemanfaatan adalah:

1. Pemanfaatan media

Menggunakan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Proses pengambilan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Misalnya, bagaimana suatu film diperkenalkan atau ditindak lanjuti dan dipolakan sesuai dengan bentuk belajar yang diinginkan

2. Divusi Inovasi

Divusi inovasi adalah Proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah untuk terjadinya perubahan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bergantung pada upaya membangkitkan kesadaran, keinginan mencoba dan mengadopsi inovasi.

3. Implimentasi dan Institusionalisasi

Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasi). Sedangkan institusionalisasi penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi. Untuk menilai pemanfaatan harus ada implimentasi. Bidang implimentasi dan institusioanal didasarkan pada penelitian, tujuua implimentasi adalah menjamin penggunaan yang benar oleh individu dalam organisasi. Jadi implimentasi dan institusionalisasi tergantung pada perubahan individu maupun organisasi.

4. Kebijakan dan Regulasi

Aturan dan tindakan yang mempengaruhi difusi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kebijakan dan peraturan pemerintah mempengaruhi pemanfaatan teknologi. Kebijakan dan regulasi biasanya dihambat oleh permasalahan etika dan ekonomi.

d. Kawasan Pengelolaan

Konsep pengelolaan merupakan bagian integral dalam bidang teknologi pembelajaran dan dari peran kebanyakan para teknologi pembelajaran. Banyak teknolog pembelajaran memegang jabatan yang memerlukan fungsi pengelolaan. Misalnya: Seorang ahli bertugas sebagai ahli media pada sebuah sekolah/ perguruan tinggi. Mereka bertanggungjawab atas keseluruhan program pusat media tersebut. Program yang dilakukannya berbeda, tetapi keterampilan dasar yang diperlukan tetap sama (meliputi pengorganisasian program, supervisi personil, perencanaan, pengadministrasian dana dan fasilitas, serta pelaksanaan perubahan). Ada empat kategori dalam kawasan pengelolaan:

1. Pengelolaan Proyek

Pengelolaan proyek meliputi perencanaan, monitoring dan pengendalian proyek desain dan pengembangan. Para pengelola proyek bertanggungjawab atas perencanaan, penjadwalan dan pengendalian fungsi desain pembelajaran atau jenis-jenis proyek lain. Peran pengelolaan proyek biasanya berhubungan dengan cara mengatasi ancaman proyek dan memberi saran perubahan kedalam.

2. Pengelolaan Sumber

Pengelolaan sumber mencakup perencanaan, pemantauan dan pengendalian sistem pendukung dan pelayanan sumber. Pengelolaan sumber sangat penting artinya karena mengatur pengendalian akses. Pengertian sumber dapat mencakup

personil, keuangan, bahan baku, waktu, fasilitas dan sumber pembelajaran. Efektifitas biaya dan justifikasi belajar yang efektif merupakan dua karakteristik penting dari pengelolaan sumber.

3. Pengelolaan Sistem Penyampaian

Meliputi perencanaan, pemantauan, pengendalian, “cara pendistribusian bahan pembelajaran diorganisasikan. Hal tersebut merupakan suatu gabungan medium dan cara penggunaan yang dipakai dalam menyajikan informasi pembelajaran kepada pelajar.

4. Pengelolaan Informasi

Meliputi perencanaan, pemantauan dan pengendalian cara menyimpan, pengiriman/pemindahan atau pembrosesan informasi dalam rangka tersedianya sumber untuk kegiatan belajar. Pengelolaan informasi penting untuk memberikan akses dan keakraban revolusi kurikulum dan aplikasi desain pembelajaran. Pengelolaan sistem penyimpanan informasi untuk tujuan pembelajaran tetap akan merupakan komponen penting dari bidang teknologi pembelajaran.

e. Kawasan Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi adalah proses penentuan berhasil tidaknya suatu pembelajaran . Dalam kawasan ini dibedakan pengertian antara evaluasi:

1. Evaluasi program adalah evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan secara berkesinambungan dan sering terlibat dalam penyusunan kurikulum.
2. Evaluasi proyek adalah evaluasi untuk menaksir kegiatan yang dibiayai secara khusus guna melakukan suatu tugas tertentu dalam suatu kurun waktu.
3. Evaluasi produk atau bahan pembelajaran adalah evaluasi yang menaksir kebaikan atau manfaat isi yang menyangkut

benda-benda fisik, termasuk buku, pedoman kurikulum, film, pita rekaman, dan produk pembelajaran lainnya.

f. Kawasan penelitian

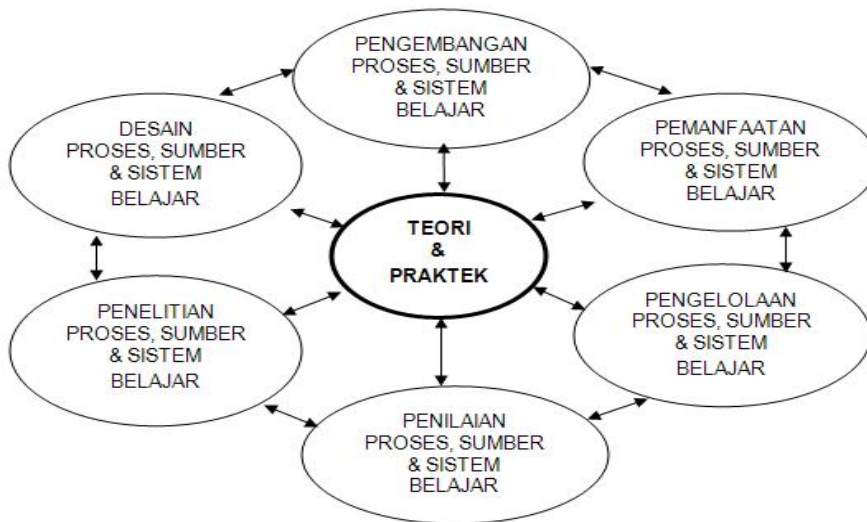
Kawasan penelitian sangat luas sekali bahkan boleh dikatakan tidak terbatas, sepanjang penelitian itu berkaitan dengan pemecahan masalah belajar. Dasar pertimbangan kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar dapat dilakukan oleh siapa saja, baik secara seorangan, maupun secara berkelompok dalam organisasi.
2. Belajar dilakukan mengenai apa saja, meskipun yang menjadi perhatian utama adalah yang bertujuan, terarah, dan sesuai dengan norma dan nilai kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
3. Belajar dapat berlangsung kapan saja, sejak dalam kandungan hingga akhir hayat
4. Belajar dapat dilakukan dimana saja, di sekolah, di rumah, di tempat ibadah dan di masyarakat luas.
5. Belajar berlangsung dengan cara bagaimana saja, baik secara mandiri maupun secara individu, berkelompok, dan secara massal.
6. Belajar dapat dilakukan dengan rangsangan internal dan eksternal, yaitu dari diri sendiri dan dari orang lain.
7. Belajar dapat dilakukan untuk kepentingan apa saja, tentunya yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

B. Hubungan Antar Kawasan

Hubungan antar kawasan dapat bersifat tidak linier, oleh karena itu, bagaimana kawasan tersebut saling melengkapi dan memperlihatkan lingkup penelitian dan teori dalam setiap kawasan. Para peneliti bekerjasama walaupun mereka memfokuskan pada bidang masing-masing tetapi mereka mengambil manfaat dari teori dan praktik dari kawasan lain. Jadi hubungan

antar kawasan bersifat sinergetik. Mereka saling bekerjasama antara kawasan desain pembelajaran dengan desain pesan, atau analisis masalah dengan kawasan penilaian, jadi mereka saling melengkapi setiap kawasan memberikan kontribusi kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan.



Gambar 1. Hubungan Antar Kawasan Teknologi Pendidikan

Berdasarkan pembahasan masalah dalam makalah ini, maka dengan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

- Kawasan teknologi pendidikan adalah suatu tujuan yang berorientasi pada pendekatan sistem pemecahan masalah memanfaatkan peralatan, teknik, teori dan metode dari berbagai banyak bidang pengetahuan, untuk merancang, mengembangkan dan menilai, efektifitas dan efisiensi sumber manusia dan mesin dalam memfasilitasi dan mempengaruhi semua aspek pembelajaran sekaligus Pedoman agen perubahan sistem dan praktek dalam hal untuk membagi dalam mempengaruhi perubahan dalam social.

- Kawasan menurut Association for Educational Communication and Technology (AECT) dirumuskan berlandaskan enam bidang garapan dari teknologi pembelajaran yaitu: Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan, Penilaian dan penelitian
- Masing-masing kawasan teknologi pendidikan bersifat saling melengkapi dan setiap kawasan memberikan kontribusi terhadap kawasan yang lain dan kepada penelitian maupun teori yang digunakan bersama oleh semua kawasan.

BAB III

PERKEMBANGAN IPTEK, MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Teknologi Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang metode, desain pembelajaran hingga system dan teori belajar yang mampu memudahkan siswa dalam memahami, mengolah dan menerapkan ilmunya. Selain itu teknologi juga mempunyai penerapannya di berbagai bidang seperti, Sistem belajar jarak jauh, penggunaan modul dan praktek belajar, radio pendidikan, TV pendidikan , maupun internet. Adapun materi yang kami ambil ini adalah tentang media massa yang berupa televisi pendidikan, sistem televisi pendidikan serta media pembelajarannya. Jadi dapat di artikan keempat penerapan tersebut sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu manfaat TV pendidikan seperti, Televisi dapat memberikan kejadian – kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan di sertai komentar penyiarinya, Televisi pendidikan sebagai salah satu bentuk peran serta masyarakat, Televisi dengan gambar audio visual sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi, Menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat, dan masih banyak lagi.

Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Keberadaannya televisi dianggap sebagai media elektronik yang berpengaruh dikalangan masyarakat saat ini. Bagi Gerbner, dibandingkan dengan media massa yang lain, televisi mendapat tempat sendiri di hati pencintanya.

Televisi adalah sarana hiburan yang dapat menyajikan gambar yang dapat bergerak, sehingga khalayak cenderung menggunakan televisi untuk sarana hiburan dan tidak hanya hiburan saja televisi juga dapat disulap sebagai media yang dapat menyampaikan berbagai pesan, seperti pesan pendidikan, moral, sosial, budaya dan lain-lain.

Dewasa ini, televisi memang menjadi icon hiburan tetapi banyak yang juga menjadikan televisi sebagai tempat untuk mencari ilmu terutama untuk pendidikan tetapi sedikit banyaknya pengguna atau penonton jarang menonton televisi yang berprogram pendidikan. Mereka cenderung memilih program yang menyajikan kesan hiburan seperti lawak, infotainment-infotainment yang menyajikan seputar obrolan tentang orang-orang ternama yang semakin membuat penonton televisi mengabaikan program yang banyak mengandung pesan pendidikan

Disinilah peran orang tua terlihat tentang bagaimana cara memberikan asupan pendidikan terutama tentang program televisi pendidikan yang seharusnya orang tua sajikan untuk buah hati agar sang anak tidak terlalu terpaku dengan program-program yang bersifat hiburan tetapi yang bersifat pendidikan juga.

Televisi yang berbasis pendidikan lah yang dapat mengurangi kecemasan-kecemasan yang telah disinggung di atas. Sudah seharusnya para orang tua memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya baik itu pendidikan yang berupa pengajaran maupun hiburan.

Untuk itu menindak lanjuti hal mengenai teknologi yang bersifat pendidikan ini, maka penulis membuat makalah tentang pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami program televisi untuk pendidikan yang mempunyai kelebihan dan kekurangan serta

pengembangan televisi pendidikan Indonesia untuk pendidikan luar sekolah.

A. Pengertian Model, Kelembagaan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lembaga dapat diartikan sebagai asal mula (yang akan menjadi satu) badan organisasi yang bertujuan melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Kelembagaan dapat diartikan sebagai pola perilaku manusia yang mapan yang terdiri atas interaksi sosial yang berstruktur. Sedangkan model dapat diartikan sebagai contoh acuan ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Dari uraian di atas tentang pengertian kelembagaan dan model, dapat penulis simpulkan sebuah pengertian tentang model kelembagaan yaitu suatu acuan dan pola pemikiran dari tingkah laku manusia yang terbentuk dan bernaung dalam sebuah organisasi untuk menghasilkan suatu produk dengan tujuan yang sama.

Ilmu adalah suatu pemahaman tentang suatu pengetahuan yang memiliki fungsi untuk mencari dan menyelidiki suatu hipotesis. Ilmu juga merupakan suatu pengetahuan yang telah teruji kebenarannya. Pengetahuan adalah suatu yang diketahui atau disadari seseorang yang didapat dari pengalamannya. Pengetahuan tidak bisa dikatakan sebagai sebuah ilmu karena kebenarannya belum teruji. Teknologi merupakan suatu penemuan melalui proses metode ilmiah untuk mencapai tujuan yang maksimal atau sebagai sarana manusia untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian IPTEK dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan manusia.

Dari pengertian di atas yang telah dipaparkan oleh beberapa sumber bahwa pengertian IPTEK dapat disimpulkan yaitu suatu penemuan yang berasal dari pemahaman manusia yang telah teruji kebenarannya melalui metode ilmiah guna menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan berguna bagi masyarakat.

Sehingga dari pengeritan tersebut dapat penulis satukan bahwa model kelembagaan ilmu pengetahuan yaitu suatu penemuan yang berasal dari pemahaman yang telah teruji kebenarannya untuk acuan dan pemikiran yang tertuang dalam satu konsep yang sama guna memperoleh suatu produk yang sama.

B. Model Kelembagaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi

Suatu model kelembagaan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) dalam pembangunan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari sumberdaya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Dunia pendidikan akan menjadi suatu lembaga yang sangat berkualitas dan menghasilkan suatu perkembangan yang baru jika semua komponen penyusunnya telah terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Sumberdaya manusia yang berkualitas akan lebih mudah dalam mengembangkan dan menemukan model-model pembelajaran yang baru sehingga proses pembelajaran di Indonesia tidak akan tertinggal dari Negara-negara lainnya.

Berdasarkan beberapa kasus di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya kelembagaan teknologi yang bertugas untuk mengawasi dan mengembangkan system pendidikan yang ada diharapkan sistem pendidikan dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia akan mengalami peningkatan terutama dalam penguasaan teknologi. Dengan adanya teknologi yang bervariasi dan kemudian diatur dan dikelola oleh sebuah lembaga

diharapkan tugas dan fungsinya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan dan harapan yang telah ditetapkan. Adapun model-model kelembagaan ilmu pengetahuan yaitu:

1. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

Merupakan suatu lembaga pemerintah non kementerian republik Indonesia yang dikoordinasikan oleh kementerian Negara Riset dan Teknologi (KMNRT).

a. Status

LIPI adalah lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) berada dalam lingkungan kementerian Negara riset dan teknologi yang bertanggungjawab kepada Priesiden

b. Tugas

LIPI mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang penelitian ilmu pengetahuan sesuai dngan ketekntuan pertauran perundang-undangan yang berlaku

c. Fungsi

- Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional dibidang penelitian ilmu pengetahuan
- Penyelenggaraan riset keilmuan yang bersifat mendasar
- Penyelenggaraan riset inter dan multi disiplin terfokus
- Pemantauan, evaluasi, kemajuan dan penelaahna kecenderungan ilmu pengetahaun dan teknologi
- Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas LIPI
- Pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintahan di bidang ilmu pengetahaun
- Penyelenggaraan dan pelayanan administrasi umum.

2. Lembaga media pendidikan sebagai bagian dari badan pengembangan pendidikan (BPP)

a. Status

Merupakan sebuah lembaga yang berdiri pada tahun 1970, dan berada pada naungan Departemen Pendidikan.

b. Langkah kerja

- Memilih tenaga dan kemudian menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
- Mengembangkan jaringan kerja sama kepada semua pihak.
- Melakuakn sejumlah studi kelayakan dan pelaksanaan studi perintisan

3. Pusat teknologi komunikasi pendidikan dan kebudayaan (pusat TKPK/pustekkom)

a. Status

Merupakan satu lembaga yang berkedudukan langsung dibawah menteri pendidikan dan kebudayaan.

b. Tugas

- Mengkoordinasikan pengembangan dan penggunaan teknologi komunikasi untuk pendidikan dan kebudayaan di dalam maupun di luar departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Disamping bertugas sebagai innovator (menemukan dan mengembangkan gagasan baru untuk membantu memecahkan masalah pendidikan), juga bertindak sebagai pelaksana kegiatan. Seperti menyelenggarakan pelatihan-pelatihan keahlian, memproduksi media instruksional, mengelola perintis, dan membina penyebaran hasil pengembangan.

c. Ketercapaian

- Pada bulan juli 1979 pusat TKPK memprakarsi perintisan SMP Terbuka (SMPT) sebagai suatu subsistem sekolah yang merupakan penerapan konsp teknologi pendidkan.
- Eksperimen penggunaan SKSD PALAPA untuk pendidikan tingkat tinggi dengan bantuan teknis USAID dalam rangka *Rural Satellite project* yang diselenggarakan pada tahun 1980-1985. Eksperimen ini menghubungkan 10

perguruan tinggi di wilayah Indonesia bagian Timur dengan IPB dan Ditjen Dikti di Jakarta. Tujuannya membuktikan bahwa teknologi komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan pertukaran informasi di perguruan tinggi.

- Seminar/workshop internasional pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan oleh pusat TKPK pada tahun 1982 dengan bantuan dan kerjasama USAID dan the east- west center menghasilkan usulan kebijakan disertai naskah akademik untuk dibukanya pendidikan tinggi terbuka.
- Pada tahun 1983 pusat TKPK merencanakan dan memproduksi program serial televisi untuk pendidikan waktu bagi remaja (serial ACI=Aku Cinta Indonesia) dan ditayangkan oleh TVRI pada bulan April 1985
- Kebijakan terpenting yang dilanjutkan dan dicantumkan dalam GBHN 1993 untuk pertama kali posisi dan fungsi teknologi pendidikan.

C. Suatu Model Kelembagaan IPTEK dalam Pembangunan Pendidikan di Indonesia

Sistem pembelajaran dan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari media dan teknologi yang digunakan. Dalam pengarahannya di bidang pendidikan terdapat sebuah lembaga yang mengatur dan mengurus perkembangan mengenai teknologi dan media pembelajaran yang sedang digunakan. Model kelembagaan IPTEK terdiri dari berbagai lembaga yang masing-masing lembaga tersebut memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. Tugas yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut nantinya dapat menghasilkan suatu penemuan atau gerakan yang baru dalam proses pendidikan.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa suatu kelembagaan IPTEK berperan sangat penting dalam

perkembangan dunia pendidikan. Hal ini dikeranakan personalia dalam kelembagaan tersebut bekerjasama dan berupaya mengembangkan dan membangun sistem pendidikan yang baik melalui tugas yang telah diberikan. Tugas tersebut dikembangkan menjadi hal baru dengan ide dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Suatu model kelembagaan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi dalam pembangunan pendidikan di Indonesia dapat di lihat dari suatu lembaga yaitu Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Berdasarkan tugasnya yaitu bertugas melaksanakan tugas Negara pemerintahan dalam hal penelitian ilmu pengetahuan. Dengan adanya teknologi dan komunikasi lembaga melalui personalia, sistem pendidikan Indonesia lebih berkembang. Seperti contoh adanya sistem Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT), Universitas Terbuka (UT), dan yang paling baru yaitu Home Schooling. Lembaga-lembaga sekolah tersebut telah diakui oleh Negara dan bagi siswa/mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran di lembaga tersebut mendapatkan tanda lulus atau sering disebut dengan Ijazah.

Dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang selalu memberikan inovasi dan penemuan baru pada dunia pendidikan yang menciptakan sistem belajar yang bervariasi, siswa atau peserta belajar tidak harus dituntut untuk setiap hari berada dalam bangku sekolah/kuliah. Selain itu dengan adanya sistem sekolah yang berbeda akan menghasilkan dan menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas yang berbeda.

Model kelembagaan pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan. Menurut penulis hal itu dikarenakan semakin banyak bentuk dan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia maka semakin banyak pula sumberdaya manusia yang memiliki potensi dan caranya masing-masing untuk mengembangkan dan membangun

Indonesia ini berdasarkan sistem pendidikan yang telah didapatkannya.

Manfaat Teknologi Komunikasi dalam dunia pendidikan diterapkan pada sistem pendidikan jarak jauh yang menggunakan media dan strategi pembelajaran *E-learning*. Proses belajar dengan strategi belajar tersebut dilakukan dengan cara dosen dan mahasiswa berada dalam posisi yang jauh dan tempat yang berbeda atau dari keduanya memiliki pekerjaan yang menuntut mereka untuk selalu berada dalam tempat kerjanya. Contohnya seperti pegawai Kantor, atau Dosen yang memiliki tempat kuliah yang jauh dalam melanjutkan studinya. Jarak keduanya tidak dapat ditempuh dalam hitungan jam sehingga proses pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan bantuan teknologi dan komunikasi. Cara belajar dengan metode ini mengharuskan keduanya untuk memiliki media yang menunjang dalam berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Media tersebut seperti komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

Mahasiswa dan pelajar yang terbentuk dari lulusan sekolah yang demikian akan lebih mudah menggunakan alat-alat teknologi yang canggih dan menciptakan suatu hasil penemuan yang baik dengan kualitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka telah terbiasa menggunakan alat yang demikian sehingga akan menciptakan suatu produk yang luar biasa. Berbeda dengan siswa yang berasal dari sekolah yang kurang menguasai teknologi, baik itu teknologi komunikasi ataupun jenis teknologi lainnya. Dengan demikian pembangunana di Indonesia akan tumbuh dengan pesat karena memiliki SDM yang berkualitas asalkan dikelola dan diarahkan dengan baik.

D. Program Televisi untuk Pendidikan : Keuntungan dan Keterbatasannya

1. Pengertian Televisi

Kata televisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *television* yang berarti menyiarkan gambar dengan gelombang radio. Televisi juga berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. (Kamus Internasional Populer: 196)¹ Sedangkan menurut KBBI (2001:919) Televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak disertai dengan bunyi suara melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat untuk mengubah cahaya bentuk gambar dan bunyi suara menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran petunjuk, berita dan sejenisnya. Televisi dapat diartikan juga *tele=jauh*, *vision=penglihatan*. Jadi televisi berarti suatu alat atau benda yang dapat digunakan untuk menangkap objek gambar dan suara yang datang dari jarak jauh dan dapat dilihat dengan indra mata dan didengar dengan indra telinga

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang paling penting adalah mendidik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa televisi pendidikan selain berpotensi dalam mendidik juga berpotensi dalam menghibur, biasanya orang yang memperoleh pengetahuan melalui televisi pendidikan lebih mudah memahami dan gampang mengingat karena secara tidak langsung penonton tersebut melihat serta mendengar terkait materi atau pesan yang disampaikan dalam program tersebut.

Televisi Pendidikan adalah medium yang sangat bagus untuk membagi informasi dan bahan pendidikan kepada masyarakat

secara luas. Teknologi terbaru termasuk komputer dan Internet sudah menjadi pilihan utama untuk teknologi pendidikan, dan ada beberapa orang yang kira televisi adalah teknologi lama. Tetapi, potensi Televisi Pendidikan untuk membawa pendidikan ke semua masyarakat di mana mereka duduk, belum begitu tercapai.

2. Sejarah Singkat Televisi

Pada tahun 1862 seorang Itali bernama Abbe Casseli berhasil menemukan sistem pengiriman gambar dengan listrik melalui kawat. Namun, dasar-dasar scanning televisi mekanis (gerak bekas elektron dari kiri dan kanan dan dari atas kebawah pada saat pengambilan gambar didalam tabung kamera serta dalam penyusunan kembali gambar di layar televisi) untuk pengiriman gambar objek bergerak baru ditemukan oleh Paul Nipkow seorang Rusia yang hidup di Jerman pada tahun 1884. Tiga belas tahun kemudian, catbode ray tube, yaitu tabung sinar katode mengalami penyempurnaan oleh Ferdinand Braun dari Universitas Strasburg sehingga tabung katode disebut pula sebagai tabung Braun.

Pada tahun 1907 Profesor Boris Rosing dari Institut Teknologi Petersburg di Rusia berhasil menemukan dasar-dasar scanning elektronik tabung sinar katode untuk mengubah getaran elektronik menjadi visual. Selanjutnya, selama hampir lebih dari seperempat abad berbagai pakar berusaha menyempurnakan segi mekanis televisi.

Antara tahun 1923-1929, Fohn Logis Baird, yang kemudian dikenal sebagai bapak televisi Inggris, belum berhasil meningkatkan mutu siaran televisi. Baru pada tujuh tahun selanjutnya baik di Inggris maupun di Jerman dilakukan percobaan-percobaan siaran televisi dengan hasil 60-80 garis setiap bingkai gambar.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1935 di Perancis mulai diperkenalkan siaran televisi dengan hasil 180 garis setiap bingkai. Di Inggris, BBC memulai siaran televisi dengan

menggunakan sistem Marconi-EMI dengan 405 garis visual. Sementara itu, di Moscow dan Leningrad telah dikembangkan siaran televisi dengan 240 garis dan 343 garis. Dalam pembukaan pameran Internasional di New York, 30 April 1939, Amerika Serikat memulai siaran televisi dengan 441 garis. RCA mendemonstrasikan pesawat televisi dengan lima inch tabung gambar. Hal ini terlaksana berkat bantuan Zworykin dan paten dari Farnworth.

Selama berlangsungnya perang dunia II, semua usaha memperkenalkan televisi berhenti. Namun, kegiatan penelitian di bidang lain, yaitu radar guna kepentingan militer ditingkatkan. Kondisi ini justru membantu mempercepat penyempurnaan televisi.

Setelah perang selesai, mulailah penyebaran televisi secara besar-besaran ke seluruh dunia. Meskipun demikian, hingga tahun 1946 baru empat negara yang mempunyai siaran televisi. Jumlah ini meningkat menjadi 18 negara pada tahun 1953. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari akhir tahun 1940-1950 merupakan masa keemasan televisi. Ketika itu segala macam program disiarkan secara langsung dari studio.

3. Perkembangan Televisi

Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia “televisi” secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi. Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak, penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun badan usaha. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831) yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik.

Tahun 1876 George Carey menciptakan selenium camera yang digambarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang

listrik. Eugen Goldstein menyebutkan tembakan gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai sinar katoda. Tahun 1884-Paul Nipkov, ilmuwan Jerman, berhasil mengirim gambar elektronik menggunakan kepingan logam yang disebut teleskopektik dengan resolusi 18 garis. Tahun 1888 Friedrich Reinitzer, ahli botani Austria, menemukan cairan kristal (*liquid crystals*), yang kelak menjadi bahan baku pembuatan LCD. Namun LCD baru dikembangkan sebagai layar 60 tahun kemudian.

Dan sekitar tahun 2000 masing-masing jenis teknologi layar semakin disempurnakan. Baik LCD, plasma maupun CRT terus mengeluarkan produk terakhir yang lebih sempurna dari sebelumnya. Memang benar banyak sebagian orang mengatakan kalau gambar yang dihasilkan TV LCD dan plasma memiliki resolusi yang lebih tinggi. Tetapi kekurangannya adalah masa atau umur TV tersebut tidak dapat berumur panjang jika kita memakainya terus-menerus jika dibandingkan dengan TV CRT atau yang dikenal sebagai tivi biasa yang digunakan orang pada umumnya.

4. Tujuan dan Fungsi Televisi

a. Tujuan

Sesuai dengan *Undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 43*, bahwa penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur.

Jadi sangat jelas tujuan secara umum adanya televisi di Indonesia sudah diatur dalam Undang-undang penyiaran ini. Sedangkan tujuan secara khususnya dimiliki oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Dari uraian di atas penulis dapat mengklarifikasikan mengenai tujuan secara umum adanya televisi atau penyiaran di Indonesia, adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 3 *UndangUndang Penyiaran No. 24 Tahun 1997*, Sinar Gratika, Jakarta
2. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan
3. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur

b. Fungsi

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan *Undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 54* berbunyi : Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun televisi di antaranya, mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan. Dari uraian di atas mengenai fungsi televisi secara umum menurut undang-undang penyiaran, dapat kita deskripsikan bahwa fungsi televisi sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi rekreatif
Pada dasarnya fungsi televisi adalah memberikan hiburan yang sehat kepada pemirsanya, karena manusia adalah makhluk yang membutuhkan hiburan.
- 2) Fungsi edukatif
Selain untuk menghibur, televisi juga berperan memberikan pengetahuan kepada pemirsanya lewat tayangan yang ditampilkan.

3) Fungsi informative

Televisi dapat mengerutkan dunia dan menyebarkan berita sangat cepat. Dengan adanya media televisi manusia memperoleh kesempatan untuk memperoleh informasi yang lebih baik tentang apa yang terjadi di daerah lain. Dengan menonton televisi akan menambahkan wawasan.

5. Televisi Sebagai Alat Pendidikan

Televisi merupakan alat yang digunakan sebagai sarana komunikasi searah yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Televisi dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik, karena alat ini dapat merekam dan menangkap objek gambar hidup yang sebenarnya, dari tempat yang jauh dapat dilihat dan dinikmati oleh pemirsa seolah-olah kejadian itu berada didepan matanya. Dengan menyadari bahwa televisi menjadi sebuah alat yang sangat potensi untuk memberikan informasi dan sekaligus sebagai alat pembelajaran kepada setiap yang menikmati, maka program penyiaran dan pertunjukannya haruslah dikemas dengan berpedoman etika dan nilai-nilai budaya yang positif.

Perkembangan jaringan penyiaran lewat televisi , sejalan dengan perkembangan peradaban zaman yang begitu pesat, maka informasi dari tempat yang jauh, bahkan dari manca negara sekalipun dalam waktu sekejap dapat dilihat dan diikuti perkembangannya. Dengan jaringan komunikasi dan informasi yang mudah dan efektif untuk penyampaian pesan, maka dunia pendidikan seharusnya juga ikut mengambil peran dalam penanganan media televisi ini sebagai pusat sumber belajar. Artinya, para perencana dan praktisi pendidikan tidak hanya sebagai penonton dari luar arena program pertelevisian indonesia. Tapi ikut ambil bagian penayangan program

kependidikan yang dikemas untuk kepentingan pembinaan ahlak, moral dan nilai-nilai budaya Indonesia.

6. Perbandingan dengan media massa lain

Kehadiran media masa televisi, tidak berarti bahwa media masa lain, seperti, media masa cetak dan media masa radio, terdesak. Justru dengan kehadiran media masa televisi, akan menjadi “tri tunggal” media masa yang tidak adaandingannya, sebab ketiganya akan saling mengisi kekurangan masing-masing, sehingga khalayak dapat semakin lengkap informasi yang diterima.

Kelebihan media masa televisi, antara lain dengan sifatnya yang audio visual, yang mampu menyebarkan informasinya secara langsung. Kalau peristiwa atau kejadian disiarkan secara langsung, sebagai media masa akan sangat menguntungkan, karena faktor kecepatan dan ketetapan dalam menyampaikan informasi atau pesan sangat diutamakan. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa media masa televisi, tidak mempunyai kelemahan. Salah satu kelemahan yang paling mencolok adalah informasi atau pesan yang disampaikan hanya ditonton sekilas saja dan tidak bisa diulang, kecuali kalau menggunakan alat perekam.

7. Kelebihan TV Sebagai Media Massa Pendidikan

Setiap media alat, pasti mempunyai karakteristik tertentu. TV merupakan alat yang digunakan dalam pendidikan, mempunyai daya serap tinggi, sehingga program acara yang ditayangkan jika untuk kepentingan pendidikan haruslah selektif. Jika tidak mendapat pengawasan ketat, maka peserta didik akan terbawa arus pada nilai-nilai budaya yang menyesatkan, sehingga tujuan pendidikan yang mengacu pada pembentukan budi pekerti luhur tidak akan tercapai. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan TV sebagai media pendidikan antara lain:

1. Guru dan siswa (peserta didik) dapat secara langsung melihat gambar objek yang nyata secara audio-visual, seolah-olah dapat berkomunikasi langsung dengan objek yang dilihatnya.
2. Guru dan siswa secara langsung dapat melihat latar kehidupan tokoh-tokoh atau orang-orang yang terlibat dalam tayangan program yang sudah ditujukan oleh perancang program TV.
3. Guru dan siswa dapat menentukan dan memilih program acara yang sesuai dengan bahan pengajaran.
4. Guru dan siswa dapat belajar secara efektif dari program acara yang dikemas oleh pengelola TV.
5. Secara umum program TV dapat disebarkan dalam kapasitas pemirsanya yang lebih luas.

Dari segi keefektifan program TV, yang dapat dikemas untuk digunakan sebagai media pembelajaran, demi percepatan kemajuan pendidikan nasional, maka program tayang yang dirancang haruslah lebih banyak berorientasi pada proses pembelajaran pemirsanya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh menteri pendidikan Nasional, untuk selalu proaktif dalam menentukan rancangan program TV-TV seluruh Indonesia, baik TV pemerintah maupun TV swasta.

8. Manfaat dan Kerugian Televisi

a. Manfaat Televisi

Televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif afektif maupun psikomotor (Mansur,1993:28)5. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan televisi Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat

kognitif di antaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya.

Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak 5 Awadl Mansur, *Manfaat dan Mudarat Televisi*, Fikahati Anska, Jakarta, 1993, hlm.28 Pada anak. Televisi menarik minat baik terhadap orang dewasa khususnya pada anak-anak yang senang melihat televisi karena tayangan atau acara-acaranya yang menarik dan cara penyajiannya yang menyenangkan.

b. Kerugian Televisi

Kerugian yang dimunculkan televisi memang tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna televisi tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalam konteks semacam ini maka kita dapat melihat beberapa kerugian itu sebagai berikut:

1. Menyia-nyiakan waktu
2. Melalaikan tugas dan kewajiban
3. Menumbuhkan sikap hidup konsumtif.
4. Mengganggu kesehatan
5. Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar anak

1) Pengaruh Positif Televisi

Televisi tentunya mempunyai pengaruh yang positif dalam perkembangannya di dunia, diantaranya :

- Dalam hal penyajian berita, televisi umumnya selalu *up to date*, mampu menyajikan berita terbaru langsung dari lokasi kejadian. Hal ini tentu akan membuat Anda tidak ketinggalan informasi dan memberikan wawasan yang cukup luas pada Anda secara cepat.
- Bila televisi menyajikan acara-acara yang berhubungan dengan pendidikan, hal ini tentu sangat berguna bagi para pelajar. Seorang pelajar bisa mengambil manfaat berupa informasi pendidikan dari acara televisi tersebut.
- Salah satu pengaruh positif televisi adalah Anda bisa menyegarkan otak dengan menonton beragam tayangan hiburan yang disajikan oleh stasiun televisi. Mulai dari acara kuis, film, sinetron, atau hiburan-hiburan yang lain.
- Televisi banyak menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh, baik dalam dunia pendidikan, dunia usaha, hiburan, atau yang lainnya. Figur-figur yang ditampilkan dalam televisi ini bisa memicu Anda untuk mencontoh kesuksesan mereka.

2) Pengaruh Negatif Televisi

Selain memiliki pengaruh positif, televisi tentunya mempunyai pengaruh yang negatif dalam perkembangannya di dunia, diantaranya :

1. Pengaruh negatif televisi yang paling utama adalah membuat Anda lupa waktu. Bila sudah menonton televisi, Anda mungkin akan merasa malas untuk melakukan suatu pekerjaan. Bagi pelajar, pengaruh

negatif televisi yang satu ini tentu sangat merugikan, karena mereka bisa saja akan lupa untuk belajar.

2. Banyaknya acara-acara yang tidak mendidik di televisi bisa mempengaruhi kejiwaan seorang anak. Film kekerasan atau berita kriminal adalah beberapa acara yang tidak patut ditonton oleh anak kecil maupun remaja. Mereka bisa saja meniru adegan kekerasan atau tindak kriminal yang mereka tonton di televisi.
3. Televisi mampu meningkatkan daya konsumtif masyarakat. Di televisi, banyak sekali iklan-iklan yang menyajikan berbagai barang. Baik orang dewasa maupun anak kecil, siapapun bisa menjadi korban iklan televisi.
4. Menonton televisi terus-menerus tidak hanya akan melalaikan Anda dari pekerjaan, tapi juga merusak kesehatan. Mata Anda perlu istirahat dan tidak menonton televisi dalam waktu lama.
5. Orang yang menonton televisi secara terus-menerus umumnya akan menjadi pemalas karena badannya tidak banyak bergerak. Biasanya hanya duduk diam atau tidur-tiduran di depan televisi. Kalau selalu dalam posisi seperti itu setiap hari dalam waktu lama, tubuh tidak akan terbiasa bekerja berat, akibatnya adalah tubuh menjadi lemah dan lemas.

9. Penanggulangan Pengaruh Negatif Televisi

Untuk menanggulangi atau meminimalisir pengaruh negatif televisi, hendaknya kita melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagai orang tua, hendaknya kita mengingatkan kepada anak kita agar melakukan tugas utamanya yaitu belajar. Jangan sampai karena menonton televisi anak menjadi lupa akan waktu belajarnya.

2. Sebagai orang tua, hendaknya kita ikut membimbing anak dalam menonton tayangan televisi agar perilaku anak nantinya tidak konsumtif gara-gara menyaksikan beragam iklan yang menarik.
3. Sebagai orang tua, hendaknya kita memilih program televisi kepada anak yang mendidik, bukan yang menjerumuskan. Hal yang perlu di ingat kembali adalah berikan pengawasan terhadap anak.

Analisa yang dilakukan oleh Miarso (2011 : 283-284) dalam bukunya berjudul “Menyemai Benih Teknologi Pendidikan”, tentang program televisi untuk pendidikan sekilas tentang keuntungan dan kekurangannya yang tercantum pada halaman yang mengkaji dalam menganalisis program televisi pendidikan yang hanya menitikberatkan pada keuntungan untuk orang yang awam agar tertarik pada program tersebut. Tetapi pada penggunaan media tersebut tidak dipertimbangkan penggunaan media komunikasi dalam pendidikan (fokus formal) agar dipersiapkan secara matang

Dalam hal ini agar televisi tidak dianggap sebagai pengganti guru dalam pendidikan formal. Sebagaimanapun guru hanya berperan sebagai penyampai pembelajaran yang secara faktual yang tak tergantikan.

a. Beberapa Pertimbangan

Berikut akan dibahas tentang beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan untuk perencanaan penggunaan media televisi untuk pendidikan.

1. Efektivitas Pedagogis

Menurut Rusman dkk (2011 : 175) Pemilihan media televisi harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Guru harus berusaha agar media pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk

kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajarannya televisi dianggap sebagai alat yang efektif untuk belajar. Menurut Miarso penggunaan secara tepat ini menuntut adanya kegiatan terpadu pada tempat penerimaan.

Artinya guru harus menyesuaikan dengan penggunaan media yang di sediakan sekolah terhadap penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan teknologi yang ada di sekolah tersebut.

2. Skala Penggunaan

Tidak diragukan lagi dalam penggunaan televisi dapat di acungi jempol. Pasalnya untuk Indonesia sendiri pengguna televisi hampir semua kalangan menjadi pengguna televisi. Dengan keberadaan televisi juga dapat mengatasi keterbatasan akan syarat kekurangan sumber informasi pendidikan. Secara luas tidak hanya untuk orang yang berada dipusat saja tetapi yang terpencilpun seharusnya harus jadi pengguna, karena menurut Miarso kalau sumber (televisi) itu digunakan sedikit saja diantara mereka yang membutuhkan, akan timbul kemungkinan kesenjangan sosial yang sangat lebar.

Artinya pengguna juga harus diperhatikan walaupun pada kenyataannya memang benar perkembangan teknologi khususnya penggunaan televisi belum sepenuhnya dirasakan masyarakat yang mana tinggal ditempat yang jauh dari sumber-sumber informasi yang modern.

3. Kesesuaian waktu

Dalam penayangannya disiarkan secara seempak agar semua informasinya tersampaikan meluas secara bersama-sama, bagai benih yang di tebar pada sebuah ladang. di Malaysia sudah direncanakan akan diadakan siaran ulang. Di Singapura siaran televisi sudah tergantikan oleh video dan

perangkat piranti yang lebih canggih lagi, yaitu dapat dikontrol dalam pemakaiannya oleh guru dan siswa.

4. Kualitas

Seorang guru yang baik yaitu guru yang dapat memahami kebutuhan akan syarat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang mana guru dapat menyesuaikannya dengan perilaku dari semua siswa dengan keadaan sekitar. Dengan perbedaan pemahaman itulah guru dapat belajar dan terus belajar dalam mengevaluasi peserta didiknya.

Tetapi apakah televisi mampu melakukan itu semua. Kenyataannya itu tidak mungkin karena komunikasi yang dibangun yaitu komunikasi yang searah dengan peserta didik yang berbaaur menjadi satu dari berbagai penjuru Nusantara. Belum lagi penggunaanya yang sejak lahir tidak dapat mendengar dan melihat perlunya teknologi yang lebih canggih lagi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut pengguna televisi, mereka lebih senang terhadap siaran yang bersifat menghibur daripada siaran yang bersifat mendidik. Dengan pandangan mereka yang mengumpamakan pemindahan tokoh yang ada di kelas (guru) kedalam televisi yang membuat penggunaanya bosan dengan siaran tersebut.

5. Perencanaan dan pengelolaan.

Dalam menyempurnakan program pendidikan yang dapat berdaya guna tentulah sebelumnya dilakukan perencanaan-perencanaan yang matang dengan setelah itu diujikan selama beberapa tahun sekitar 2 tahun untuk menentukan uji kelayakan suatu program tersebut. Dengan perencanaan yang matang, barulah dikelola dengan baik. Yakni dengan mengadakan workshop atau penataran serta seminar-seminar terkait pengenalan program televisi untuk pendidikan yang bertujuan untuk pengenalan televisi

pendidikan yang nantinya akan diajarkan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran

6. Tenaga

Tersedianya tenaga terlatih dan terampil. Untuk menunjang agar pengelolaan suatu kegiatan diperlukannya seorang tenaga yang ahli dalam mengelola kegiatan tersebut, sehingga kegiatan tersebut dapat berkembang agar kedepannya lebih baik.

Dengan pengalaman guru atau tenaga yang terlatih dibidangnya khusus nya teknologi pendidikan diharapkan dapat mengurangi permasalahan dalam penyampaian program televisi untuk pendidikan ini serta terampil dalam memberikan asupan materi dan memoles suatu program pendidikan, sehingga peserta didik tidak bosan untuk menonton tayangan televisi pendidikan tersebut.

7. Pembiayaan

Dalam mempertimbangkan suatu kegiatan yakni tentang pembiayaan yang kerap kali menimbulkan keraguan untuk melanjutkan suatu kegiatan tersebut. Apalagi jika kegiatan tersebut diadakan secara global dan umum yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Menurut informasi yang penulis kutip dari buku karangan Miarso, yakni biaya untuk penyelenggaraan televisi pendidikan sebagian besar ditanggung oleh pihak swasta yang biaya nya akan diperoleh dari penjualan iklan di televisi, yang diharapkan iklan tersebut dapat menampilkan pesan dan kesan pendidikan.

E. Pengembangan Televisi Pendidikan Indonesia untuk Pendidikan Luar Sekolah

Sekilas tentang TV Edukasi atau televisi pendidikan yakni sebuah stasiun televisi yang khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media

pembelajaran bagi masyarakat. Stasiun televisi ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan Abdul Malik Fadjar pada tanggal 12 oktober 2004. Studio TV-E berada di Jakarta dan memiliki afiliasi dengan stasiun televisi pendidikan di daerah. Televisi Edukasi dimiliki oleh Kementerian Pendidikan Indonesia

Dalam bingkai nasional, pembangunan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Arah pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka garapan pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan berbagai pihak termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemerintah baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Mengingat masih terbatasnya kemampuan jalur sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan disatu pihak dan besarnya jumlah anggota masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan pelatihan keterampilan kejuruan, maka PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dapat diperankan untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap sistem pendidikan dan dalam mengatasi pengangguran nasional yang sekarang jumlahnya sangat besar dan membahayakan negara.

1. Dasar Pertimbangan

- Masyarakat informasi memerlukan saluran informasi lebih banyak, lebih luas jangkauannya, serta sekaligus lebih memungkinkan berlangsungnya berbagai cara penyampaian informasi tersebut
- Sumber-sumber yang ada semakin sedikit dan terbatas untuk dikelola dan dimanfaatkan
- Pengembangan minat masyarakat tentang minat belajar

- Pengembangan teknologi terutama pendidikan harus diimbangi dengan pengajaran yang cepat tetapi tepat sasaran
- Perkembangan ilmu dan teknologi membutuhkan tenaga ahli dan spesialis
- Pendidikan dengan teknologi yang canggih tentulah membutuhkan biaya yang mahal, apalagi pendidikan yang baik dengan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula.

Berbagai dasar pertimbangan itulah menunjukkan begitu besarnya tantangan teknologi yang dihadapi pendidikan sekarang. Tantangan tersebut tidak akan terjawab dengan mengembangkan jalur pendidikan secara intern tetapi harus ditangani oleh jalur pendidikan di luar sekolah.

2. Kegiatan Pengembangan Televisi Pendidikan

Seiring berjalannya waktu perkembangan televisi pendidikan semakin berkembang. Menurut Rusman dkk (2011 : 215) perkembangan televisi pendidikan dianggap masih kurang baik dilihat dari segi minat dari masyarakat itu sendiri terhadap tayangan-tayangan yang bersifat edukasi. Walaupun begitu wajar saja bila tayangan pendidikan tidak di minati masyarakat tetapi itu hanya sebagian tidak sepenuhnya masyarakat tidak menikmati televisi pendidikan ini. Dikalangan-kalangan tertentu sendiri sudah antusias dan merespon program tersebut yang mana mereka sudah sadar benar tentang arti pendidikan itu sendiri bagi mereka.

3. Penjabaran Misi

Misi yang dimaksud yakni misi yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan siaran televisi pendidikan haruslah bersifat membangun. Beberapa pedoman menurut Miarso (2004 : 395)

- a. Program siaran harus diusahakan sesuai dengan kebutuhan khayalak yang dituju (*intended audience*)
- b. Isi siaran harus diusahakan sesuai dengan nilai-nilai edukatif yang diterima oleh masyarakat Indonesia
- c. Program siaran diusahakan untuk berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat, paling tidak harus serasi dengan pola tindak yang ada dimasyarakat
- d. Tiap mata acara diusahakan untuk dikembangkan dalam bentuk paket yang berkesinambungan
- e. Setiap program harus dibuat dengan arah dan tujuan tertentu.

Pelaksanaan tersebut tidak lepas dari ketentuan legal yang ada. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 26, yakni “peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing”

Berdasarkan misi dari TV Edukasi itu sendiri yang dikutip dari buku karangn Rusman dkk (2011 : 211) yakni menyiarkan program yang dapat mencerdaskan masyarakat, menjadi tauladan, menyebarkan informasi dan kebijakan Kemendiknas serta mendorong masyarakat gemar belajar.

4. Pengkajian Kebutuhan

Langkah yang harus pertama kali diambil yaitu penentuan sasaran yang dikategorikan berdasarkan kelompok usia, status sosial dan demografi. Sasaran pemirsa atau penonton menurut Miarso (2004 : 396) untuk pendidikan luar sekolah yakni dikelompokkan menjadi :

- a. Anak-anak prasekolah yang masih tinggal dirumah pada pagi hari waktu siaran
- b. Ibu-ibu rumah tangga yang tinggal dirumah

- c. Remaja dan pemuda yang tidak bersekolah yang akan memasuki atau berniat meningkatkan kemampuan untuk memasuki dunia kerja
- d. Siswa sekolah, sepulang sekolah mereka dari sekolah pagi hari atau mereka yang akan masuk sore hari
- e. Khalayak umum sebelum berangkat kerja dipagi hari, dan pada waktu istirahat atau jeda tengah hari
- f. Para eksekutif dan cendekiawan sebelum mereka berangkat kerja pada pagi hari

5. Perencanaan program

Dengan memperhatikan media TV sangat bermanfaat dan diperlukan sekali dalam proses pembelajaran, namun pada sisi lain sarana tersebut belum mampu dijangkau untuk dilaksanakan di dalam sistem pendidikan, maka untuk mewujudkan kebijakan seperti , guru berupaya untuk merancang program pembelajaran yang membutuhkan media TV, dengan cara:

1. Memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik untuk dapat melihat program TV yang ada nilai-nilai pendidikan yang bersifat positif.
2. Membimbing peserta didik untuk memilih program acara yang sesuai dengan tingkat umur dan kejiwaanya.
3. Memberikan pemahaman tentang program tayangan TV yang ada relevansinya dengan program pendidikan yang diajarkan disekolahan.
4. Memberi tugas kepada peserta didik untuk mencatat atau mengidentifikasi program-program acara TV yang bernilai edukasi (pendidikan).
5. Memberi tugas untuk mengganti atau menonton program tayangan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, misalnya berita, dialog interaktif, profil tokoh, dan sejenisnya, kemudian berakhir dengan membuat laporan pengamatan.

6. Membekali sikap mental peserta didik untuk tidak meniru setiap perilaku tokoh atau bintang film atau penyanyi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya ketimuran.

7. Karakteristik Media Televisi

Setiap media komunikasi pasti memiliki karakteristik tertentu. Tidak ada satu media pun yang dapat di pergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi. Beberapa karakteristik media televisi adalah sebagai berikut.

1. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
2. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya, atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
4. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
6. Dapat mengkoordinasi pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkanluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan
9. Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Menurut Miarso Bertolak dari hasil analisis data lunak serta karakteristik kelompok sasaran, kemudian ditentukan judul mata acara sasaran, kemudian ditentukan judul mata acara sasaran, pedoman isi, dan criteria penggarapannya. Hasil perencanaan itu tampak seperti contoh dibawah ini;

- a. **Kategori Siaran Informasi**

- Selamat Pagi Indonesia
Sasaran : Umum

Isi :Keindahan alam Indonesia dengan segala kegiatan masyarakat dipagi hari, termasuk senam pagi, music vocal, cuplikan perhatian dan tinjauan acara
Kriteria :Majalah televisi. Informasi visual dengan narasi dan ilustrasi musik

- Serbaneka

Sasaran :Kelompok cendekiawan/ terpelajar
Isi :Membahas isu atau masalah hangat dalam masyarakat dan dunia, meliputi segala bidang kehidupan seperti ekonomi, hukum, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, pendidikan, seni dan budaya
Kriteria :Majalah televisi. Informasi visual disertai narasi, peragaan, dan caption.

b. Kategori Siaran Pendidikan Luar Sekolah

- Among Tani

Sasaran : Warga pedesaan
Isi :Bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pertanian, termasuk perkebunan, peternakan, perikanan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi serta pengolahan dan pemasaran
Kriteria :Instruksional disertai peragaan, visualisasi dan simulasi.

- Para muda

Sasaran :Pemuda dan remaja
Isi :Bimbingan untuk memilih dan membina karier, diutamakan karier untuk berwiraswasta/wirausaha

Kriteria : Instruksional disertai fragmen, uraian, peragaan, dan ilustrasi.

- Wanita Indonesia
Sasaran : Ibu rumah tangga
Isi : Keterampilan kerumahtanggaan seperti tata boga, tata rias, tata busana, tata graham dan kerajinan dengan menunjukkan latar belakang budaya
Kriteria : Instruksional disertai fragmen, peragaan, visualisasi dan caption

6. Produksi dan pengadaan paket siaran

Menurut Miarso yang dimaksud dengan produksi adalah membuat paket siaran sendiri (di dalam negeri) berdasarkan naskah yang sudah dirancang sesuai dengan kriteria setiap acara. Dan yang dimaksud dengan pengadaan paket yaitu pembelian atau perolehan rekaman yang sudah jadi dan yang dinilai sesuai dengan kriteria setiap acara dan kriteria penyiaran.

7. Siaran

Pada saat ini TPI masih mengandalkan TVRI sebagai sarana siarannya. Yang pada saat ini sistem siaran yang dikelola TVRI terdiri dari 290 unit pemancar, tetapi hanya sekitar 180 unit yang dihunakan di pagi hari untuk siaran TPI.

8. Strategi Penyebaran dan Pemanfaatan

Menurut Miarso secara konseptual strategi penyebaran dan pemanfaatan program dapat dibedakan dalam empat strategi, yaitu : strategi terarah, terbuka, terpimpin dan terikat.

F. PERKEMBANGAN KEBUTUHAN INDUSTRI MEDIA MASSA PERANTI LUNAK MEDIA ELEKTRONIK

Peranti lunak media elektronik (selanjutnya disebut peranti lunak saja) adalah sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh lembaga yang bergerak dalam industri media elektronik itu dapat berupa program atau lain sebagainya.

Komunikasi, sebagai suatu usaha kolektif dituntut untuk mampu meluruskan dan menyelaraskan gagasan, data, informasi, dan tindakan tidak hanya dalam satu lingkup sosial politik yang terbatas melainkan dalam lingkungan global. Untuk menunjang komunikasi yang baik diperlukannya peranti lunak dalam era perkembangan informasi.

Oleh karena itu pembahasan dalam tulisan ini merupakan pembahasan praktis dari lembaga yang bergerak dalam industri media elektronik, dan yang membatasi diri dalam tuntutan akan peranti lunak dalam era perkembangan informasi.

1. Kebutuhan Peranti Lunak

Peranti lunak sangat dibutuhkan dalam beberapa kategori, dilihat dari jenisnya seperti informasi, pendidikan dan hiburan. Misalnya informasi itu berupa berita, data, pesan, fakta, pendapat, kritik dan saran yang diperlukan agar kita dapat memahami, dan karena itu mengambil keputusan atau ketidakselaras dengan kondisi serta situasi dimana kita berada.

a. Peranti lunak untuk informasi

Dengan mengetahui berbagai informasi tersebut kita lebih mudah melakukan sesuatu sesuai informasi yang kita dapatkan, contoh kita mengetahui berita tentang kriminal yang terjadi di suatu daerah tertentu, dengan berita itu kita lebih hati-hati lagi jika ingin keluar rumah terutama jika kita melewati daerah tersebut. Berita seperti contoh di atas sudah disediakan oleh aparat departemen penerangan, dan menjadi kewajiban radio, televisi siaran swasta untuk menyiarkannya.

Namun informasi yang berupa berita lunak (*soft news*) sementara ini harus disediakan sendiri, karena belum/tidak ada unit produksi independen di dalam negeri yang menyediakannya.

Pendidikan dalam era informasi ini dapat dirumuskan sebagai usaha pengembangan manusia, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta perilaku perorangan dan kelompok dimana orang itu berada, melalui kegiatan belajar yang terus menerus. Pendidikan pada awalnya hanya diperoleh dari keluarga dan lingkungan sekitar, namun dengan adanya informasi yang tersebar luas pada saat ini maka sangat mudah memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat mendidik untuk perorangan maupun kelompok.

Oleh karna itu dibutuhkan fungsi komunikasi sebagai pembawa wawasan yang luas dan jauh. jika kita membangun komunikasi yang baik dan menggabungkan dengan informasi yang kita dapat maka suatu negara tentulah akan lebih maju kedepannya. Jadi komunikasi dan informasi harus berjalan dengan selaras, hendak nya komunikasi yang dibentuk antar perorangan maupun kelompok harus sesuai dengan informasi yang diterima.

b. Peranti lunak untuk pendidikan

Peranti lunak pendidikan pada garis besarnya dapat dibagi dalam dua katagori besar, yaitu untuk pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Untuk pendidikan sekolah, selama ini menjadi tanggung jawab utama Departemen Pendidikan dan kebudayaan dengan seluruh jajarannya dipusat dan daerah. Penentuan kurikulum, materi, tujuan dan evaluasi sepenuhnya tanggung jawab dapartemen pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan pengemasan sebagian besar materi tersebut atau produksi dan transmisinya dilakukan oleh berbagai unit lain. Meskipun

sudah jelas tugas masing-masing untuk pendidikan sekolah, namun kerjasama dalam menyediakan, menyebarkan, dan memanfaatkan peranti lunak pendidikan ini nampaknya masih perlu dipererat dan diperlancar lagi, agar tidak ada perbedaan persepsi antara kaum pendidik dan mediawan tentang peranan dan tanggung jawab masing-masing.

Peranti lunak untuk televisi pendidikan seharusnya dapat terpenuhi oleh program-program televisi dalam negeri, tanpa harus mendatangkan dari luar negeri. Tetapi Kenyataan sekarang Peranti lunak untuk televisi pendidikan dicukupi dengan mendatangkan dari luar negeri. Karena kemasan program dari luar negeri dapat diperoleh secara relatif lebih mudah dan murah, serta dengan keunggulan tehknik , program itu dapat disajikan lebih menarik dan merangsang minat.

Kebutuhan peranti lunak untuk pendidikan luar sekolah lebih beragam, tetapi juga lebih luwes cara pemenuhannya. Peranti lunak untuk pendidikan luar sekolah tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, misalnya saja keragaman isi dan bentuk peranti lunak ini disatu pihak memberi pilihan yang banyak bagi media elektronik, tetapi dipihak lain pilihan dan sumber yang banyak dapat membingungkan penentuan preoritas dan kreteria pengembangannya. Sehingga keperluan pendidikan luar sekolah ini harus bisa dikoordinasi berbagai kegiatan yang sangat beragam dan mengaitkannya dengan tindakan nyata yang ada di lapangan.

c. Peranti lunak untuk hiburan

Pengadaan peranti lunak untuk hiburan masih sangat memperhatikan, karena untuk televisi sebagian besar masih didatangkan dari luar negri. Arus aliran program dari luar ini hanya dapat dikurangi bila betul-betul ada kemauan politik, yang didukung oleh komitmen para komunikator atau

mediawan profesional. Baiknya kita meniru negara tetangga, misalnya India yang telah mampu mencukupi hampir seluruh kebutuhan dari dalam negeri sendiri.

Dari berbagai peranti lunak yang dibutuhkan, baik untuk informasi, pendidikan, hiburan ternyata masih belum terpenuhi dengan baik oleh negeri sendiri, sehingga untuk mencukupi kebutuhan itu semua di perlukannya peranti lunak yang berupa program-program televisi yang didatangkan dari luar negeri. Oleh karna itu diperlukan tindak lanjut dari permasalahan ini sehingga peranti lunak yang dibutuhkan bisa terpenuhi oleh negeri sendiri.

2. Sasaran dan tujuan pengadaan peranti lunak

Setelah mengetahui kebutuhan yang terkait peranti lunak, tentulah kita harus mengetahui sebenarnya siapa yang menjadi sasaran dan apa yang menjadi tujuan disediakannya peranti lunak. Penentuan segmen sasaran tidak mungkin terlepas dari informasi tentang pola kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun perlu kita sadari bahwa pola itu tidak statis melainkan dinamis, artinya pola itu dapat diubah dengan adanya komunikasi yang intens.

Meski demikian masih banyak orang bahkan ilmuwan komunikasi yang menyangsikan kelangsungan hidupnya, karena menganggap bahwa apa yang dilakukan bertentangan dengan pola kehidupan yang telah mapan. Jika dibandingkan antara siaran CNN sengan TPI banyak orang lebih menganggap bahwa siaran pagi TPI lebih efektif karena segmen permirsanya sangat terbatas dalam jumlah dan kemampuannya. Banyak usaha penelitian dan pengembangan yang diperlukan untuk penentuan dan penggarapan segmentasi sasaran ini.

Terkait dengan segmen dan sasaran ini adalah salah satu perumusan tujuan penyajian pesan, perumusan ini perlu dilakukan secara berjenjang mulai dari yang umum hingga khusus.

Mengingat akan sifat media komunikasi yang transitorik, maka perlu dipertimbangkan bahwa dalam tiap pengemasan perlu dibatasi tujuan khususnya namun disajikan dengan pengulangan yang bervariasi.

3. Pengadaan peranti lunak

Dalam pengadaan peranti lunak untuk industri media elektromagnetik terdapat banyak permasalahan, misalnya jumlah dan mutu, proses pengadaan, biaya, keterlibatan narasumber dan lain sebagainya. Idealnya pengadaan peranti lunak untuk media elektronik diadakan dengan proses bersistem. Dimulai dengan kegiatan persiapan, perencanaan, pengembangan, produksi, evaluasi formatif, penyempurnaan, penyiaran, umpan balik, pemantapan, dan evaluasi sumatif.

Kegiatan persiapan misalnya dalam pengadaan peranti lunak hendaknya melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu, terkait materi atau bahan apa saja yang ingin diadakan mengenai peranti lunak, setelah selesai melakukan persiapan lanjut ketahap berikutnya yaitu perencanaan dimana merencanakan terkait peranti lunak yang telah disiapkan terlebih dahulu dan pada tahap perencanaan perlu dirumuskan dengan jelas tujuan program serta format bagaimana pesan itu akan dikemas, selanjutnya mengembangkan apa saja yang telah disiapkan dan direncanakan sebelumnya sehingga terbentuklah sebuah produk berupa program atau berita (pesan) yang diharapkan, setelah terciptanya produk yang dibuat maka tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi tahap-tahap yang telah dilakukan dan memberi nilai kepada produk yang dihasilkan, setelah dilakukan evaluasi formatif maka tahap penyempurnaan, apa saja yang masih kurang setelah dilakukan evaluasi formatif itu, setelah dirasakan suatu produk itu sempurna maka dilakukan penyiaran atau pemberitahuan mengenai produk yang dihasilkan sehingga masyarakat mengetahui terkait produk yang disiarkan, lalu mengamati respon atau umpan balik yang diberikan berupa

penilaian dari masyarakat, setelah itu dilakukan pemantauan tentang produksi itu setelah semuanya selesai tahap terakhir yaitu mengevaluasi sumatif yaitu mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Program sajian media massa dapat efektif, program itu dapat dikaitkan dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat, serta dengan partisipasi warga masyarakat yang peduli dan berkepentingan. Semua lembaga industri media elektronik perlu melakukan kegiatan khusus untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat, baik secara perorangan maupun kelembagaan. Tentu saja strategi yang dapat dilakukan untuk hal ini berbeda-beda tergantung pada skala liputan dan segmentasi sasaran.

4. Penyebaran dan pemanfaatan peranti lunak

Penyebaran dan pemanfaatan program haruslah dipandang sebagai suatu kesatuan. Secara konseptual dapat kita bedakan tiga strategi penyebaran dan pemanfaatan program itu, yaitu strategi terbuka, terarah, dan terikat.

Strategi terbuka yaitu sebuah strategi di mana siapa saja berhak dengan bebas untuk mengikuti program siaran tanpa ada kegiatan ataupun bahan penyerta yang berkaitan dengan siaran yang bersangkutan. Contoh program yang menggunakan strategi terbuka yaitu semua program-program hiburan.

Strategi terarah sedikitnya mengandung dua implikasi. Pertama, para penyelenggara siaran harus mengembangkan program berseri dan berkesinambungan dengan alur “benang merah” yang jelas. Kedua, perlunya diusahakan terbentuknya forum permirsa/pendengar, baik secara terorganisasi maupun secara bebas. Salah satu contoh program yang menggunakan strategi terarah yaitu program seri ACI (Aku Cinta Indonesia). Dimana program ini bertemakan pendidikan watak untuk remaja dengan menyampaikan nilai-nilai kesetiaan, kerjasama, kejujuran dan lain sebagainya.

Program terikat yaitu bilamana ada aturan dan persyaratan tertentu yang harus diikuti bersamaoleh penyelenggara dan pengguna jasa industri media massa. Contohnya antara BBC-Open university dan RTM-pesat perkhidmatan sebaran pendidikan

Peranan media elektronik bukan hanya merupakan pelengkap atau pengayaan, melainkan bagian dari menu ajaran utama. Dimasa sekarang dengan adanya teknologi yang makin canggih maka diperlukannya perubahan dan pengembangan dalam kelembagaan dan organisasi, agar bisa mengikuti perkembangan zaman.

Perkembangan kebutuhan industri media massa, khususnya media elektronik, berupa peranti lunak akan dapat diikuti dengan baik bilamana: peranti lunak diadakan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam masyarakat, masyarakat berkesempatan untuk memilih peranti lunak yang diperlukan, pengembangan peranti lunak dilakukan dengan bersistem dan berdasarkan penelitian, pengadaan peranti lunak harus difokuskan pada segmen permirsa/pendengar tertentu, peranti lunak dimuat dengan tujuan yang jelas dan tertentu, isi pesan selaras dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat, dalam pengembangan peranti lunak diperlukan partisipasi dan keterlibatan dari pihak-pihak yang bersangkutan, serta penyebaran peranti lunak harus dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan tumbuhnya aktifitas masyarakat yang selaras dan bersangkutan.

Yakni strategi yang dibuat apa saja agar dapat menarik dan memungkinkan siapa saja dapat mengikuti program siaran, dan tidak wajib untuk mengawasi yang berkaitan program siaran yang bersangkutan.

- Strategi terarah

Yakni para penyelenggara siaran harus mengembangkan program berseri dan berkesinambungan dengan alur yang jelas dan perlunya diusahakan terbentuknya forum

pemirsa/pendengar baik secara terorganisasi maupun secara bebas

- Strategi terpimpin

Yakni peningkatan strategi terarah apabila dilihat dari aspek perencanaan dan proses pemanfaatannya.

- Strategi siaran terikat

Yakni apabila ada aturan dan persyaratan tertentu yang harus diikuti bersama oleh penyelenggara dan pengguna jasa industri media komunikasi massa.

G. POTENSI TELEVISI PENDIDIKAN

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang paling penting adalah mendidik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa televisi pendidikan selain berpotensi dalam mendidik juga berpotensi dalam menghibur, biasanya orang yang memperoleh pengetahuan melalui televisi pendidikan lebih mudah memahami dan gampang mengingat karena secara tidak langsung penonton tersebut melihat serta mendengar terkait materi atau pesan yang disampaikan dalam program tersebut.

Televisi Pendidikan adalah medium yang sangat bagus untuk membagi informasi dan bahan pendidikan kepada masyarakat secara luas. Teknologi terbaru termasuk komputer dan Internet sudah menjadi pilihan utama untuk teknologi pendidikan, dan ada beberapa orang yang kira televisi adalah teknologi lama. Tetapi, potensi Televisi Pendidikan untuk membawa pendidikan ke semua masyarakat di mana mereka duduk, belum begitu tercapai.

Televisi pendidikan Indonesia pada saat akan ditayangkan banyak masyarakat yang mengkhawatirkan kehadirannya, apalagi

program ini disiarkan pada pagi hari. Banyak sekali alasan mereka terkait penerimaan siaran televisi pendidikan Indonesia diantaranya yaitu: pertama, program ini dirasa mendadak apalagi lembaga yang menangani program ini sebelumnya tidak terkenal bergerak dalam bidang media elektronik. kedua, program ini di tayangkan pada pagi hari maka kebanyakan orang tidak bisa melihat program ini karna sebagian besar orang pagi hari pergi untuk bekerja jadi tidak bisa menonton televisi pendidikan sehingga percuma bila program ini diselenggarakan. Ketiga, masyarakat telah terpolat menerima medium televisi sebagai medium hiburan, jadi pesan pendidikan akan kurang mendapat perhatian. Namun demikian banyak potensi lain terkait televisi pendidikan misalnya : perubahan pola hidup dan kesadaran baru.

1. Perubahan Pola Hidup

Banyak masyarakat yang beranggapan jika ada televisi pendidikan Indonesia akan merubah pola hidup mereka. Baik Anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa pasti akan merubah pola hidupnya, mereka akan lebih senang menonton televisi dibandingkan harus melakukan kegiatan seperti sekolah atau lain sebagainya, mereka beranggapan pendidikan bisa didapat melalui televisi kenapa harus repot-repot sekolah. Perubahan pola hidup ini nampaknya berlaku universal.

Sekarang ini setelah televisi pendidikan Indonesia berjalan selama setahun, kesangsian dan kekhawatiran yang telah disampaikan akhirnya perlahan memudar. Masyarakat sudah memulai merubah sudut pandangnya yang semula dari aspek negatif, sekarang lebih condong ke aspek positif. Jika kalau semula televisi dipersalahkan karena menyebabkan anak enggan ke Sekolah, kini masyarakat mulai menyadari bahwa mungkin sekolahlah yang salah karena tidak berhasil memberikan sesuatu yang menarik dan merangsang anak. Gurupun mulai menyadari bahwa pengetahuan dan

kemampuannya perlu ditingkatkan terus-menerus, agar dapat mengimbangi jiwa siswa-siswa yang makin kritis.

2. Kesadaran Baru

Sebagaimana media massa yang lain, televisi mempunyai tiga fungsi, yaitu memberi informasi, memasyarakatkan, dan menggerakkan. Memberi informasi yang menyediakan data dan satu pesan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

Fungsi memasyarakatkan adalah penyampaian sesuatu sistem kebudayaan serta penanaman nilai dan norma yang memungkinkan seseorang berpartisipasi aktif dalam berbagai kelompok sosial. Biasanya dengan adanya program-program tentang budaya maka masyarakat lebih mudah mengerti akan kebudayaan setelah menonton program tersebut dan lebih mudah mengingatnya.

Kemampuan televisi sebagai media massa untuk menggerakkan masyarakat sangat besar. Contohnya saja jika adanya iklan-iklan yang menayangkan produk tertentu telah terbukti efektif untuk menggerakkan konsumen untuk membeli produk tersebut.

Masyarakat kita juga perlu dikembangkan kearah masyarakat yang gemar belajar, yaitu dimana setiap warga masyarakat senantiasa siaga untuk melakukan tindak belajar. Untuk itu perlu diusahakan agar berbagai program tersedia dan tersebar sesuai dengan keperluan, kemampuan, dan kesempatan para warga belajar serta mempunyai daya pikat dan mengandung kesegaran. Belajar itu sendiri berlangsung seumur hidup, jadi diperlukan bahan belajar pada semua tingkatan usia.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat perlu diimbangi dengan pengajaran gerak cepat tetapi tepat. Juga menuntut perembangan keahlian atau spesialisasi. Tidak

hanya guru yang memegang penuh tentang pendidikan melainkan apabila ada suatu keahlian yang dapat dimanfaatkan dan diikuti sertakan dalam belajar-mengajar itupun bisa membantu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

Berbagai dasar pertimbangan di atas menunjukkan betapa besar potensi yang dikandung media televisi untuk pendidikan. Banyak tuntutan pendidikan yang tidak akan terjawab dengan cara tradisional dengan mengandalkan pada jalur pendidikan sekolah, karena itu harus didukung dengan pendidikan di luar sekolah, dengan menggunakan televisi sebagai sumber untuk belajar dan pembelajaran.

Para ilmuwan berpendapat bahwa: Dalam kaitannya dengan potensi televisi sebagai media pendidikan/pembelajaran Brown (1977) berpendapat bahwa televisi mampu memberikan rangsangan, mem-bawa serta, memicu, membangkitkan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, memberikan warna, mengajar, menghibur, mem-perkuat, menggiatkan, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas atau cirri sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi, penyesuaian diri dan lain-lain.

Selain itu, media televisi juga merupakan wahana yang kuat pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat (Harjoko, 1994). Ahli lain menambahkan bahwa siaran televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dalam rentang waktu yang relatif singkat. Dengan jangkauannya yang begitu luas, siaran televisi memiliki potensi

yang luar biasa untuk dimanfaatkan semaksimal bagi kepentingan pendidikan/pembelajaran (Widarto, 1994).

Dari hasil penelitiannya (Dwyer, 1978) melaporkan bahwa 94% materi pendidikan/ pembelajaran diserap oleh peserta didik melalui indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan 6% sisanya melalui indera pengecap, peraba dan penciuman.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa televisi memiliki potensi yang lebih besar dalam mempengaruhi penontonnya, maka jika digunakan untuk menyalurkan pendidikan, televisi merupakan media yang tepat.

Menurut saya televisi pendidikan itu sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan di mana televisi di dalamnya terdapat sebuah pesan pendidikan kehadiran televisi itu juga memiliki dampak negatif tersendiri. Tetapi selain dari sisi negatifnya ada juga sisi positifnya contohnya masyarakat juga memberikan manfaat tersendiri karena adanya sebuah informasi lebih banyak dan lebih luas jangkauannya. Terlepas dari segi pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi menjadi tolak ukur dan cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dengan pesat, sehingga sampai saat ini pun televisi masih menjadi media yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

H. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Teknologi komunikasi dan informasi sebagai produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi. Tofler menggambarkan perkembangan itu sebagai revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang. Gelombang

pertama timbul dalam bentuk teknologi pertanian; teknologi ini telah berlangsung ribuan tahun, bahkan hingga kini masyarakat kita yang belum menerapkan atau mengambil manfaatnya. Gelombang kedua di tandai dengan adanya teknologi industri, yang berlangsung dalam masa 300 tahun. Gelombang ketiga merupakan revolusi teknologi elektronik dan informatik, yang berlangsung hanya dalam waktu puluhan tahun. Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer pemindahan informasi antar media.

Pengertian teknologi komunikasi dan informasi sebagai proses terlepas dari pengertian umum teknologi dan komunikasi sendiri. Jacques Ellul (1967,h.xxv), seorang ahli sosiologi Perancis, mengartikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Garry J. Anglin (1991,h.7) mendefinisikan teknologi sebagai penerapan ilmu-ilmu perilaku dialam serta pengetahuan lain bersistem dan menyistem, untuk memecahkan masalah.

Mendefinisikan komunikasi, menurut Littlejohn (1978,h.23) merupakan suatu hal yang sulit karena sifatnya yang kompleks dan proses yang multidisipliner. Dance (dikutip Littlejohn,h.24) berpendapat bahwa pengertian komunikasi mengandung lima belas komponen konseptual daan karena itu tidak mungkin untuk memberikan satu definisi saja.

Perkembangan internet dalam dunia pendidikan telah menghasilkan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem ini maka seorang pelajar tidak perlu lagi pergi kesekolah seperti layaknya sekolah formal. Namun cukup meluangkan

waktunya untuk bertatap muka dengan dosen atau guru lewat monitor komputer. Demikian juga pelajar tidak hanya memperoleh informasi tentang pengetahuan melalui buku perpustakaan bahkan harus pergi ke perpustakaan untuk memperoleh pengetahuan, namun cukup ada di depan monitor, pengetahuan yang akan dicari sudah tersedia. Bahkan seorang guru akan dengan mudah mencari bahan ajar yang sesuai dengan bidangnya dan juga seorang siswa dapat mendalami ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan didukung kemampuan untuk mencari informasi tambahan diluar yang diajarkan oleh guru. Demikian pula masyarakat (wali murid, Dewan pendidikan dan komite sekolah) juga dapat memberikan masukan dan mengontrol sekolah dalam memilih dan menggunakan buku pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, akan terjadi perubahan pola pikir serta kreatifitas guru dan siswa serta masyarakat dapat berkembang dengan pesat, sehingga terjadi cakrawala berpikir yang lebih kontekstual dan lebih mudah mencerna informasi yang masuk tersebut. Bahkan dalam lingkup pendidikan, sudah saatnya dibentuk suatu jaringan informasi yang memanfaatkan teknologi informasi ini. Dengan demikian terdapat suatu jaringan terhubung antar sekolah sebagai pertukaran data dan informasi secara cepat, akurat dan tentunya murah dalam segala bidang. Penyebaran ide maupun metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yang lebih tepat pun akan lebih mudah sampai ke pelosok daerah yang selama ini mengalami kesulitan untuk menerima informasi terkini.

“Teknologi komunikasi pendidikan adalah suatu spesifikasi dalam bidang teknologi pendidikan, yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi masa dan elektronis”.

Dengan kata lain, teknologi komunikasi pendidikan adalah teknologi komunikasi untuk pendidikan. Teknologi komunikasi untuk pendidikan adalah penerapan praktis dari ilmu pengetahuan tentang tingkah laku. Hal ini perlu perlu dikemukakan agar kita memusatkan perhatian pada pada sistem dan proses pendidikan itu sendiri. Kedua sistem tersebut akan mengalami perubahan sebagai salah satu produk dari teknologi.

Teknologi informasi adalah alat yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan. Teknologi komunikasi pendidikan adalah bagian dari teknologi pendidikan, karena teknologi pendidikan dapat dipandang sebagai pemanfaatan media teknologi untuk tujuan pendidikan. Teknologi komunikasi untuk tujuan pendidikan hendaknya tidak dipandang sebagai gejala negatif. Di kalangan masyarakat sering timbul adanya kecurigaan, bahkan ada yang berpendapat bahwa teknologi komunikasi merupakan penyebab merosotnya kebudayaan dan kepribadian bangsa. Materi yang disajikan, media yang digunakan, harus merupakan bagian khusus guru-guru atau para penyelenggara pendidikan. Teknologi komunikasi pendidikan memerlukan perangkat keras (*hadwere*) dan perangkat lunak (*sofwere*). Perangkat keras antara lain; kapur, papan tulis, gunting dan lem, satelit komunikasi dan komputer serta seluruh metode untuk mengatur dan menggunakan segala benda tersebut sebagai komponen dari sistem belajar mengajar dan dan teknik untuk menciptakan bahan pelajaran.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi Komunikasi merupakan segala

hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

1. Tujuan Mempelajari TIK

Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah:

1. Menyadarkan kita tentang potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi ini sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
2. Memotivasi kemampuan agar bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
3. Mengembangkan kompetensi dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong kita lebih terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.
5. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

Pengembangan dan penerapan TIK juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Salah satu aspeknya adalah kondisi geografis Indonesia dengan sekian banyaknya pulau berpencar-pencar dan kontur permukaan buminya yang seringkali tidak bersahabat, biasanya diajukan untuk menjagokan pengembangan dan penerapan TIK untuk pendidikan. TIK sangat mampu dan di jagokan agar menjadi fasilitator utama untuk meratakan pendidikan di bumi Nusantara sebab TIK mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu. Demi penggapaian daerah-daerah yang sulit, tentunya penerapan ini dapat dilakukan sesegera mungkin di Indonesia.

Adapun manfaat TIK bagi bidang pendidikan yang lain yaitu;

- a) Akses ke perpustakaan
- b) Akses ke pakar
- c) Perkuliahan secara online
- d) Menyediakan layanan informasi akademik suatu intituisi pendidikan
- e) Menyediakan fasilitas mesin pencari data
- f) Menyediakan fasilitas diskusi
- g) Menyediakan fasilitas direktoriat alumni dan sekolah
- h) Menyediakan fasiilitas kerja sama

2. Manfaat Internet Bagi Pendidikan

a. Professor Google

Selain berfungsi sebagai penghubung, internet juga berperan layaknya bank data. Sistem unggah dan unduh memudahkan semua pengguna internet untuk terus berbagi dan mendapatkan informasi. Dalam pencarian data, dikenal istilah mesin pencari atau search engine yang merupakan situs atau program yang khusus dirancang sebagai pencari dokumen.

Search engine terbaik dan terpopuler adalah Google. Situs ini bisa digunakan untuk mencari data apapun dalam jejaring internet.

Jika ditinjau dari lingkaran dunia edukasi, kehadiran internet merupakan wahana yang terbaik untuk memudahkan para pelajar memperoleh akses data serta informasi yang tak terbatas seputar materi yang diajarkan di lingkup sekolah ataupun universitas. Namun, perlu diakui, akses yang tanpa batas tersebut kemudian dalam kondisi tertentu bisa berefek negatif. Terlebih jika tidak dibarengi pengawasan yang memadai

b. Mempermudah Akses Informasi

Dengan fungsinya sebagai bank data, tak pelak lagi, media internet bisa dimanfaatkan para pelajar untuk mencari data untuk melengkapi bahan ajar di Sekolah maupun di Kampus. Selain itu, informasi seperti berita selalu diperbaharui sehingga pengguna internet bisa selalu memperbaharui informasi yang mereka dapatkan secara praktis.

c. Bersahabat Dengan Teknologi

Untuk terkoneksi dengan internet, tentunya Anda membutuhkan gadget pendukung seperti laptop, tablet, ataukah handphone. Secara tidak langsung, dengan mengakses internet akan melatih penguasaan seseorang terhadap perangkat teknologi. Hal ini tentunya merupakan hal positif sebab penguasaan terhadap teknologi merupakan salah satu jenis keterampilan yang tidak dimiliki semua orang. Tahu istilah gajtek, kan?

d. Komunikasi Tanpa Batas

Dewasa ini, internet dipenuhi dengan beragam situs jejaring sosial yang menawarkan konektivitas yang tentu menguntungkan bagi pelajar. Komunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang suku, pendidikan, usia bisa dilakukan melalui situs jejaring sosial tersebut. Selain itu, aplikasi seperti Yahoo Messenger dan Skype banyak digunakan dalam sekolah/perkuliah jarak jauh dengan memakai sistem *conference*. Sebut saja universitas semacam Harvard dan Oxford

yang menyediakan perkuliahan jarak jauh yang bisa diikuti siapapun. Peluang ini tentu sangat baik jika dimanfaatkan dengan benar oleh pelajar maupun mahasiswa.

3. Dampak Negatif Internet

Selain beragam manfaat, internet juga bisa merusak pola pikir serta pola perilaku seseorang. Berikut dampak negatif internet bagi pelajar :

- a) Pelajar bisa mengakses situs tak layak seperti situs dengan konten porno yang marak diperangi oleh orang tua. Memang akhir-akhir ini salah satu kementerian di Indonesia sedang giat-giatnya memblokir situs porno, namun tak ada jaminan semua situs tersebut bisa ditutup.
- b) Gila facebook dan twitter juga merupakan salah satu hal yang negatif di dunia internet. Kecanduan jenis ini merubah pola sosial seseorang sehingga lebih nyaman bertegur sapa di situs sosial ketimbang di dunia nyata.
- c) Hal negatif lainnya yang bisa merusak pelajar adalah fasilitas game online serta perjudian online. Kedua hal ini memang sedang tren. Jika masih dalam konteks wajar, mungkin tak terlalu mengkhawatirkan. Namun beberapa kasus yang ditemui, kecenderungan untuk bermain serta berjudi secara online bukan lagi sebatas hobi namun sesuatu yang dirasa penting untuk dilakukan. Game online dan perjudian online agaknya telah menjadi candu dan banyak perakit pada menurunnya prestasi belajar seseorang.

Pada hakekatnya internet merupakan alat. Layaknya sebuah alat, penggunaannya tentu bergantung pada orang sebagai subjek pelaku. Jadi dengan kata lain, positif dan negatif adalah pilihan. Manfaat internet bagi pelajar merupakan sesuatu yang harus terus-menerus diberdayakan bagi pelajar. Sedangkan nilai-

nilai negatifnya harus direduksi secara perlahan. Oleh karenanya, penggunaan internet harus selalu berada dalam pengawasan para pendidik maupun keluarga.

4. Dampak Teknologi Bagi Pendidikan

Perkembangan teknologi khususnya di bidang pendidikan dapat memajukan motivasi siswa agar lebih unggul dan lebih maju dalam penggunaan teknologi. Motivasi dalam pendidikan juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang di langsunngkan. Motivasi berguna untuk menyemangatkan siswa yang menyerah dan putus asa dalam kemajuaan teknologi yang terjadi. Tanpa disadari ada juga dari beberapa siswa yang langsung menganggap dirinya tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dan disinilah guna motivasi.

Di dalam menghadapi perkembangan teknologi siswa d tuntutan untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan teknologi yang berkembang. Bukan hanya siswa yang dituntut untuk lebih kreatif, tetapi guru juga dituntut agar lebih memahani segala yang ada. Sekarang saja internet menjadi suatu hal yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Kriteria Internet di Bidang Pendidikan

Dengan kemajuan teknologi yang pesat dalam pendidikan, sekarang hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin poluper saat ini ialah *E-learning* yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

E-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu:

- a. *E-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi,
- b. Pengiriman sampai kepengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.

Pada saat ini *E-learning* telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TIK seperti: CBT (*Computer Based Training*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, *Distance Education*, CLE (*Cybernetic Learning Environment*), *Desktop Videoconferencing*, ILS (*Integrated Learning Syatem*), LCC (*Learner-Cemterted Classroom*), *Teleconferencing*, WBT (*Web-Based Training*).

Teknologi yang berkembang pesat saat ini, pasti memiliki dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positifnya dalam bidang pendidikan dan proses pembelajaran ialah, pengajaran dan proses belajar mengajar lebih efektif dan kitapun dapat lebih *up to date* dalam mendapatkan informasi yang ada. Dampak negatifnya di antaranya, sering disalah gunakan untuk melakukan kegiatan yang dianggap tak pantas dilakukan.

I. Strategi Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan secara fisiologi dan psikologi yang berperan dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu kearah yang positif. Dalam hal ini, belajar secara fisiologi yaitu aktifitas yang merupakan perubahan mental seperti, aktifitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, membandingkan, mengungkapkan dan menganalisis dan sebagainya. Sedangkan secara psikologi adalah aktifitas yang mencakup proses penerapan atau praktik misalnya, melakukan eksperimen, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, apresiasi dan sebagainya.

Menurut Surya (1997) belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sehingga, hasil dari belajar dapat merubah perilaku individu secara keseluruhan akibat dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Surya (1997), ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

1. Perubahan yang disadari dan disengaja
Perubahan perilaku yang terjadi secara sadar dan disengaja dari individu yang merasakannya, baik dalam perubahan pengetahuan dan kemampuannya yang semakin bertambah maupun perubahan perilaku. Individu yang bersangkutan menyadari telah terjadi perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)
Dalam hal ini bertambahnya pengetahuan ataupun keterampilan yang dimiliki oleh individu merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang sudah dimiliki oleh individu tersebut sebelumnya.
3. Perubahan yang fungsional
Perubahan pengetahuan, kemampuan dan perilaku individu yang bersangkutan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan individu yang bersangkutan maupun dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat disekitarnya.
4. Perubahan yang bersifat positif
Perubahan perilaku menunjukkan kearah kemajuan yang positif. Dimana dari perubahan yang dimiliki individu yang bersangkutan dapat membedakan mana yang baik dan

yang buruk serta mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya secara baik dan benar.

5. Perubahan yang bersifat aktif
Untuk memperoleh perilaku yang baru individu tersebut aktif berperan dalam mencari atau berupaya melakukan perubahan.
6. Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan yang terjadi dalam diri individu cenderung permanen dan melekat dalam dirinya.
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah
Perubahan yang dimiliki individu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari individu tersebut, dengan cara melakukan berbagai aktifitas yang diarahkan kepada tujuan yang telah ditentukan.
8. Perubahan perilaku secara kesleuruhan
Dalam hal ini perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek baik dari segi kemampuannya maupun perubahan perilaku individu tersebut.

b. Pengertian Dasar

Dalam konsep teknologi pendidikan, dibedakan istilah pembelajaran (*instruction*) dan pengajaran (*teaching*). Pembelajaran, disebut juga kegiatan pembelajaran instruksional, adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada peserta didik yang biasanya berlangsung dalam situasi resmi atau formal.

Dari pengertian di atas pembelajaran merupakan pengolahan dari beberapa komponen yang terdapat di lingkungan dan dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Dimana, dalam pembelajaran terdapat interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran maupun

sumber-sumber belajar. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain ; tujuan, bahan, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pengajaran merupakan kegiatan membimbing dan mengarahkan individu dari pengalaman belajar yang berlangsung dalam situasi yang resmi dan formal.

Reigeluth dan Merrill (1983) berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang memberikan "resep" untuk mengatasi masalah belajar. Teori pembelajaran yang prespektif itu harus memerhatikan tiga variabel, yaitu variabel kondisi, metode, dan hasil. Ketiga variabel ini diketahui bahwa dalam kondisi pembelajaran terdiri dari karakteristik pelajaran baik berupa tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran maupun hambatan untuk pencapaian tujuan tersebut. Selain itu karakteristik siswa pun merupakan kondisi pembelajaran. Dalam hal ini tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini meliputi, pola kehidupan sehari-hari, keadaan sosial ekonomi, kemampuan membaca, dan sebagainya.

Dalam metode pembelajaran terdapat pengorganisaian bahan ajaran, strategi penyampaian serta pengelolaan kegiatan. Pengorganisasiaan bahan pelajaran, meliputi antara lain bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar mandiri. Strategi penyampaian meliputi pertimbangan penggunaan media apa untuk menyajikannya, siapa dan atau apa yang akan menyajikan, dan sebagainya. Sedang pengelolaan kegiatan meliputi keputusan untuk mengembangkan dan mengelola bagaimana digunakannya bahan pelajaran dan strategi penyampaian. Berdasarkan kerangka teori itu setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian, bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan, dengan memerhatikan faktor tujuan belajar, hambatan

belajar, karakteristik siswa, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan berbagai macam istilah. Istilah yang paling sering disebut adalah “metode”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat macam-macam metode pembelajaran, antara lain ; metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstroming, debat, symposium dan lain sebagainya.

Sedangkan teknik pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dengan jalan mengkombinasikan Lima komponen sistem pembelajaran, yaitu yang terdiri atas orang, pesan, bahan, alat, dan lingkungan, agar tercapai tujuan belajar.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan dari falsafah dan teori belajar tertentu. menurut (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Hamzah B. Uno (2008:45) Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran, strategi belajar mengajar sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang akan mendidik murid-murid karena strategi belajar mengajar adalah suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan

belajar. Sehingga, sebagai guru perlu pemahaman yang lebih mengenai strategi pembelajaran agar dalam praktiknya guru dapat mengelola dengan benar dan baik.

Pemilihan Strategi Pembelajaran Strategi pembelajaran sebagai suatu pendekatan menyeluruh oleh Romiszowski (1981) dibedakan menjadi dua strategi dasar, yaitu ekspositori (penjelasan) dan diskoveri (penemuan).

Strategi ekspositori merupakan strategi yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada muridnya. Tujuan strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal supaya mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi. Strategi ekspositori didasarkan pada teori pemrosesan informasi. Pada garis besarnya teori pemrosesan informasi (*infoemation processing learning*) menjelaskan proses belajar sebagai berikut :

- a) Pembelajaran menerima informasi mengenai prinsip atau dalil yang dijelaskan dengan memberikan contoh.
- b) Terjadi pemahaman pada diri pembelajar atas prinsip atau dalil yang diberikan.
- c) Pembelajaran menarik kesimpulan berdasarkan kepentingannya yang khusus.
- d) Terbentuknya tindakan pada diri pembelajar, yang merupakan hasil pengolahan prinsip/dalil dalam situasi yang sebenarnya.

Penerapan strategi ekspositori ini berlangsung sebagai berikut :

- a) Informasi disajikan kepada pembelajar
- b) Diberikan tes penguasaan, serta penyajian ulang bilamana dipandang perlu
- c) Diberikan kesempatan penerapan dalam bentuk contoh soal, dengan jumla dan tingkat kesulitan yang bertambah

- d) Diberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah yang sebenarnya Strategi diskoveri didasarkan pada teori pemrosesan pengalaman, atau disebut pula teori belajar berdasarkan pengalaman (experiential learning).

Pada garis besarnya proses belajar menurut teori ini berlangsung sebagai berikut :

- a) Pembelajaran bertindak dalam suatu peristiwa khusus
- b) Timbul pemahaman pada diri pembelajar atas peristiwa khusus itu
- c) Pembelajar menggeneralisasikan peristiwa khusus itu menjadi suatu prinsip yang umum
- d) Terbentuknya tindakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip itu dalam situasi atau peristiwa baru.

Penerapan strategi diskoveri ini berlangsung dengan langkah-langkah berikut :

- a) Diberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berbuat dan mengamati
- b) Diberikan tes tentang adanya hubungan sebab-akibat serta diberikan kesempatan ulang untuk berbuat bilamana dipeandang perlu
- c) Dusahakan terbentuknya prinsip umum dengan latihan pendalaman dan pengamatan tindakan lebih banya
- d) Diberikan kesempatan untuk penerapan informasi yang baru dipelajari dalam situasi yang sebenarnya.

Pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada pertimbangan berikut :

1. Tujuan belajar : jenis dan jenjang isi, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan

proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

2. Sifat, kedalaman, dan banyaknya, maksudnya dilihat dari segi bahan ajaran perlu diperhatikan secara lebih rinci mengenai kedalaman serta banyaknya bahan ajaran tersebut karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas. Pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah, program studi diatur dalam tiga kelompok. Pertama, program pendidikan umum. Kedua, program pendidikan akademik. Ketiga, Program Pendidikan Agama, PKn, Penjas dan Kesenian dikelompokkan ke dalam program pendidikan umum. Program pendidikan akademik bidang studinya berkaitan dengan keterampilan. Karena itu metode yang digunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan.
3. Pembelajaran: latar belakang, motivasi, serta kondisi fisik dan mental
4. Tenaga kependidikan : jumlah, kualifikasi, dan kompetensi
5. Waktu : lama dan jadwalnya, waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 45 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya.
6. Sarana : yang dimanfaatkan, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran, perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, chart, video pembelajaran, film, dan sebagainya.
7. Biaya

d. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Unsur-unsur Strategi Pembelajaran mengandung sejumlah unsur atau komponen. Unsur-unsur yang lazim terdapat dalam rumusan strategi pembelajaran adalah :

- a. Tujuan umum pembelajaran (sekarang lebih dikenal dengan nama standar kompetensi) yang ingin dicapai; misalnya meningkatnya minat baca, meningkatnya motivasi untuk belajar fisika.
- b. Teknik : berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan umum. Pada umumnya merupakan penggabungan dari beberapa teknik sekaligus, misalnya ceramah, mendongeng, simulasi, dan permainan .
- c. Pengorganisasian kegiatan belajar mengajar meliputi pengorganisaian siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- d. Peritiwa pembelajaran, yaitu penahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk usaha yang perlu dilakukan dalam tiap tahap, agar proses berhasil. Secara garis besar meliputi langkah-langkah ; persiapan, penyajian, pemantapan.
- e. Urutan belajar, yaitu penahapan isi ajaran yang diberikan agar lebih mudah dipahami.
- f. Penilaian, yaitu dasar dan alat (instrumen) yang digunakan untuk mengukur usaha atau hasil belajar. Untuk mengukur hasil belajar, ada dua macam patokan yang dapat dipakai, yaitu acuan norma kelompok, dan acuan tujuan.
- g. Pengelolaan kegiatan belajar/kelas, yaitu meliputi bagaimana pola pembelajaran diselenggarakan. Salah satu pengelolaannnya dalam bentu pola belajar mandiri.
- h. Tempat atau latar adalah lingkungan dimana proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini meliputi keadaan dan kondisinya, pengaturan tempat duduk, bentuk kursi, macam perlengkapan yang tersedia serta kaya atau miskinnya rangsangan yang tersedia

- i. Waktu : jumlah dan saat/jadwal berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam menentukan suatu strategi pembelajaran secara menyeluruh adalah kegiatan yang perlu diperhatikan secara lebih oleh seorang guru, karena untuk menentukan suatu strategi pembelajaran tidaklah mudah. Dalam suatu lembaga pendidikan maupun pelatihan biasanya strategi ini ditentukan oleh pimpinan akademik dan bekerja sama oleh para dosen/ instruktur dalam membina pelajaran.

a) Pembelajaran yang Efektif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”. Sehingga efektifitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode, guru profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kompetensi siswa.

Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para

mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Menurut Wotruba dan Wright (1975) berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif. Indikator itu adalah:

- a. Pengorganisasian kuliah dengan baik.
- b. Komunikasi secara efektif.
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata kuliah.
- d. Sikap positif terhadap mahasiswa.
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil.
- f. Keluwesan dalam pendekatan pengajaran

a. Pengorganisasian Kuliah dengan Baik

Pengorganisasian kuliah dengan baik tercermin dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan/topik kuliah, kegiatan kelas, penugasan, dan penilaian. Kesiapan dosen untuk mengajar dan penggunaan waktu kuliah dengan baik, juga merupakan indikator pengorganisasian yang baik. Oleh karena itu yang dapat menilai apakah kuliah telah diorganisasikan dengan baik, adalah para sejawat dalam bidang studi yang bersangkutan, ketua jurusan, program studi, dan mahasiswa. Mahasiswa sering kali mempunyai posisi yang terbaik dalam melakukan penilaian, karena mereka dapat membandingkan secara langsung dosen yang satu dengan yang lainnya. Peranan mahasiswa disini sangat besar dalam penilaian apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan dikatakan efektif atau tidak. Hal ini yang perlu diperhatikan ialah peran pendidik yang menjadi sumber penilaian dalam pengorganisasian namun tak menutup kemungkinan peran mahasiswa pun ikut mempengaruhi keefektifitasan suatu pembelajaran.

b. Komunikasi secara Efektif

Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke

penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen dalam komunikasi. Dimana komponen – komponen yang ada memiliki keterkaitan untuk saling bekeja sama dalam penerimaan informasi.

Kebanyakan pembelajaran di perguruan tinggi diberikan dalam bentuk kuliah. Oleh sebab itu, kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui penjelasan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti. Kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi selain di depan kelas, juga sangat bermanfaat dalam seminar, diskusi kelompok, bahkan dalam percakapan perorangan.

c. Penguasaan dan Antusiasme dalam Mata Kuliah

Seorang dosen dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang dosen harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para mahasiswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup. Hal yang tak kalah pentingnya adalah bahwa seorang dosen harus dapat

mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

d. Sikap Positif Terhadap Mahasiswa

Sikap positif terhadap mahasiswa dapat dicerminkan dalam berbagai cara. Hal ini dosen dapat memberikan perhatian kepada mahasiswa terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dosen dapat menunjukan kepeduliannya dengan memberikan tanggapan atau solusi terhadap berbagai persoalan yang muncul pada mahasiswa.

e. Adil dalam Ujian dan Penilaian

Sejak dari awal perkuliahan, mahasiswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir. Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari daya:

1. Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan.
2. Sikap konsisiten terhadap pencapaian tujuan pelajaran.
3. Usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai tujuan.
4. Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.
5. Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Dalam pemberian nilai harus di dasarkan keobjektifan mahasiswa, yang artinya tidak ada penilaian yang diberikan

oleh dosen kepada mahasiswa yang didasarkan pada hubungan social.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik mahasiswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda dan kendala yang berbeda, maka harus dengan pendekatan yang berbeda pula. Pendekatan yang digunakan dosen dilakukan sesuai kondisi yang ada dalam pembelajaran.

Pendekatan dalam pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Sebagai seorang pendidik haruslah fleksibel kepada seluruh peserta didiknya. Pendekatan yang luwes atau fleksibel dalam pembelajaran mungkin hanya dapat diketahui oleh dosen yang bersangkutan dan mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, pendekatan yang luwes atau fleksibel dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada mahasiswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda.

g. Hasil Belajar Mahasiswa yang Sesuai

Banyaknya pelajaran yang dipelajari mahasiswa di dalam suatu kuliah adalah hasil dari berbagai faktor, yang tidak kesemuanya berhubungan dengan dosen. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga ranah/kawasan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses untuk menentukan jenis dan jenjang tujuan, merupakan tugas yang tidak mudah. Pedoman yang perlu dipegang adalah

bahwa hasil belajar mahasiswa itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Dari uraian tentang perkembangan IPTEK, media pembelajaran dan strategi pembelajaran dapat penulis simpulkan beberapa hal, di antaranya:

- Televisi pendidikan merupakan penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkan, tidak sekedar menghibur tetapi lebih penting adalah mendidik
- Televisi pendidikan berpotensi dalam melakukan perubahan pola hidup dan kesadaran baru sehingga terbentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
- Model kelembagaan ilmu pengetahuan yaitu suatu penemuan yang berasal dari pemahaman yang telah teruji kebenarannya untuk acuan dan pemikiran yang tertuang dalam satu konsep yang sama guna memperoleh suatu produk.
- Model kelembagaan pendidikan di Indonesia yaitu: Lembaga Ilmu Pendidikan Pengetahuan Indonesia (LIPI), Lembaga Media Pendidikan Sebagai Bagian dari Bahan Pengembangan Pendidikan (BPP), Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (pusat TKPK/pustekkom).
- Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran, strategi belajar mengajar sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sebagai tenaga pendidik yang akan mendidik murid-murid karena strategi belajar mengajar adalah suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

- Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

BAB IV

BENTUK-BENTUK OTONOMI PENDIDIKAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, politik, kebudayaan seni dan bahkan di dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus mau mengadakan inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan dan sekolah. Tidak hanya inovasi dibidang kurikulum, sarana-prasarana, namun inovasi yang menyeluruh dengan menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan. Teknologi pendidikan dapat mengubah cara pembelajaran yang konvensional menjadi non konvensional.

Pendidikan nasional merupakan suatu system perpaduan dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional UU No.2 Tahun 1989 pasal 1 ayat 3.

Secara ringkas dapat disebutkan bahwa teknologi pendidikan sebagai suatu konsep, mengandung sejumlah gagasan dan rujukan. Gagasan yang ingin diwujudkan adalah agar setiap pribadi dapat berkembang semaksimal mungkin dengan jalan memanfaatkan teknologi sedemikian rupa sehingga selaras dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan.

A. Landasan Sekolah Menengah Pertama Terbuka

Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek yang melibatkan orang, gagasan, prosedur, peralatan dan organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja

melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi dalam rangka untuk memecahkan masalah belajar manusia. Tujuan dari sistem SMP Terbuka adalah sebagai salah satu upaya atau sistem pendidikan pada jenjang SLTP untuk membantu lulusan SD dan MI yang karena faktor sosial, ekonomis, geografis, waktu dan lain-lain tidak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang SLTP seperti umumnya. Serta bisa membuat anak belajar mandiri dan waktu serta tempat tidak terjadwal terlalu ketat. Akan tetapi sebelum sekolah terbuka diadakan, pasti selalu diawali dengan uji kelayakan bagi SMP regular untuk diberi tambahan tugas untuk melayani siswa siswi yang kurang beruntung, karena bagaimana pun sekolah terbuka adalah anak atau cabang dari SMP regular itu sendiri. Dan hasil dari uji kelayakan itu menunjukkan bahwa sanya SMP terbuka diadakan bisa tumbuh dan berkembang selaras dengan SMP regular pada umumnya. Adapun landasan landasan pada sekolah menengah pertama terbuka adalah:

1. Landasan Falsafah SMP terbuka

Pada landasan falsafah ada beberapa macam landasan juga yang perlu di pertanyakan seperti:

- Hakikat gejala (landasan ontologi)
- Bagaimana asal serta cara penggarapan gejala objek (landasan epistemologi)
- Manfaat gejala atau objek itu (landasan aksiologi)

➤ Penjabaran lebih jelas dari landasan diatas: Pertimbangan Ontologi

Tujuan dari teknologi pendidikan ini adalah agar setiap orang mampu belajar serta menggunakan fasilitas yang ada dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Jadi tidak akan pernah yang namanya kurang update atau ketinggalan zaman.

Gejala Ontologi yang perlu di kaji secara khusus adalah :

- a. Adanya anak – anak lulusan SD usia 12-17 tahun yang melebihi umurnya dan belum mendapatkan pelajaran yang maximal
- b. Adanya anak- anak yang belum melanjutkan kejenjang SMP
- c. Belum tersedianya teknologi- teknologi yang baru seperti buku yang memadai, media pembelajaran, guru yang berkualitas, dan lain sebagainya.
- d. Minimnya pembekalan dari sumber belajar dari teori-teori belajar serta hasil pembelajaran itu sendiri
- e. Kemungkinan besar membentuk lembaga pendidikan yang baru tanpa menghilangkan lembaga pendidikan yang sudah ada.

Jadi, pada pertimbangan ontologi diharapkan SMP terbuka bisa mengatasi masalah- masalah yang ada pada pendidikan saat ini.

➤ **Pertimbangan Epistemologi**

Sesuai dengan pengertian pertimbangan Epistemologi adalah cara atau asal mengapa sampai diadakannya Sekolah terbuka maka Keberadaan SMP terbuka hanya untuk membantu dan mengembangkan kesempatan belajar untuk para pelajar yang mengalami kendala seperti yang dijelaskan di atas. Beberapa kebijakan pemerintah untuk memperluas pendidikan itu sendiri seperti pembangunan gedung sekolah yang baru, memperbesar kapasitas murid dan guru, mendirikan Sekolah terbuka, serta menyelenggarakan pendidikan keterampilan. Dan pada akhirnya dipilihlah sekolah terbuka yang menjadi alternatif sekolah itu sendiri dengan pertimbangan waktu, biaya serta tenaga.

➤ **Pertimbangan Aksiologi**

Pada pertimbangan Aksiologi maka manfaat dari SMP terbuka ini untuk membantu siswa agar mereka dapat dimungkinkan mengikuti pendidikan lanjutan sesuai dengan kondisi dan keadaan mereka. Mereka tidak hanya *full* satu minggu jadi di sela sela itu mereka bisa membantu orang tua bekerja. Dan mereka juga bisa belajar mandiri dengan modul cetakan yang diberikan sekolah itu sendiri.

Sedangkan bagi orang tua mereka mendapatkan keuntungan juga seperti kegiatan bekerja tidak terganggu, biaya sekolah pun digolongkan pada ekonomi serendah mungkin, serta bagi masyarakat terciptanya sumber belajar baru yang membuka kesempatan penambahan lapangan pekerjaan untuk para guru.

Sedangkan bagi pemerintah sendiri berkurangnya penduduk yang tidak bisa sekolah dikarenakan biaya ataupun masalah yang lain.

2. Landasan Teori dan Konsep

Kerangka teori yang menjadi landasan konsep sistem SMPT adalah teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, artinya teori yang memberi "cara" untuk mengatasi masalah. Kerangka teori ini mengandung tiga variabel yaitu : kondisi, perlakuan, dan hasil. Kerangka teori itu sendiri menjadi acuan bagi pembelajaran meliputi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari, keadaan ekonomi siswa. Hambatan bagi siswa mengikuti pelajaran seperti kurangnya sarana untuk pembelajaran contohnya saja belajar fisika jika hanya teori saja yang diajarkan maka siswa akan bingung melainkan harus adanya praktik selain teori itu sendiri. Pada strategi penyampaian pelajaran memilih metode yang lebih disukai oleh siswa yang tidak hanya monoton pada pelajaran bisa juga diselengi permainan tau hal hal yang umum bersifat lebih membuat siswa mengerti. Sedangkan pada pengelolaan kegiatan itu menentukan hasil belajar siswa dari pencapaian bagaimana

tujuan dan hambatan tadi agar seimbang dan bisa diatasi sehingga menghasilkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Dari kerangka teori yang ada jika kondisi anak berbeda (mempunyai hambatan) diberikan perlakuan berbeda (belajar terbuka dan mandiri) maka didapatkan alternatif lebih baik menempuh sekolah terbuka demi memperoleh hasil belajar yang sama atau sepadan dengan teman-temannya yang kondisinya lebih baik di sekolah reguler.

Pada Sekolah terbuka dapat digunakan beberapa teori ataupun metode yang bisa dijadikan dasar untuk pembuatan bahan pelajaran misalnya teori “ peristiwa pembelajaran (*Gagne*). Sedangkan *Gagne* sendiri berpendapat bahwa proses yang dilalui setiap individu menentukan hasil akhir yang diperoleh mereka. Artinya diutamakan dalam pembelajaran itu adalah proses nya karena dari proses itu menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.

Reigeluth mengembangkan teori elaborasi. Rumusan teori elaborasi yang disederhanakan adalah agar pelajaran bisa dipahami siswa dengan baik, serta metode yang digunakan bisa membuat siswa lebih mengerti.

Pola pembelajaran yang bisa digunakan pada Sekolah terbuka ialah pola pengelolaan, dimana pengelolaan pada sekolah terbuka biasanya bisa menggunakan kurikulum, media, Guru dan Peserta didik atau (Guru- Media- Peserta didik) dan yang ketiga (Media dan peserta didik) jadi pada Sekolah terbuka ini lebih di tekan kan dengan menggunakan pola kurikulumnya memakai media untuk pembelajaran itu sendiri. sehingga peserta didik nya bisa belajar mandiri dengan media walaupun tanpa guru pada umumnya.

Saat ini SMPT sangat berperan penting pada lembaga pendidikan dengan status negeri, karena berinduk pada SMP negeri yang mampu. Dan sekarang saja masih diadakan bagi lulusan SD yang belum mengenyam bangku SMP dan belum mendapatkan Ijazah SMP bisa mengikuti paket C.

B. Pengertian Konsep Dasar Pengembangan Sistem Belajar Mandiri

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem adalah suatu elemen-elemen yang yang beroperasi bersama-sama untuk mencapai sasaran yang sama.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Kesalahpengertian tersebut terjadi karena pada umumnya cenderung belajar sendiri tanpa tutor atau teman kuliah. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, dalam belajar.

Dalam pelaksanaannya, konsep dasar itu dikembangkan dengan menggunakan rambu-rambu sebagai berikut:

1. Adanya pilihan materi ajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta dalam beraneka bentuk
2. Pengaturan waktu belajar yang fleksible, sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik
3. Kemajuan belajar yang dipantau oleh berbagai pihak yang dapat dilakukan kapan saja peserta didik telah siap.
4. Dilakukannya penetapan kemampuan awal dan kebutuhan serta remediasi bila kemampuan itu kurang atau pengecualian bila kemampuannya sudah dikuasai.
5. Evaluasi hasil belajar, dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes penguasaan, pembuatan portofolio, dsb
6. Pilihan berbagai bentuk kegiatan belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik maupun pelajaran.

Proses belajar mandiri memberi kesempatan peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah

dirancang khusus sehingga masalah atau kesulitan belajar sudah diantisipasi sebelumnya. Model belajar mandiri ini sangat bermanfaat, karena dianggap luwes, tidak mengikat serta melatih kemandirian siswa agar tidak bergantung atas kehadiran atau uraian materi ajar dari guru. Berdasarkan gagasan keluwesan dan kemandirian inilah belajar mandiri telah ber' metamorfosis' sedemikian rupa, diantaranya menjadi sistem belajar terbuka dan belajar jarak jauh. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh ilmu-ilmu lain dan kenyataan di lapangan.

Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur, menjadi fasilitator atau perancang proses belajar. Sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau ia dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengolah materi ke dalam format sesuai dengan pola belajar mandiri.

C. Komponen Sistem Belajar Mandiri

Semua komponen ini saling berkaitan dan terintegrasi dalam suatu kesatuan. Secara operasional pengertian SBM (Sistem Belajar Mandiri) dengan segala komponennya ini lebih merupakan suatu pola konseptual dan tindakan.

1. Falsafah dan Teori

Setiap tindakan yang sengaja dan sadar tentu mempunyai dasar. Tindakan untuk menyelenggarakan SBM karena itu tentu mempunyai dasar falsafat dan teori. Falsafah/teori adalah suatu pemikiran dasar yang mempengaruhi tindakan-tindakan kita. Setiap pengetahuan mempunyai tiga komponen yang merupakan tiang penyangga tubuh pengetahuan yang didukungnya yaitu :

- a. Apa hakikat gejala tersebut (landasan otologi),
- b. Bagaimana (asal, cara, struktur dan lain lain) cara penggarapan gejala tersebut (landasan epsitimologi),

- c. Apa manfaat pembahasan gejala tersebut (landasan aksiologi).

2. Pertimbangan Antologi

Ada sejumlah postulat (pernyataan social yang diterima tanpa perlu pembuktian) yang dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan konsep belajar mandiri.

- Manusia dilahirkan dalam keadaan berbeda
- Manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri sesuai potensi yang ada padanya, dan lingkungan yang mempengaruhinya
- Manusia mempunyai keluwesan untuk mengubah dan membentuk kepribadiannya.

Orang Indonesia, mempunyai dasar Ontologi formal dalam perundangan seperti UUSPN (UU Sistem Pend. Nasional), yang menegaskan tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Mandiri itu berarti mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri dan ikut serta dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bahwa salah satu hakikat diselenggarakannya SBM adalah untuk mengatasi masalah belajar dan kinerja.

3. Pertimbangan Epistemologi

Secara legal keberadaan SBM tentunya didasarkan pada ketentuan hukum atau perundangan yang ada. Sedangkan secara konseptual keberadaannya didasarkan pada anggapan bahwa semua manusia dapat belajar apa saja, melalui apa saja, dari apa dan siapa saja, kapan saja, dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi masing-

masing. Karena SBM pada dasarnya merupakan satu penerapan konsep TP, maka berlaku pula prinsip TP, yaitu:

- a. Memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang psikologi, komunikasi, manajemen, rekayasa, dll
- b. Memecahkan masalah secara menyeluruh dan bersistem. Menyeluruh berarti tidak bersifat tambal sulam dan memperhatikan semua aspek. Bersistem berarti dilakukannya prosedur yang teratur dan berurutan, dengan senantiasa melakukan perbaikan
- c. Mengkaji semua kondisi dan saling terkait diantaranya, dan menggunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk memecahkan masalah
- d. Mengusahakan adanya efek sinergi, dimana penggabungan unsur-unsur mempunyai nilai lebih dari sekedar penjumlahan.

4. Pertimbangan aksiologi

Manfaat SBM bagi pelajar/PD adalah agar dapat dimungkinkan mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kondisi mereka. Manfaat SBM bagi penyelenggara maupun masyarakat:

- Dapat dipercepatnya usaha peningkatan mutu karyawan,
- Tidak diperlukannya biaya yang besar untuk penyelenggaraannya
- Tidak terganggunya kegiatan organisasi
- Harapan akan meningkatnya mutu pelayanan

5. Distribusi/ penyebaran.

Mengandung 3 variabel.

a) Kondisi Instruksional :

- a. Karakteristik siswa meliputi : pola kehidupan sehari-hari, keadaan sosial ekonomi, kemampuan membaca, dsb.
- b. Karakteristik pelajaran meliputi : tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut, dan apa hambatan untuk pencapaian itu.

b) Perlakuan Instruksional

- a. Pengorganisasian bahan pelajaran, meliputi: bagaimana merancang bahan untuk keperluan belajar mandiri.
- b. Strategi penyampaian meliputi : pertimbangan penggunaan media apa untuk menyajikan apa, bagaimana cara menyampaikannya, siapa dan atau apa yang akan menyajikan, dsb.
- c. Pengelolaan kegiatan : keputusan untuk mengembangkan dan mengelola serta kapan dan bagaimana digunakannya bahan pelajaran dan strategi penyajiannya. Dan hasil instruksional

6. Kerangka teori

Yang pertama perlu diidentifikasi adalah kebutuhan belajar dan berkarya bagi para calon peserta, yang mungkin berupa kebutuhan yang dirasakan (seperti halnya merasa kurang mampu), atau kebutuhan yang dinyatakannya, yaitu bilamana seseorang bersedia mengeluarkan dana dan tenaga untuk memperoleh sesuatu (mungkin yang bermanfaat untuk pekerjaan, ataupun hanya mengejar status maupun gengsi). Kebutuhan ini dapat diketahui dengan mengadakan pengkajian lapangan (*training/learning needs assessment*) seperti kuesioner, observasi, dan wawancara serta dengan pengkajian

konseptual dengan melakukan studi perbandingan (kajian empirik) atau pembahasan oleh para ahli.

Peserta SBM tidak dapat dikontrol kegiatan belajar kesehariannya. Pengawasan, yang pada sistem konvensional dilakukan oleh penatar dalam SBM harus dilakukan oleh peserta sendiri. Maka sebelum suatu program SBM dimulai perlu dilakukan pengkajian konteks, dan karakteristik para peserta.

Pengkajian konteks meliputi :

- a. Kondisi fisik
- b. Intelektual
- c. Kondisi sosial-ekonomi
- d. 4.serta pola kegiatan sehari-hari calon peserta yang bersangkutan.

Pengkajian karakteristik meliputi :

- a. Minat
- b. Kebiasaan
- c. Aspirasi
- d. Latar belakang pendidikan

Pengkajian itu dapat dilakukan dengan pendekatan pragmatis (data lunak/soft data) berupa persepsi, nilai, dan keinginan yang diamati oleh sekelompok perencana tentang apa yang diperlukan, dan mempertimbangkan apa yang dapat dilakukan. Dan yang terbaik adalah menggunakan data mantap/hard data melalui penelitian khusus/dengan menganalisis hasil penelitian serasi yang sudah ada.

7. Program

SBM ditentukan pula oleh tujuan program, pola instruksional, format bahan belajar, urutan pelajaran, sumber bahan pelajaran, deskripsi isi, dan kriteria penggarapannya. Rencana yang telah disusun ini kemudian dikembangkan

dengan menentukan materi ke dalam sejumlah topik, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk naskah untuk diproduksi. Perencanaan program mempunyai arti yang sangat penting, karena dari rencana inilah digerakkan seluruh kegiatan lain, misalnya program apa yang harus diproduksi, kapan harus siap, berapa besar dana yang perlu disediakan, sarana apa yang perlu ada, siapa yang perlu mengerjakan, dsb.

Namun harus juga memperhitungkan faktor lain yaitu perkembangan TIK, karena melalui teknologi ini orang dapat menerima gagasan, informasi, sikap atau nilai tanpa sengaja dan terencana.

8. Program Strategi

Strategi adalah pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran, dan yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan teori tertentu. Strategi ditetapkan untuk mencapai tujuan umum. Penentuan strategi pada umumnya meliputi :

- Tujuan belajar, jenis dan jenjangnya
 - a. Cara penyajian bahan pelajaran
 - b. Media yang digunakan
 - c. Biaya yang diperlukan
 - d. Waktu yang diberikan dan jadwalnya kegiatan belajar
 - e. Instrumen dan prosedur penelitian

Penentuan strategi ini memberikan masukan kepada pengembang materi, distribusi dan kegiatan belajar. Dari model Carroll, maka variabel yang dapat dikontrol adalah waktu yang diberikan dan kualitas instruksioan.

9. Materi pelajaran

Secara teoritik dalam SBM para peserta dapat memilih dan menentukan materi pelajaran yang diperlukannya, namun dalam praktiknya paling tidak akan ditentukan

tentang yang memenuhi syarat untuk dipilih. Bahkan dalam kenyataannya, materi telah disiapkan oleh penyelenggara, dengan alasan untuk mengendalikan mutu dan meningkatkan efisiensi.

10. Produksi dan Pengadaan Bahan ajar

Yang dimaksud dengan Produksi adalah pembuatan paket bahan pelajaran sendiri, berdasarkan naskah yang telah dirancang sesuai dengan kriteria pengolahan.kegiatan produksi ini harus dilakukan oleh orang suatu tim yang kompeten. Hal ini berkaitan dengan komponen tenaga.Pengadaan bahan belajar, pembelian bahan belajar yang sudah jadi, misalnya modul yang sudah dibuat oleh Puslitbangjari UNS atau Universitas Terbuka

11. Distribusi/ Penyebaran

Distribusi bahan pelajaran kepada para peserta perlu memperhatikan strategi, kesiapan produk, sarana, dan prasarana. Dalam suatu SBM yang waktunya tertentu dan terbatas, masalah distribusi ini dapat menjadi faktor penentu, karena keterlambatan distribusi menyebabkan keterlambatan bahan belajar.

12. Kegiatan belajar

Puncak kegiatan SBM adalah terjadinya kegiatan belajar oleh peserta. Peserta diharapkan dapat belajar di tempat yang ditentukan sendiri, pada waktu yang dipilihnya sendiri dan dengan cara belajar sendiri tanpa bimbingan tatap muka dari orang lain. Namun hal ini tergantung kondisi dan karakteristik peserta, serta kualitas bahan pelajaran.

Kepada para siswapun disarankan agar mereka membentuk kelompok belajar pada lokasi yang berdekatan. Kelompok ini tidak harus setingkat, atau dengan mata pelajaran yang sama.

Pada sistem SBM yang ideal, kegiatan belajar ini tidak dibatasi waktu, jadi lebih ditekankan pada pendekatan penguasaan (*mastery concept*). Penguasaan atas tujuan belajar dapat dibuktikan (dievaluasi) dengan berbagai macam cara, yaitu dengan *self-test* (tes sendiri), tes baku yang dapat diambil kapan saja, tes kolokium, dan pembuatan portofolio.

13. Tenaga

SDM dapat dikatakan merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan SBM. Tenaga yang diperlukan dalam menyelenggarakan SBM meliputi berbagai bidang. Manajerial adalah mereka yang mengelola kegiatan organisasi, dan personel dipusat maupun daerah Akademik adalah mereka yang mempunyai potensi dan keahlian dalam isi/bidang studi yang diajarkan

Fungsional adalah mereka yang mempunyai kompetensi/keahlian dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, teknologi instruksional, pengujian, PLS, BK serta tenaga Peneliti yang merupakan yang mempunyai posisi penting, karena ia harus dapat memberikan masukan kepada semua komponen sistem, dan sebaiknya tenaga peneliti ini merupakan suatu tugas tersendiri, dan tidak dibebankan bagi tenaga yang ada. Teknis adalah yang melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari, termasuk di dalamnya tenaga administrasi.

14. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala bentuk peralatan dan fasilitas fisik. dapat berupa peralatan yang diperlukan untuk produksi, distribusi, kegiatan belajar maupun untuk pemberian bantuan dan penilaian.

Prasarana/infrastruktur adalah segala sesuatu yang memungkinkan terselenggaranya fungsi sarana, seperti dana, sumber daya listrik, transportasi, termaksud pula tatanan atau aturan yang terkait di dalamnya. Tatanan atau peraturan

perlu mendapatkan perhatian dari awal, karena meliputi ketentuan prasyarat dan seleksi peserta, ketentuan prasyarat dan status akademik, ketentuan yang berhubungan dengan karir PD dsb. Dana seringkali merupakan faktor yang paling menentukan. Penyelenggaraan SBM sering kali lebih ditekankan pada tidak tersedianya dana untuk melaksanakan diklat tatap muka. Bahan belajar berupa modul tertulis saja (apalagi kalau dibuat dengan pertimbangan seekonomis mungkin) tidak akan mungkin menyamai efektivitas belajar tatap muka.

15. Bantuan dan pengawasan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar, dalam SBM juga diperlukan sejumlah bantuan dan pengawasan yang antara lain meliputi :

- Informasi tentang program dan persyaratan
- Tata cara pendaftaran
- Pengadministrasian kegiatan akademik
- Pemberian umpan balik atas pertanyaan atau saran dan tanggapan.

16. Penelitian dan penilaian

Penelitian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan SBM dapat dibedakan dalam beberapa peringkat.

- Pada peringkat kebijakan penelitian diperlukan untuk pengembangan masa depan. Seperti misalnya penajagan kelayakan, kebutuhan normatif dan masa depan, pengelolaan kegiatan, dsb.
- Pada peringkat strategis penelitian diperlukan untuk mengetahui kecendrungan karekteristik calon peserta, kompetensi dan pendidikan yang ada dan yang

diperlukan, efektifitas program, analisis biaya dan lain lain.

- Pada peringkat operasional penelitian diperlukan untuk mengetahui masalah produksi, distribusi, kesulitan belajar, hasil belajar dan sebagainya. Penelitian tentang efektivitas dan efisiensi masih sangat terbatas sekali di lakukan di Indonesia. Kebanyakan digunakan dari hasil penelitian luar negeri. memang ada baiknya penelitian luar negeri, meskipun dari latar belakang budaya yang berbedadijadi referensi guna menghasilkan program yang bermakna dan bermutu. Namun sebaiknya dilakukan penelitian sendiri.

D. Kondisi Geografis, Pertumbuhan dan Sebaran Penduduk

Faktor transportasi dan komunikasi yang sangat mempengaruhi efektifitas penugasan guru serta pengiriman buku dan sarana belajar lainnya terutama waktu wilayah bagian tengah dan timur Indonesia seperti Kalimantan, Maluku, dan Irian situasi ini mengakibatkan kesenjangan dalam dunia pendidikan antara pulau dan antar wilayah dimana sulit nya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya alat transportasi, untuk menjangkau wilayah-wilayah tertentu.

Seperti sekolah-sekolah yang berada di pedalaman atau berada jauh di Desa terpencil yang sulit dijangkau upaya pembangunan mutu sumberdaya. Dengan demikian kebutuhan akan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan terutama untuk pendidikan menengah dan tinggi selain akan meningkatkan juga memerlukan pendekatan berbeda antar wilayah dengan sebaran penduduk yang luas dan tidak merata.

Pengaruh kondisi geografis, pertumbuhan dan sebaran penduduk tersebut telah mendorong para pengambil kebijakan dibidang pendidikan terbuka dan jarak jauh sebagai alternative sebagai pemerataan kesempatan, peningkatan mutu dan evaluasi

serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan antar wilayah, antarpulau dan antar kelompok penduduk usia sekolah maupun diluar usia sekolah.

1. Tantangan Globalisasi dan Peningkatan Mutu SDM

Salah satu indikator yang kurang menggembirakan tentang mutu SDM di Indonesia dapat dilihat dari data UNDP (2000) tentang peringkat indeks pengembangan manusia (*human development index*), yaitu komposisi dari tingkatan pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan perkepala yang cenderung menurun antar waktu. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke 102 pada tahun 1996, ke-99 tahun 1997, ke-105 tahun 1998, dan ke-109 tahun 1999. Data yang dilaporkan dalam *the world economic forum*, swedia (2000) mengindikasikan daya saing Indonesia yang rendah, yaitu menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.

Sumber daya alam dan sumberdaya buatan (seperti uang, organisasi dan sarana) semua sumberdaya ini memegang membantu mewujudkan kemungkinan untuk membangun itu. Tetapi sumberdaya manusialah yang mampu mewujudkan semua itu, sebagai faktor pembangun yang terpenting agar kualitasnya meningkat

2. Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Semua teknologi pada hakikatnya adalah peroses untuk mendapatkan nilai tambah. Peroses yang menghasilkan produk yang bermanfaat, dan hasil pemanfaatan produk ini tidak lepas dari unsur budaya lain atau sistem yang telah ada. Masyarakat yang belum terjamah dengan teknologi komunikasi yang berbasis elektronik akan lebih sulit menerima informasi perkembangan teknologi dan salah satu alternatif yang dipakai untuk mengetahui teknologi yang berkembang ialah melalui teknologi cetak merupakan pilihan

yang tepat, dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, sangat memerlukan berbagai macam teknologi untuk penyediaan jasa pendidikan.

Teknologi informasi telah berkembang sangat pesat sejak ditemukannya komputer dengan sistem *binary* dan digital. Dengan semakin canggih alat elektronik yang ada di era ini, memberikan kemudahan bagi setiap kalangan pelajar ataupun umum untuk memperoleh informasi. Integrasi antara teknologi komunikasi dan informasi tersebut merupakan pemicu utama lahirnya konsep globalisasi. Jaringan informasi digital yang bersifat global ini dikenal sebagai jaringan internet. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh *united nations commission on science and technology for development* (UNCSTD) telah cukup bukti bahwa penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) secara positif mempengaruhi pembangunan di semua sektor. Agar TIK dapat dimanfaatkan secara produktif, direkomendasikan prioritas tindakan berupa perumusan kebijakan, pengaturan, pendidikan dan pelatihan, dan pengkajian program teknologi.

E. Hakikat Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh

Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat yang berorientasikan pada kepentingan, kondisi dan karakteristik peserta didik, dengan berbagai pola belajar dan dengan menggunakan aneka sumber belajar. Pendidikan Terbuka merupakan istilah umum, sedangkan pendidikan jarak jauh bersifat lebih spesifik. Semua pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan terbuka sedangkan tidak semua pendidikan terbuka berupa pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung

tanpa tatap muka atau keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik atau warga belajar.

1. Pendidikan Sepanjang Hayat

Setiap manusia mulai dari kandungan hingga liang lahat berhak memperoleh apa yang ia perlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri sesuai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sistem pendidikan sepanjang hayat menjamin kebebasan setiap peserta didik atau warga belajar untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan kondisi dan karakteristiknya secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Pendidikan yang bersifat terbuka memberikan kebebasan kepada siapa saja, pada usia berapa saja dan dari kalangan mana saja untuk memperoleh pendidikan, peserta didik dapat memperoleh pendidikan di rumah dengan bimbingan orang tua atau kelompok nonformal seperti kelompok bermain atau formal seperti sekolah.

2. Pemberdayaan Peserta Didik atau Warga Belajar

Kepentingan peserta didik/warga belajar adalah hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang bersifat normatif, komparatif, dan prospektif. Normatif adalah kebutuhan yang didasarkan pada standar minimal untuk setiap jenjang pendidikan. Kebutuhan komparatif adalah kebutuhan untuk memenuhi perbedaan antara peserta didik/warga belajar berskala local, nasional, ataupun global. Sedangkan kebutuhan prospektif adalah kebutuhan dalam mengantisipasi perubahan masa depan yang tak menentu.

Keadaan pribadi dan lingkungan yang menunjukkan kemampuan, hambatan, dan peluang yang berbeda-beda, kondisi yang berbeda ini tidak memberikan alasan untuk memberikan kesempatan belajar, kondisi ekonomi yang

terbatas harus pula mendapat perhatian hingga dapat memperoleh pendidikan yang diperlukan.

3. Prinsip Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh dirancang sebagai pendidikan bebas untuk diikuti oleh siapa saja, oleh karena itu isi program pendidikan serta penyajian program tersebut serta peroses pembelajaran dirancang secara khusus, dengan materi, tempat, waktu dan persyaratan non akademik lain

Prinsip kemandirian dalam program pendidikan jarak jauh diwujudkan dengan cara adanya kurikulum atau program pendidikan yang memungkinkan yang dapat dipelajari dengan cara mandiri, perorangan ataupun sebaya dan sedikit bantuan dari guru ataupun tenaga pendidik lainnya.

4. Pemberdayaan Lembaga Pendidikan

Sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh dirancang untuk melayani peserta didik/warga belajar dalam jumlah besar dengan latar belakang pendidikan, usia dan motivasi yang beragam dan mempunyai waktu yang terbatas untuk melakukan komunikasi atau media belajar tatap muka. Agar kondisi dan fasilitas memungkinkan maka penyelenggaraan sistem pendidik terbuka dan jarak jauh didukung oleh oprasional yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

F. Perkembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Di Indosenia

Sistem pendidikan terbuka memungkinkan memperoleh pendidikan yang sesuai minat, kebutuhan dan kemampuan masing-masing, *site mini* merupakan suatu unsur penting antara keseimbangan prakarsa warga dan masyarakat dengan

pemerintah, jadi campur tangan pemerintah yang berlebihan dalam mengatur pendidikan atau etatisme ini maka lembaga masyarakat dapat hidup dan berkembang dalam berbagai bentuk, sifat dan besaran.

1. Landasan Perkembangan

Pendidikan terbuka dan jarak jauh merupakan suatu sistem yang di sengaja dan sadar untuk dirancang dalam berbagai keperluan yang belum dipenuhi oleh pendidikan leguler. Pertimbangan ekologis atau asas manfaat pendidikan terbuka dan jarak jauh ditunjukan pada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Adapun manfaat bagi lembaga penyelenggara ataupun masyarakat pendidikan terbuka dan jarak jauh;

- a. Dapat dipercepatnya usaha memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasaran kerja.
- b. Dapat menarik minat calon peserta yang banyak.
- c. Tidak terganggunya kegiatan kehidupan sehari-hari karena pola dan jadwal pembelajaran yang luas.
- d. Harapan akan meningkatnya kerja sama dan dukungan penggunaan lulusan atau keluaran.

2. Awal Perkembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Mohammad syafei (1896-1969) mengembangkan dan menerapkan gagasan pendidikannya di kayu taman dengan dasar (1) berfikir secara logis dan rasional dan tinggalkan cara berfikir mistik dan tahayul (2) kebutuhan masyarakat (3) kegunaan hasil pendidikan untuk kemajuan masyarakat dan (4) tertanamnya rasa percayadiri dan berani bertanggung jawab. Sekolah kayu taman ini mempunyai dua jenjang, yaitu bawah dan atas. Di dua jenjang itu kecuali diberikan pelajaran berupa pengetahuan, juga diberikan pelajaran peraktik. Bahan pelajaran diambil dari budaya bangsa Indonesia. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat,

karena itu dijalani hubungan erat antara sekolah dengan penduduk/masyarakat setempat. Pelajaran yang diberi akan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu ciri khas pendidikan di kayu taman ini adalah bahwa lulusan tidak diberi Ijazah, karena masyarakat yang telah menilai lulusan dan memberikan pengakuan.

3. Profil perkembangan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memungkinkan berbagai pilihan pemanfaatan. Pilihan tersebut meliputi perpustakaan elektronik, surat elektronik, ensiklopedia digital, pembelajaran multimedia interaktif. Penggunaan teknologi telekomunikasi dan informatika untuk kepentingan pendidikan telah dilakukan oleh berbagai lembaga pendidik.

Di lingkungan pendidikan tinggi penggunaan telematika telah pula berkembang dengan pesat. ITB dan UI telah memanfaatkan jaringan telematika untuk keperluan penelitian dan pembelajaran.

G. Paradigma Pengembangan Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

1. Visi Misi dan Tujuan

Visi pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah terwujudnya penataan sosial yang memungkinkan peserta didik/warga belajar untuk memperoleh pendidikan dengan semua jenis jalur, jenjang dan karakteristik.

Misi pendidikan terbuka dan jarak jauh mencakup upaya yang akan ditempuh untuk mewujudkan visi pendidikan terbuka dan jarak jauh sebagai sistem pendidikan sepanjang hayat, berbasis kebebasan, keluesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas dan efesiensi.

Tujuan pendidikan terbuka adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui penyelenggaraan pendidikan dengan sistem belajar terbuka dan jarak jauh pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

2. Pola, Modus, dan Cakupan

Pada jalur sekolah sasaran utama adalah peserta didik usia sekolah, sedangkan jalur luar sekolah diutamakan untuk peserta didik yang tidak mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan kejenjang sekolah. Pendidikan terbuka dan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai pola pembelajaran yang pada dasarnya mengandalkan tersedianya aneka sumber.

Penyelenggaraan pendidikan terbuka secara modus adalah jika penyelenggara pendidik kepada peserta didik/warga belajar dilaksanakan sepenuhnya melalui satu cara saja, struktur organisasi, manajemen organisasi, manajemen operasi, pengembangan bahan belajar, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Penyelenggaraan pendidikan terbuka dan jarak jauh dengan modus ganda adalah jika layanan pendidikan kepada peserta didik/warga belajar dilaksanakan melalui tatap muka langsung maupun tidak langsung, baik melalui media satu arah atau media dua arah, mengingat kondisi dan kebutuhan peserta didik/warga belajar yang beragam, maka penyelenggara pelayanan modus ini perlu menyediakan di tempat yang mudah di capai.

3. Sistem Operasional

Peserta didik/warga belajar, sumber belajar, dukungan pelayanan, dan penilaian. Mengingat beragam kondisi dan kebutuhan peserta didik/ warga belajar dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh, dalam sistem pendidikan terbuka dan sesungguhnya yang bersifat terbuka atau radikal dukungan layanan ini minimal sekali karena peserta

didik/warga belajar sendiri yang bertindak aktif untuk memperoleh kemudahan belajar.

4. Manajemen Mutu Dan Akreditasi

Manajemen mutu diarahkan pada pengadiln mutu tamatan agar memenuhi standar kopetensi yang ditetapkan secara nasional (quality contral) sedangkan akreditasi diarahkan pada penjamin mutu pelayanan pendidikan (quality assurance).

Kompetensi lulusan memuat standar kemampuan akademik keterampilan hidup kecakapan moral dan karakter, kebiasaan hidup sehat semangat kerja sama, apresiasi seni dan budaya, serta tanggung jawab dengan masyarakat dan lingkungannya yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program pendidikannya.

Adapun aspek lain yang perlu di perhatikan dalam pengembangan pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah akreditasi terhadap kelayakan program kurikulum dan jumlah dinilai dari struktur program kuliah dan bahan ajaran, penyediaan sarana pendukung pembelajaran agar memudahkan peserta didik/warga, dan kemampuan dalam mengelola dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan menejemen berbasis sekolah.

H. Penyelenggaraan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, pendidikan dasar perlu dioptimalkan untuk mengasah pengetahuan dasar seperti, membaca, menulis, menghitung, bermalar serta keterampilan hidup bernalar dan bermatabat pentingnya program pembimbing dan pembinaan mengingat dimana masa-masa sekolah dasar adalah masa dimana masa berusaha bersosialisasi dalam belajar mandiri.

2. Pendidikan Menengah

Sekolah menengah tingkat atas terdiri atas sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan penyelenggaraan pendidikan terbuka dan jarak jauh pada tingkat pendidikan menengah selain harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik memasuki masa remaja, juga perlu diorientasikan pada pendidikan untuk melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang menekankan pada pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan profesional sebagai bekal memasuki dunia kerja. Penyelenggaraan pendidikan terbuka dan jarak jauh pada tingkat pendidikan tinggi selain harus memperhatikan karakteristik bidang studi dan peserta didik juga mengacu pada pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.

4. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah menekankan pemberian pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat dilayani kebutuhan pendidikannya melalui jalur sekolah karna berbagai kendala, seperti kendala finansial, waktu , jarak, usia, dan kesempatan. Pendidikan luar sekolah diselenggarakan dalam satuan pendidikan luar sekolah, yang dapat terdiri atas kelompok belajar, kursus, penitipan anak, kelompok bermain, dan satuan pendidikan yang sejenis.

5. Pendidikan kedinasan

Pendidikan kedinasan menekankan pada peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan gaji

pegawai atau calon pegawai suatu departemen atau lembaga pemerintah non departemen.

6. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan menekankan pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada anggota masyarakat termasuk peserta didik. Pendidikan keagamaan tidak hanya sekedar berisikan kaidah-kaidah agama, melainkan juga norma kehidupan agama seperti saling menghargai, menyayangi, dan sebagainya, yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk penyajian yang bervariasi.

7. Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan yang terencana misalnya dilakukan oleh kelompok peropesi tertentu (dokter, akuntan, pengacara, dan sebagainya) atau tenaga fungsional dalam jajaran birokrasi (peneliti, pengembang, perekayasa, dan lain-lain) agar mereka dapat mengikuti dinamika perkembangan IPTEK maupun kebijakan.

Penyelenggaraan pendidikan dan jarak jauh dalam berbagai jenjang, jalur dan jenis pendidikan ini mempunyai prospek yang cerah, dalam rangka memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta untuk mengikuti perkembangan global, dan harus mengutamakan adanya pengakuan berupa ijazah atau sertifikat yang selama ini masih sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai seseorang.

I. Pengolahan Partisipasi Masyarakat

1. Hakikat dan Definisi

Sekolah dan masyarakat merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya saling membutuhkan. Sekolah ada karena masyarakat. Dan masyarakatlah yang berpartisipasi dalam pendidikan di

sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan akan mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Maju dan tidaknya pendidikan tergantung dari bagaimana dan sejauh mana masyarakat memandang pendidikan. Partisipasi dari merekalah yang membuat pendidikan penting. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan masyarakat dalam pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan, tidak hanya dalam hal mendidik anak belak. Apalagi orang tua dan sekolah bersama-sama untuk mencerdaskan mereka. Tetapi banyak hal dan hubungan yang dapat dilakukan bersama-sama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial dan bermacam-macam pekerjaan, sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Selain itu, partisipasi masyarakat juga diharapkan dalam hal perubahan dalam pendidikan. Masyarakat diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam pendidikan di sekolah demi majunya sebuah pendidikan. Karena masyarakat juga menginginkan agar sekolah bisa memberi pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat terutama untuk meningkatkan perkembangan putra-putri mereka. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan yang baik dalam hubungan antara masyarakat dan sekolah. Agar tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.

Partisipasi itu diberi arti "hal turut serta dalam kegiatan" itu terdapat dalam lingkup keluarga atau dalam lingkup bangsa, sedangkan dalam lingkup masyarakat dia artiakan sebagai kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama dalam satu kesatuan yang besar dan saling membutuhkan memiliki ciri yang sama sebagai kelompok. masyarakat sering pula diartikan sebagai lingkungan sosial dimana para anggotanya mempunyai persamaan

kepentingan dan saling berinteraksi sejalan dengan kepentingan tersebut

Pengabungan kedua istilah “partisipasi dan masyarakat” mengandung sejumlah gagasan atau rujukan, baik yang terkandung dalam masing-masing istilah, maupun gagasan dan rujukan khusus pengabungan gagasan yang terkandung adalah peran serta semua anggota atau unsur terkait dalam melaksanakan suatu kepentingan bersama, atau pekerjaan yang dimaksudkan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan. Pandangan filosofis tentang hakikat sekolah dan hakikat masyarakat dan bagaimana hubungan antara keduanya.

- adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
- Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
- Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling membutuhkan.
- Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.

Berdasarkan pandangan filosofis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah merupakan bagian dari masyarakat. Karena sekolah berfungsi untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Dan keduanya saling membutuhkan. Sekolah ada karena masyarakat memerlukannya. Masyarakat harus dan wajib membantu dan bekerjasama dengan sekolah agar apa yang diolah dan dihasilkan sekolah sesuai dengan apa yang dikehendaki dan dibutuhkan masyarakat. Selain itu, antara sekolah dan

masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan saling menerima. Komunikasi tersebut bertujuan untuk saling memberi informasi dan berpartisipasi memina pendidikan, menyambut hubungan dengan masyarakat itu sebagai hubungan dua arah tempat memadu antara sekolah dengan masyarakat untuk melahirkan saling pengertian. Jadi, masyarakat yang mempunyai kepentingan dengan pendidikan, memberikan ide atau informasi tertentu kepada sekolah. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan produktifitas pendidikan. Selain itu, agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kondisi daerah tempat sekolah tersebut berada.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan ditunjukkan untuk :

- Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan
- Terselenggaranya kerja sama yang saling menguntungkan antara semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- Terciptanya efektifitas dan efesiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumberdaya buatan, seperti fasilitas dan peraturan
- Meningkatkan kinerja sekolah ,yng berarti pula meningkatkan produktifitas ,kesempatan memperoleh pendidikan, keseraisan proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk.

- Pertama, partisipasi finansial yang diwujudkan berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orangtua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan. Selain itu, lembaga bisnis dan industri diharapkan dapat menyisihkan anggaran untuk pemberian beasiswa pendidikan.
- Kedua, partisipasi material yang diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Demikian juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- Ketiga, partisipasi akademik yang ditunjukkan dengan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah. Selain itu banyak lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan yang dapat memberikan kesempatan untuk praktek atau magang. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan secara nyata kepada peserta didik.
- Keempat, partisipasi kultural yang diwujudkan dengan perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.
- Kelima, partisipasi evaluatif, yang diwujudkan dengan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan,

sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi sekolah. Agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggungjawab di daerah secara profesional yang diwujudkan dengan pengaturan, pembiayaan, dan pemanfaatan sumberdaya. Tujuan perimbangan keuangan pusat dan daerah adalah:

- a. Memperdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat
- b. Menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil
- c. Mencerminkan tugas kewenangan dan tanggung jawab yang jelas antara pemerintah pusat dan daerah.
- d. Menjadi acuan alokasi penerimaan negara bagi negara
- e. Menjadi pedoman pokok tentang keuangan daerah.

Masyarakat kita dikenal sebagai masyarakat kebudayaan tinggi yang mempunyai budaya yang kuat, norma adat biasanya jauh lebih kuat dari pada tradisi dan sejalan dengan sanksi yang dibedakan terhadap pelanggar juga berbeda beratnya. Beberapa norma yang dapat diidentifikasi dan hidup di lingkungan masyarakat bangsa Indonesia, antara lain:

- Musyawarah dan mufakat dalam rangka mengambil berbagai keputusan yang menyangkut kepentingan bersama
- Gotong royong kegiatan yang bersifat umum

- Kebersamaan seseorang harus dilihat dalam kaitannya dengan kepentingan kelompok atau kepentingan bersama
- Kepatuhan kepentingan individu harus tunduk pada kepentingan kelompok yang bersifat mengikat dengan konsekuensi yang telah diambil
- Tenggang rasa keterbukaan kemampuan dan kesediaan seseorang merasakan merasakan orang lain sehingga dia bertutur kata, bersikap, dan berperilaku yang tidak membuat orang lain tersinggung.
- Keterbukaan tingkat keterbukaan sikap antarkelompok masyarakat tidaklah sama maka dari itu bentuk yang transparan sangat diperlukan
- Keteladanan orang yang dianggap mempunyai sosial yang tinggi dan dia dianggap sebagai penuntun
- Tolong menolong bentuk suka rela yang diberikan seseorang untuk saling membantu

3. Pengelolaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah atau lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik. Antara lain :

- a. Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat. Partisipasi orang tua dan masyarakat akan tumbuh jika orang tua dan masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

- b. Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua dalam Program Sekolah. Disini sekolah harus memperkenalkan program dan kegiatan sekolah kepada masyarakat. Agar masyarakat lebih mengenal dan dapat membantu program tersebut. Selain itu, hal ini dilakukan agar hubungan masyarakat dan sekolah menjadi erat. Diharapkan juga masyarakat dan sekolah mengadakan kerjasama dalam hari-hari besar agama. Selain itu juga, sekolah perlu memberi tahu masyarakat tentang program unggulan sekolah agar menarik minat masyarakat.
- c. Mengundang masyarakat dalam rapat tahunan sekolah. Masyarakat perlu terus melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini tentu sekolah harus transparan dalam hal kurikulum pembelajaran sekolah dan juga tentang biaya penyelenggaraan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar orang tua tidak hanya menerima informasi dari sekolah. Tetapi masyarakat juga bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan kebutuhan operasional maupun non operasional sekolah. Di forum ini masyarakat dan sekolah saling bertukar pikiran, mengeluarkan ide atau gagasan dan juga menyampaikan permasalahan yang dihadapi baik oleh orang tua murid ataupun sekolah. Jadi sekolah dan masyarakat dapat saling bahu membahu dalam mengembangkan pendidikan.
- d. Pengkajian kondisi dan kebutuhan dilakukan terlebih dahulu melakukan mengumpulkan data mengenai siswa, sekolah dan lingkungan, serta melibatkan anggota masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama

- e. Perumusan gagasan berdasarkan data dan hasil kemudian di rumuskan gagasan yng bersifat masih semacam penjajakn kemungkinan
- f. Pengujian gagasan gagsna yng di sajikan di rimuskan disajikan untuk mendapat tangagapan dari kelompok ornag atau tokoh.
- g. Perencanaan program setelah mendpatakan komentar kemudian di susunlah rencana kegiatan
- h. Penyediaan informasi rencana yng di kembangkan di sebarakan kepada msayrakat yang di perkirakan mempunyai potensi.
- i. Mengusahakan dudkungan informasi yng tersdia perlu diikuti dengan usaha dan promosi
- j. Melatih dan memberi dukungan supaya pelaksanaa kegitan berjalan seperti yng di harapkan.
- k. Memberi kepercayaan merupakan pendelegasian wewenang kepapda meraka yang di pilih untuk melaksanakan kegitan
- l. Memantau kegitan pelaksanaan
- m. Memberi laporan secar berkala segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatn yang di lakukan.

Bentuk yang di paparkan di atas bukan merupakan norma yang harus diikuti secara kaku .Bisa saja dalam proses pendidikan dan kemjuan teknologi dapat dirubah dikembangkan sesuai dengan situasi yang berbeda secara berkala mengukti perkembangan zaman dengan cara melakukan pendekatan yang berbeda pula.

J. Otonomi Pendidikan & Prospek Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

1. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Otonomi pendidikan sebagai salah satu bentuk reformasi dalam bidang pendidikan, pada saat ini telah mempunyai landasan hukum namun harus diakui bahwa

reformasi ini masih banyak merupakan wacana ketimbang tindakan kongkret. Reformasi pada hakikatnya adalah perubahan menyeluruh dan mendasar dalam segala aspek kehidupan.

Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai wujud dari “reformasi pendidikan” yang menginginkan adanya perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya. Pada prinsipnya sekolah memperoleh kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan kinerja.

Reformasi pendidikan menuntut adanya nya cara berfikir dan bertindak yang berbeda dari apa yng telah ada dengan mengadakan diagnosis secara menyeluruh atau perubahan paradigma dengan pendekatan yang sistematis. Paradigma yang sistematis, kecuali bersifat menyeluruh harus pula memperhatikan bahwa perubahan mendasar pada aspek-aspek lain. Berdasarkan hakikat reformasi sebagai pemberdayaan warga, maka sudah seharusnya perhatian utama diberikan pada perubahan, perubahan paradigma ini (dari etatisme ke pemberdayaan peserta didik/warga belajar)mempengaruhi semua aspek pendidikan lainnya.

Sedangkan pemerintah berperan sebagai peletak kerangka dasar kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator yang akan mendukung secara kondusif tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Indikator tanggung jawab masing-masing pihak, antara lain sebagai berikut:

- Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

- Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai
- Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah untuk berpartisipasi
- Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK
- Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan dan atau perbaikan mutu
- Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat lainnya.

Arti manajemen berbasis sekolah ini adalah pelimpahan wewenang pada lapisan sekolah untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dan pemanfaatan sumber-sumber berdasarkan aturan akuntabilitas yang berkaitan dengan sumber tersebut. Tujuan pengolahan berbasis sekolah adalah agar sekolah dapat:

- Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber
- Meningkatkan efektifitas sekolah melalui perbaikan mutu belajar pembelajaran
- Lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi customer
- Menambah kesempatan bagi siapa saja untuk mengikuti pendidikan
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat termasuk keluarga untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Pada hakikatnya muara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, baik menyangkut kualitas pembelajaran,

kurikulum, sumber daya manusia maupun tenaga kependidikan lainnya, dan pelayanan pendidikan.

Aspek yang dijadikan motif diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah antara lain adalah motif ekonomi, profesional, politik, efisiensi administrasi, finansial, prestasi siswa, akuntabilitas, dan efektivitas sekolah.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia didasari oleh 4 alasan;

- *Pertama*, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- *Kedua*, sekolah lebih mengetahui kebutuhannya.
- *Ketiga*, keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat.
- *Keempat*, akuntabilitas sekolah tentang mutu pendidikan kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat, mendorong sekolah untuk berupaya semaksimal mungkin melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang direncanakan, dengan melakukan upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Tujuan dan Manfaat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yaitu :

- 1) Memperkenan-kan orang-orang yang kompeten di sekolah untuk mengambil keputusan yang akan dapat meningkatkan pembelajaran
- 2) Memberikan kesempatan kepada komunitas sekolah (guru, staf sekolah, orang tua dan masyarakat) dalam keterlibatan mengambil keputusan kunci (prioritas)
- 3) Memfokuskan akuntabilitas pada keputusan;

- 4) Mengarahkan pada kreativitas dan fleksibilitas yang lebih besar dalam mendesain program sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa
- 5) Mengatur ulang sumber daya untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di sekolah
- 6) Mengarahkan pada penganggaran yang realistis yang mendorong orang tua dan guru semakin menyadari akan status keuangan sekolah, batasan pembelanjaan dan biaya dari setiap program
- 7) Meningkatkan moral para guru dan memelihara kepemimpinan baru pada setiap tingkat
- 8) Meningkatkan kuantitas, kualitas, dan fleksibilitas komunikasi di antara komunitas sekolah.

Untuk mencapai tujuan dan manfaat Manajemen Berbasis Sekolah secara maksimal terdapat implikasi yang harus dipenuhi melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di suatu sekolah. Implikasi tersebut berupa perubahan peran-peran dari para pihak, yang mencakup pejabat dinas pendidikan, para pengawas sekolah, para kepala sekolah, para guru dan siswa di sekolah maupun masyarakat dan orang tua siswa.

Di samping itu terdapat pula sejumlah kendala yang potensial menghalangi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah yaitu daya tahan para pelaksana, harapan-harapan yang tidak realistis, dukungan dewan sekolah yang tidak memadai, ketidak sejalan harapan guru dan kebijakan yang ada, hambatan-hambatan dalam pengambilan keputusan dan kegagalan para pihak untuk fokus pada tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah yaitu peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

2. Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Berdasarkan masalah ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

- *Faktor pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila *input* pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan tidak terjadi. Mengapa?

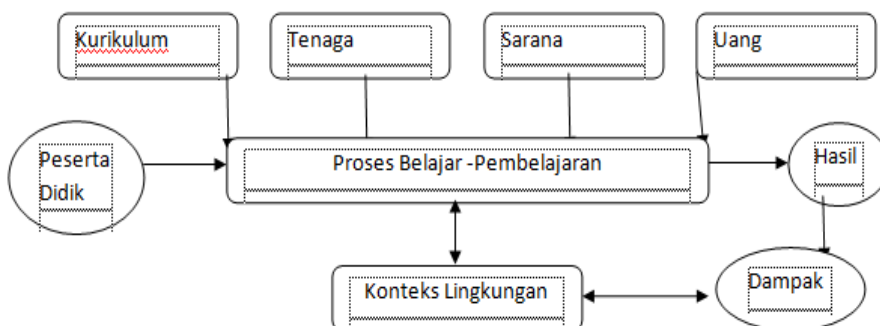
Karena selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production function* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

- *Faktor kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang di keluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Sekolah lebih merupakan subordinasi dari birokrasi di atasnya sehingga mereka kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas/inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.
- *Faktor ketiga*, peranserta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di Sekolah sangat tergantung pada guru. Dikenalkan pembaruan apapun jika guru tidak berubah, maka tidak akan terjadi perubahan di Sekolah tersebut. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sedang dukungan-dukkungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai

salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari menejemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Setiap satuan pendidikan perlu memperhatikan komponen-komponen Manajemen Sekolah. Dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah beberapa komponen sekolah yang perlu dikelola dengan menggunakan pendekatan sistem yang memberikan gambaran menyeluruh terhadap semua komponen serta lingkungan yang mempengaruhi sistem sekolah yang bersangkutan ilustrasi menyeluruh tersebut meliputi komponen di tunjukan pada gambar :



Penjelasan masing- masing komponen adalah sebagai berikut;

1) **Manajemen Peserta Didik**

Salah satu tugas sekolah diawal tahun pelajaran baru adalah menata siswa. Manajemen kemuridan adalah

penataan dan pengaturan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik (murid), awal pendaftaran sampai mereka lulus, tetapi bukan sekedar pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan murid melalui proses pendidikan di sekolah .

Meskipun Pencatatan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan manajemen kemuridan, buku presensi murid, buku raport, daftar kenaikan kelas, buku mutasi murid, dan sebagainya. Manajemen kemuridan dimaksudkan bertujuan mengatur berbagai kegiatan pembelajaran di Sekolah berjalan.dengan kondusif.

Sedangkan tanggung jawab Kepala sekolah dalam mengelola bidang kemuridan adalah:

- Kehadiran murid di Sekolah dan masalah-masalah bidang kemuridan yang berhubungan dengan hal studi.
- Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan pembagian kelas murid dan pembagian program studi.
- Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar murid
- Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti mengulang pengajaran (*remid*), perbaikan, dan pengajaran luar biasa
- Pengendalian kedisiplinan murid belajar di Sekolah
- Program bimbingan dan penyuluhan bagi seluruh murid.
- Program kesehatan dan keamanan murid belajar, terutama ketenangan belajar murid di Kelas.
- Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional murid.

Pengelolaan kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Tujuan pengelolaan kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan

agar kegiatan tersebut berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan minimal memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan serta pembinaan disiplin, pelayanan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/pembinaan/ pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni, sebenarnya dari dahulu memang sudah didesentralisasikan. Karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

2) Manajemen Kurikulum

Kurikulum dan program pengajaran merupakan pijakan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah lembaga pendidikan, Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Akan tetapi sekolah juga bertugas dan berwenang mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat setempat dan sosial budaya yang mendukung pembangunan lokal sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungan.

Dalam manajemen berbasis sekolah di Indonesia untuk muatan lokal mengharuskan setiap satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan memunculkan keunggulan program pendidikan tertentu sesuai dengan latar belakang tuntutan lingkungan sosial masyarakat. Dengan otonomi sekolah dalam arti luas mempunyai fungsi untuk menghubungkan program-program sekolah dengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikan pada

satuan pendidikan mereka siap pakai sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum baik kurikulum nasional maupun muatan lokal yang diwujudkan dalam prose pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen progsrm pengajaran. Kepala seolah selaku manajer harus bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, penilaian perubahan atau perbaikan program pengajarn di sekolah. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dala MBS, kepala sekolah bersama dengan guru-guru menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, tengah tahunan, caturwulan hingga bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran dikembangkan oleh tipa-tiap guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Langkah selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah melakukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peseserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran dan pengisian waktu jam kosong.

3) Manajemen Tenaga

Peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia, Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan dengan cara mengikut sertakan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang pada kinerja seluruh unsur sekolah. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup beberapa hal yaitu:

- Perencanaan pegawai

- Pengadaan pegawai
- Pembinaan dan pengembangan pegawai
- Promosi dan mutasi
- Pemberhentian pegawai
- Kompensasi
- Penilaian pegawai

Hal ini menunjukkan, bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan pada sebuah sekolah apabila Kepala Sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi yang melibatkan pada semua unsur pengelola sekolah.

Hak utama pendidik yang harus memperoleh perhatian dalam kebijakan pemerintah adalah hak untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan dengan standar upah yang layak, bukan 'upah minimum'. Kebijakan "upah minimum" boleh jadi telah menyebabkan pegawai bermental kuli, bukan pegawai yang mengejar prestasi. Itulah sebabnya, maka langkah pertama peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesejahteraan guru dengan gaji yang layak untuk kehidupannya.

Upaya yang pertama ini dinilai amat vital dan strategis untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan sebab syarat pekerjaan dapat disebut sebagai profesi apabila;

- *Pertama*, bahwa pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi bagi masyarakat
- *Kedua*, bahwa pekerjaan itu memerlukan bidang keahlian tertentu
- *Ketiga*, bidang keahlian itu dapat dicapai dengan melalui cabang pendidikan tertentu (body of knowledge)
- *Keempat*, bahwa pekerjaan itu memerlukan organisasi profesi dan adanya kode etik tertentu

- *Kelima*, bahwa pekerjaan tersebut memerlukan gaji atau kompensasi yang memadai agar pekerjaan itu dapat dilaksanakan secara profesional.

Dari kelima syarat tersebut, yang sudah sedang dan akan diungkapkan terus oleh pemerintah walaupun belum terpenuhi sepenuhnya adalah syarat yang kelima, yakni gaji dan kompensasi yang memadai. Peningkatan gaji dan kesejahteraan guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan upaya yang memiliki dampak yang paling berdampak positif (*multiplier effects*) terhadap upaya lainnya.

Sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari kulaitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan

4) Manajemen Sarana

Setiap satuan pendidikan tidak dapat melepaskan faktor sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, proses belajar dan mengajar. Manajemen sarana dan prasarana bertujuan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun murid untuk berada di sekolah. Demikian pula tersedianya media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan materi pelajaran sangat diperlukan manjerian pengelolala pendidikan di satuan pendidikan.

Sekolah sebagai suatu intitusi pendidikan dalam melakukan aktivitasnya sangat memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sekolah akan mengalami kendala dalam proses pendidikan yang pada

gilirannya akan memengaruhi kualitas dan hasil pendidikan. Untuk itu sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen penting secara langsung mempengaruhi dan mendukung aktivitas dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian sarana dan prasarana sekolah, mutlak harus ada. Sarana dan prasarana tersebut mungkin hanya diperoleh dari bantuan pemerintah atau pihak yayasan penyelenggara pendidikan, akan tetapi yang perlu diketahui bahwa sarana dan prasarana tersebut tidak diperoleh dalam jangka waktu yang tidak tentu. Sarana dan prasarana tidak dapat digunakan selamanya, tetapi pada saat tertentu memerlukan perbaikan bahkan pengadaan yang sama sekali baru. Penggunaan efektif akan sarana sekolah perlu diperhitungkan secara matang dengan cara menginventarisir sehingga diupayakan untuk memprediksi bahwa nilai kegunaan sarana tersebut hanya mampu bertahan dalam kurun waktu tertentu.

Tanpa didukung oleh informasi yang lengkap dan benar, maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak kepada hal-hal sebagai berikut:

- Sarana dan prasarana pendidikan yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan, baik dalam segi jenis kualitas maupun kualitas.
- Terjadinya pemborosan atau instabilitas keuangan, karena pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak berdasar analisis kebutuhan, skala prioritas, dan kemampuan serta alokasi keuangan.
- Terganggunya proses pembelajaran, akibat tidak memedainya atau tidak sesuainya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap kualitas hasil belajar.

Demi terselenggaranya Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang sangat dibutuhkan, tidak saja dalam hubungannya dengan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga dalam bidang-bidang lainnya, maka diperlukan adanya organisasi satuan kerja pengolahan data.

5) Manajemen Uang

Keuangan merupakan sumber daya yang secara langsung dapat berpengaruh pada keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan yang diselenggarakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Manajerial kepala sekolah pada keuangan sangat dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut kemampuan sekolah dalam merencanakan melaksanakan, dan mengevaluasi serta memepertanggungjawabkan penggunaan anggaran pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberi kewenangan pada sekolah untuk menggali dan menggunakan sumber dana sesuai keperluan sekolah. Sumber dana dalam proses pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

- Pemerintah pusat dan atau pemerintah daerah
- Orang tua/wali atau peserta didik
- Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat. Berkaitan dengan penerimaan keuangan dari orang tua/wali murid dan masyarakat ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau UU No. 2 tahun 1989 yaitu kemampuan pemerintah terbatas dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua/wali murid

Meskipun dalam prakteknya menurut pendapat penulis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terkadang sebagian sekolah menggunakan kesempatan ini terkesan secara berlebihan seperti kasus tes mandiri berdampak pada kecemburuan sosial bagi mereka yang kurang mampu, dengan kata lain siswa yang diterima pada sebuah sekolah yang dianggap faforit oleh lapisan masyarakat tertentu maka dapat ditentukan oleh kesiapan orang tua dari berapa kesanggupan membayar yang disepakati oleh pihak sekolah, sementara keadaan sosial ekonomi orang tua, masyarakat belum tentu dapat menjakau kebijakan sekolah. Secara hukum praktek seleksi mandiri memang sah karena tidak bertentangan dengan karakter dan komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hal ini banyak terjadi pada jenjang pendidikan SMP dan SMA.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan perlu uang, oleh karenanya pendidikan terkesan mahal. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah dalam segala aktivitasnya perlu sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan dan pelaksanaan program supervisi, penggajian dan kesejahteraan para guru dan staf lainnya, kesemuanya itu memerlukan anggaran dan keuangan. Sehubungan dengan itu kepala sekolah dalam mengelola sekolah perlu memahami manajemen biaya pendidikan.

Hal paling krusial yang dihadapi pendidikan kita adalah masalah pembiayaan/keuangan, karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen pembiayaan sekolah. Meskipun masalah pembiayaan tersebut tidak sepenuhnya berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan, namun pembiayaan berkaitan dengan sarana-prasarana dan sumber belajar. Berapa banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, hanya masalah keuangan,

baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

6) Manajemen konteks lingkungan

Hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali murid serta masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi murid di sekolah. Sekolah dan orang tua/wali murid memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid bertujuan antara lain:

- memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan murid;
- memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat
- menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah

Hubungan sekolah an masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan:

- Memajukan kualitas pembelajaran
- Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam

menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat, antara lain dapat dilakukan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai program-program sekolah.

Pada konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) , manajemen hubungan sekolah dengan orang tua wali murid diharapkan berjalan dengan baik. Hubungan yang harmonis membuat masyarakat memiliki tanggungjawab untuk memajukan sekolah. Penciptaan hubungan dan kerja sama yang harmonis, apabila masyarakat mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah. Gambaran yang jelas dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua wali murid, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan dari staf sekolah, dan laporan tahunan sekolah.

Melalui hubungan yang harmonis diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu proses pendidikan terlaksana secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas akan terlihat dari penguasaan/kompetensi murid tentang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dijadikan bekal ketika terjun di tengah-tengah masyarakat.

7) Manajemen proses belajar-pembelajaran

Proses belajar mengajar harus berfokus kepada para siswa agar dimungkinkan berkembangnya potensi setiap siswa secara optimal sesuai dengan kondisi objektif dan karakteristik mereka proses ini harus memungkinkan terjadinya perubahan yang positif.

Berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti pembentukan kelompok belajar. Untuk meningkatkan aktifitas siswa untuk belajar dan mengurangi

aktivitas guru untuk mengajar perlu dikembangkan dan ditingkatkan penggunaannya dalam proses belajar.

8) Manajemen Hasil

Hasil pendidikan adalah wujud kinerja sekolah, kinerja sekolah merupakan prestasi yang dicapai dari semua proses dan perilaku dalam sekolah itu sendiri, berbagai ukuran dan penilaian dapat dilakukan atas kinerja sekolah, meliputi mutu lulusan yang dihasilkan, produktivitas prosesnya, efektifitas dan efisiensi programnya.

Pada dasarnya mutu itu dihasilkan tidak semata-mata diukur dengan hasil tes kemampuan akademik melainkan prestasi di bidang lain, pada dasarnya mutu itu ditentukan atas dasar kepuasan para konsumen dan pemegang peran. Konsumen itu adalah para siswa yang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

9) Manajemen Dampak

Dampak adalah hasil pendidikan jangka panjang bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat secara luas. Manajemen dampak ini memang bukan semata-mata tanggungjawab sekolah, namun sekolah hanya memiliki peran penting untuk mencapai suatu hasil atau dampak positif yang diinginkan dengan menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan potensinya dan berkarya secara khusus indikator dampak ini untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi keberhasilan dalam memperoleh penghasilan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan dan sosial.

Dalam usaha mengetahui dampak pendidikan ini sangat penting peran alumni oleh karena itu pemimpin sekolah diharapkan dapat mendukung prakarsa untuk membentuk atau meningkatkan organisasi alumni bilamana sumber daya dan dana memungkinkan akan lebih baik lagi bila dapat dilakukan studi penelusuran untuk menjadi tolak ukur suatu

proses belajar dalam mencapai tujuan akhir dari belajar tersebut.

Dari beberapa kajian teori di atas dapat disimpulkan yaitu:

- Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika pretektik yang melibatkan orang, gagasan, prosedur, peralatan dan organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi dalam rangka untuk memecahkan masalah belajar manusia
- Pada hakikatnya muara penerapan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, baik menyangkut kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia maupun tenaga kependidikan lainnya, dan pelayanan pendidikan.
- Usaha pembangunan pendidikan dengan cara-cara konvensional seperti pembangunan sekolah dan pengangkatan guru-guru baru tidak lagi dapat dipandang sebagai sistem atau strategi yang mampu menjalankan transformasi pendidikan. Diperlukannya sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh yang dapat mencakup semua kalangan, pelajar, umum, dari mulai usia sekolah hingga usia lanjut dengan cakupan media pembelajaran yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan.
- Fenomena Sistem Belajar Mandiri atau Proses belajar mandiri, memberi kesempatan para peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan belajar dengan materi ajar yang sudah dirancang khusus sehingga masalah atau kesulitan sudah diantisipasi sebelumnya.

BAB V

REFORMASI PERUNDANGAN PPL DAN KINERJA DOSEN

PPL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program penilaian berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. kegiatan PPL ini diarahkan ke dalam bentuk pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri. semua kegiatan ini harus terjadwal secara sistematis, dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru-guru pamong yang sudah memenuhi kriteriapemilihan.

Sedangkan dipandang dari sudut kurikulum, PPL adalah suatu program mata kuliah proses pembelajaran yang dipersyaratkan dalam pendidikan prajabatan guru. PPL direncanakan untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara professional

Dalam upaya menciptakan mahasiswa yang berpendidikan sangat dibutuhkan tenaga pendidik atau dosen yang professional. Karna dosen mempunyai fungsi atau peran dan kedudukan yang penting dalam membangun nasional bidang pendidikan mahasiswa.

Meskipun ada dalam berbagai keadaan pemerintah tetap harus berusaha meskipun terdapat kelemahannya tetapi terdapat

pula kelebihanannya dan kelebihan itu harus bisa menutupi kekurangannya berdasarkan pada tujuannya. Upaya pembangunan tidak bisa diwujudkan oleh pemerintah saja tetapi perlu bantuan dari masyarakat dan anak-anak bangsa, jadi pemerintah menaungi masyarakatnya dengan menetapkan aturan-aturan yang berlandaskan dengan falsafah Negara.

A. Pengertian Program Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan administrasi di sekolah/madrasah latihan

Yusufhadi Miarso dalam bukunya *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* mengatakan bahwa Program pengalaman lapangan (PPL) adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya. Namun selama bertahun-tahun PPL ini ditafsirkan oleh pengelola PPL sebagai “ praktik mengajar” sehingga mahasiswa program teknologi pendidikanpun harus melakukan praktik mengajar di salah satu sekolah.dan untuk itu dia harus memilih dan menentukan mata pelajaran yang harus diajarkan. Namun menurut Yusufhadi Miarso Program studi teknologi pendidikan tidak ditujukan untuk mempersiapkan tenaga guru.melainkan tenaga pembelajar atau teknolog pendidikan

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian program pengalaman lapangan adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan sesuai kompetensi untuk meningkatkan penguasaan dan mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan. Dalam bahasan ini kita

berbicara teknologi pendidikan sebagai suatu matakuliah dalam program studi Pendidikan Fisika, bukan sebagai sebuah program studi Teknologi Pendidikan. Jadi kita bisa mengkombinasikan Matakuliah Teknologi Pendidikan dalam kegiatan mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan, sehingga kompetensi teknologi pendidikan yang diperoleh dibangku kuliah bisa dijadikan pelengkap kemampuan mengajar agar kegiatan mengajar bisa tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran Fisika di sekolah misalnya, kemampuan mahasiswa dalam bidang teknologi pendidikan ini bisa diterapkan dalam pembelajaran misalnya Media pembelajaran yang digunakan, rancangan sistem pembelajaran dan penyediaan sumber belajar yang diberikan.

B. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan pada semester gasal (ganjil) selama sepuluh minggu terus menerus. Minggu pertama merupakan tahap pembekalan di kampus. Tujuh minggu berikutnya merupakan tahap kegiatan di lapangan, dengan seminggu untuk orientasi lapangan dan enam minggu untuk praktik lapangan dan dua minggu terakhir merupakan tahapan penyusunan laporan oleh mahasiswa peserta PPL.

Tempat pelaksanaan PPL adalah lembaga-lembaga pendidikan. kegiatan profesional Teknologi pendidikan yang dilakukan meliputi delapan kategori kegiatan, yaitu

- a. Perencanaan program instruksional
- b. Pengembangan media pembelajaran
- c. Produksi media pembelajaran
- d. Pemanfaatan sarana pembelajaran
- e. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- f. Penilaian program dan media pembelajaran
- g. Pengelolaan sumber belajar
- h. Penelitian Proses, sumber dan hasil belajar.

Beberapa kegiatan profesional Teknologi Pendidikan di atas sebenarnya juga sangat perlu dilakukan oleh setiap peserta PPL, bukan hanya program studi teknologi pendidikan tetapi untuk semua program studi di bidang pendidikan, misalnya Pendidikan Fisika. delapan kategori diatas bisa dikombinasikan mahasiswa Program studi Pendidikan Fisika dalam kegiatan mengajar pada program PPL.

C. Penahapan Program Pengalaman Lapangan

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dua tahap yaitu:

- 1) Tahap Program *Microteaching* yang terintegrasi dalam mata kuliah Ketrampilan Dasar Mengajar,
- 2) Tahap Program Praktik Pengalaman Lapangan (Praktik Mengajar) dilaksanakan di sekolah latihan.

Tahap *mikroteaching*, sebenarnya merupakan salah satu dari dua tahap PPL. Namun mahasiswa dan masyarakat pada umumnya menganggap dan lebih akrab tahap kedua adalah PPL yang sesungguhnya. Sedangkan Yusufhadi Miarso membagi Penahapan Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu:

- 1) Tahap pembekalan dikampus selama seminggu
- 2) Tahap orientasi lapangan selama seminggu
- 3) Tahap praktik lapangan selama enam minggu
- 4) Tahap penyusunan laporan selama dua minggu

Namun tahapan tahapan program pengalaman lapangan sebenarnya bergantung pada masing masing institusi pendidikan dimana tempat mahasiswa belajar.

D. Sistem Bimbingan PPL

Program pengalaman lapangan dilaksanakan secara terpadu, terarah dan terbimbing, baik pada tahap pembekalan,

orientasi, praktik dan nyata maupun penyusunan laporan. Para pembimbing kegiatan PPL adalah:

- a. Dosen pembimbing adalah dosen yang ditunjukkan dan mendapatkan surat keputusan menjadi pembimbing PPL
- b. Pimpinan lembaga tempat praktik nyata adalah kepala atau yang diberik kuasa olehnya untuk memberikan pengarahan dalam pelaksanaan PPL di lembaga yang dipimpinnya
- c. Pamong, adalah pembimbing lapangan yaitu staf lembaga yang ditunjuk oleh pimpinan lembaga tempat praktik lapangan, dan bertugas membimbing dan mengawasi seorang atau sekelompok peserta PPL.

Para pembimbing kegiatan PPL tersebut tentu sangat membantu mahasiswa yang melakukan kegiatan PPL, para pembimbing bisa memberikan wawasan tentang PPL, Mempersiapkan sikap profesional, personal dan social, memberikan layanan bimbingan, menyelenggarakan diskusi dengan mahasiswa, dan menilai prestasi peserta PPL. Sedangkan tugas pamong adalah

- 1) Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kegiatan PPL
- 2) Menyelenggarakan diskusi dengan mahasiwa tentang perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan program
- 3) Mengkordinasi kegiatan mahasiswa peserta PPL
- 4) Mengesahkan laporan individu mahasiswa peserta PPL
- 5) Melaksanakan penilaian

Dengan adanya para pembimbing kegiatan PPL tersebut tentu sangat membantu mahasiswa dalam kegiatan PPL sehingga kegiatan PPL bisa terarah dan mencapai tujuan. Para mahasiswa tentu mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan menggali ilmu dari para pembimbing.

Pengembangan tenaga dosen sangat diperlukan untuk kemajuan generasi anak bangsa selanjutnya, dengan meningkatkan tenaga pendidik (dosen) yang profesional adalah salah satu cara untuk mencapai suatu kemajuan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Profesional adalah salah satu sikap yang harus dimiliki seorang dosen sebagai tenaga pendidik yang berkualitas. Arti dari kata profesional adalah mutu, kualitas dan tindak seseorang dalam suatu profesi yang dikerjakan. Pendidikan profesional dapat dicontoh seseorang secara formal dalam lembaga persekolahan, atau dapat juga dipelajari secara otodidak (belajar sendiri).

Dalam bidang pengajaran disiplin sangat diperlukan bahkan paradigma semula yang dianut adalah, bahwa kemampuan dalam disiplin ilmu merupakan hal yang terpenting bagi dosen dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik. Namun ketika adanya kekecewaan masyarakat dengan ketidak efektifan dalam pengajaran di perguruan tinggi, munculah berbagai usaha untuk mengatasi kekecewaan tersebut. Dengan harapan masyarakat agar diperolehnya solusi penyelesaian yang memuaskan.

Maka munculah paradigma *faculty development*. Paradigma ini menekankan pada tugas pembelajaran yang berfokus pada kegiatan belajar mahasiswa, bukan hanya kegiatan mengajar dosen. Bidang kajian khusus teknologi pembelajaran ini telah mengalami perkembangan melalui serangkaian paradigma, dan sekarang ini didefinisikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan meneliti proses, sumber dan sistem untuk belajar. Jadi didalam paradigma *faculty development* ini fokus kepada tugas mahasiswa dan dosen, dan keduanya berperan aktif diparaigma ini.

Perkembangan yang terjadi di negara kita Indonesia, tidak jauh berbeda dengan Negara lain (Amerika Serikat), kecuali waktu dan kondisinya. Diawal tahun 70-an Indonesia juga telah

melaksanakan pembinaan dosen, misalnya IKIP Yogyakarta dan IPB menyeleggarakan penataran khusus untuk semua dosen yang baru.

Dengan adanya kegiatan yang bersifat lokal yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi, juga proyek regional dan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dosen, adalah salah satu bukti perkembangan yang terjadi di Indonesia dan salah satu usahanya yaitu dengan pembinaan dosen.

Pada akhir tahun 70-an jurusan Teknik Kimia ITB bekerja sama dengan Universitas Twente mengembangkan suatu program yang disebut Pendekatan Terapan (*Applied Approach=AA*). Program AA ini juga ditawarkan sebagai pengganti dari sebagian program Akta Mengajar V, dan untuk dosen muda Universitas Terbuka dikembangkan program pekerti (Pengembangan keterampilan teknik Instruksional).

Perguruan Tinggi mulai tertantang untuk meningkatkan sumber daya manusianya, ketika memasuki era pembangunan Jangka Panjang II yang lebih menekankan pada sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan dan profesi yang sesuai dengan keperluan pembangunan namun tetap sesuai dengan karakteristik dan aspirasi tiap pribadi individu masing-masing peserta didik. Semua ini akan terwujud dengan menciptakan tenaga pengajar maupun lembaga yang lebih berkualitas dan profesional. Serta diharapkan pula peserta didik dan dosen berperan dalam mendidik pribadi agar menjadi pribadi yang memiliki kondisi mental, sikap yang positif dalam menyempurnakan proses perubahan social bahkan penemuan social.

1. Pengembangan Tenaga Dosen

Faculty development adalah istilah dari pengembangan tenaga dosen. Pengembangan tenaga dosen ini menunjukkan usaha yang luas dalam meningkatkan tenaga pendidik dan

pembelajaran didalam perguruan tinggi. Menurut Gaff, ada dua usaha yang saling berkaitan yaitu pengembangan intruksional (*instructional development*) dan pengembangan organisasi (1975:10). Dengan adanya pengembang tenaga dosen ini dapat sangat membantu dalam peningktan kualitas tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan profesonalisme pengelolaan lembaga perguruan tinggi.

Pengembangan tenaga dosen merupakan salah satu bagian inti dari pengelolaan lembaga perguruan tinggi, seperti pendapat yang dikatakan oleh Berquist dan Philips.

Berquist dan Philips berpendapat bahwa pengembangan tenaga dosen merupakan bagian inti dari pengembangan kelembagaan (*institutional development*), dan meliputi sebagian dari pengembangan personal, pengembangan professional, pengembangan organisasi dan pengembangan masyarakat. Bagian terpenting dari pengembangan professional adalah pengembangan intruksional (1977:9-10).

Berdasarkan pendapat Berquist dan Philips di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan tenaga dosen memang menjadi salah satu bagian terpenting dari pengembangan-pengembangan kelembagaan, dan pengembangan tenaga dosen memang sangat berpengaruh bagi kemajuan perguruan tinggi karna perannya yang sangat inti di dalam pengelolaan perguruan tinggi. Uraian dari masing-masing kegiatan yang tersebut dalam pendapat Berquist dan Philips adalah sebagai berikut, dan dari uraian di atas ada pengembangan yang saya tambahkan sebagai saran:

Pengembangan personal adalah usaha dalam mengembangkan pribadi seseorang, dan lebih memberi kesempatan kepada individu tertentu untuk tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan hidup yang selama itu selaras atau sesuai dengan misi kelembagaan.

Pengembangan professional adalah usaha dalam meningkatkan mutu atau kualitas seseorang pendidik dalam kadar keilmuan dan kemampuan dalam mengajar serta meneliti.

Pengembangan instruksional, yaitu kegiatan peningkatan produktifitas pembelajaran melalui perbaikan kondisi dan latar (*setting*) kerja serta pemberian kesempatan berkembang dan perbaikan kelembagaan.

Pengembangan masyarakat lebih menekankan pada keselarasan pribadi dalam lingkungan masyarakat (masyarakat dari latar belakang apapun) dan yang menjadi anggotanya. Termasuk bagaimana seseorang berperan dan bermanfaat bagi sesamanya juga lingkungannya.

Pengembangan sarana yaitu menyediakan semua fasilitas fisik maupun nonfisik yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Gaff merumuskan 17 asumsi yang merupakan dasar pertimbangan diselenggarakannya program pengembangan tenaga dosen, sebagai berikut :

- a. Tenaga pengajar merupakan sumber pendidikan yang paling penting dari perguruan tinggi.
- b. Mengajar merupakan tugas professional utama bagi setiap tenaga pengajar, meskipun bukan merupakan satu-satunya tugas.
- c. Kualitas keilmuan dan penellitian, yang juga merupakan kegiatan professional banyak tenaga pengajar, tidak perlu dipertentangkan dengan pengajaran yang efektif.
- d. Mengajar telah banyak terabaikan dalam tradisi akademik.
- e. Kualitas belajar mengajar masih perlu ditingkatkan.
- f. Memperbaiki pengajaran memerlukan kerjasama antara pengelola dan mahasiswa, mungkin bahkan dengan anggota msyarakat, serta sesame sejawat.
- g. Dosen memperoleh persiapan yang sangat sedikit untuk melaksanakan peranan instruksional, sedang pengelola

hanya mendapat latihan hanya sedikit tentang kepemimpinan, perumusan kebijakan, serta peranan manajerial untuk melaksanakan tugasnya.

- h. Mengajar merupakan serangkaian sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan nilai yang kompleks. Perbaikan kegiatan mengajar dan belajar harus memperhitungkan kerumitan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan lembaga. Sehingga oleh karena itu harus dihindari usaha penyelesaian secara sederhana.
- i. Pengajaran yang efektif meliputi bagaimana membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar.
- j. Tidak ada satu model tunggal untuk belajar-mengajar yang efektif.
- k. Karakteristik mahasiswa sangat beragam. Gaya belajar mereka yang berbeda karena kemampuannya, minatnya, latar belakang pendidikannya, aspirasi masa depannya dan orientasi perorangannya, perlu ditanggapi dengan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.
- l. Karakteristik dan latar belakang dosen pun sangat beragam.
- m. Pelaksanaan tugas professional seseorang terkait erat dengan kehidupan pribadinya.
- n. Usaha seseorang untuk mengusahakan perbaikan lebih didasarkan pada dorongan intrinsik daripada ekstrinsik.
- o. Dosen dan anggota civitas lain akan bersedia melibatkan diri dalam berbagai program, dan menganggapnya sebagai suatu usaha yang berkelanjutan.
- p. Setiap lembaga mempunyai sumber yang dapat dihimpun untuk program perbaikan dijadikan suatu usaha yang berkelanjutan.
- q. Kegiatan belajar mengajar bersifat individual, tetapi tidak terisolasi, ia berlangsung dalam konteks social. Corak belajar dan mengajar dipengaruhi oleh iklim kelembagaan, hubungan antara para dosen, mahasiswa dan

administrator, serta kebijakan dan praktik dalam lembaga yang bersangkutan. (1975;5-7.

Bertolak dari asumsi itu dapat dirumuskan berbagai usaha dalam pengembangan tenaga pengajar. Eble dan McKeachie (1986:14-16) mengidentifikasi delapan fokus dalam usaha pengembangan tenaga pengajar yang perlu dilakukan yaitu :

- 1) Pengembangan professional, yang berupa peningkatan kompetensi pengajaran dan produktivitas penelitian.
- 2) Pengembangan keterampilan, yaitu tambahan dalam mengajar, termasuk perencanaan dan pengelolaan perkuliahan, penggunaan berbagai macam metode dan sarana pembelajaran, penelitian, serta keterampilan khusus pengajaran dalam disiplin yang bersangkutan.
- 3) Pemahaman yang lebih baik terhadap mahasiswa.
- 4) Peningkatan keterampilan hubungan antara pribadi dengan mahasiswa.
- 5) Pertumbuhan dalam jabatan
- 6) Peningkatan motivasi dan kegairahan, atau peningkatan kepuasan intrinsic.
- 7) Peningkatan kesempatan untuk belajar satu sama lain
- 8) Peningkatan komunikasi antar sejawat.

Dari asumsi-asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik atau tenaga pengajar sangat perlu untuk selalu di tingkatkan, karna tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam kemajuan mutu kelembagaan perguruan tinggi.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi suatu lembaga di perguruan tinggi. Mutu pendidikan dapat dikategorikan

kedalam Lima hal, yaitu kesesuaian daya tarik, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas. banyak cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya dengan menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas dalam segi keilmuan dan kemampuan mengajar (meningkatkan kinerja dosen), memiliki fasilitas fisik dan nonfisik yang menunjang proses belajar mengajar, dan masih banyak lagi. Kesesuaian pendidikan mengandung ciri adanya :

- 1) Kesepadanan dengan karakteristik peserta didik perorangan maupun kelompok, yaitu aspek-aspek atau kualitas seperti bakat, motivasi dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Keserasian dengan aspirasi perorangan maupun masyarakat.
- 3) Kecocokan dengan kebutuhan masyarakat baik yang sifatnya normatif, proyektif, ekspresif, maupun kompratif.
- 4) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, yang dapat meliputi budaya social, politik, ekonomi, dan wilayah.
- 5) Keselarasan dengan tuntutan zaman, misalnya untuk belajar lebih banyak, lebih cepat, dan terus-menerus sepanjang hayat.
- 6) Ketepatan dengan teori, prinsip, dan atau nilai baru dalam bidang pendidikan, misalnya belajar menyelidik (*inquiry learning*), belajar mandiri, belajar penguasaan, belajar struktur bidang studi, dan lainnya.

Pendidikan yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, meliputi diantaranya :

- a) Sarana pendidikan yang terbesar dan arena itu mudah dicapai dan diikuti.
- b) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa

- c) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- d) Pesan yang mustari, yaitudiberikan pada saat dan peristiwa yang tepat
- e) Keterandalan (*accountability*) yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol.
- f) Keanekaragaman sumber, baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- g) Suasana yang akrab, hangat dan merangsang.

Efektifitas dengan tercapainya tujuan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu keadaan. Pengertian ini mengandung :

- a. Beristem (sistematik), yaitu mengikuti sistem atau mengikuti tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- b. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas sebagai pendidik atau peserta didik (tugas belajar dan tugas pembelajar)
- c. Kejelasan akan tujuan dank arena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).

Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil optimal. Efisiensi adalah kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Cirri yang terkandung meliputi :

- Organisasi yang rapi
- Usaha yang tidak berlebihan.

Produktivitas mengandung arti perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan. Pendidikan, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktivitas, untuk meningkatkan mutu pendidikan kelima hal ini harus terlaksana dengan baik, untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pendidikan kelima hal tersebut harus menjadi usaha yang berhasil dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena mutu pendidikan harus terus meningkat untuk menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang pendidikannya berkualitas.

3. Program Pengembangan Tenaga Pengajar

Secara garis besar dapat didefinisikan Sembilan macam program yang dilakukan untuk pengembangan tenaga pengajar, yaitu :

- Program Orientasi untuk Staf Pengajar Baru

Di awal tenaga pengajar baru biasanya diangkat melalui program asistensi terlebih dahulu, namun banyak kenyataan yang menunjukkan bahwa asistensi ini sangat terbatas lingkungannya. Karena terkadang asistensi menjadikan mahasiswa membatasi dirinya untuk memperluas ruang lingkup pengetahuannya untuk mencoba kesibukan yang lain dan karena keterbatasan waktu juga menjadi salah satu alasan kenapa asistensi ini sangat terbatas lingkungannya. Program orientasi memiliki lingkup yang lebih luas, karena bisa memperkenalkan mekanisme kelembagaan, struktur organisasi, hakikat pembelajaran, dan lain-lain.

Orientasi ini tidak hanya merupakan cara tambahan dalam latihan prajabatan, serta tidak dihapuskan karena sudah ada program penataran kemampuan mengajar, karena program orientasi adalah untuk memberikan dasar kemampuan profesional sebagai pengajar.

4. Evaluasi Kinerja Pengajaran

Evaluasi perlu bagi dosen yang telah bertugas mengajar, evaluasi diperlukan dalam kinerja pengajarannya (*Teaching performance*). Menurut Centra (1979) evaluasi ini diperlukan untuk menentukan apakah dosen yang bersangkutan perlu dinaikkan pangkatnya (diberikan penghargaan), atau diperbaiki kinerjanya. Evaluasi sangat dibutuhkan bagi tenaga pendidik, untuk mengetahui sampai dimana kemampuan seorang dosen dalam mengajar, dan dengan adanya evaluasi maka kinerja pengajaran akan semakin baik, dan semakin baik lagi.

Evaluasi yang baik terdiri dari, evaluasi diri sendiri, observasi kelas atau penilaian oleh penilai, wawancara terstruktur dengan sejawat dan mahasiswa, analisi materi perkuliahan, pengkajian atas hasil belajar mahasiswa, laporan perkuliahan, dan penilaian oleh ketua jurusan. Evaluasi yang paling sering digunakan adalah, Evaluasi diri sendiri dan survey pendapat mahasiswa.

Ada tujuh karakteristik yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi dosen yaitu:

- 1) Pengorganisasian kuliah dengan baik
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan kegairahan dalam mata kuliah
- 4) Sikap positif terhadap mahasiswa
- 5) Pemberian nilai dan ujian yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pengajaran dan
- 7) Hasil belajar siswa yang memuaskan.

5. Pendidikan Bergelar

Pendidikan bergelar adalah pendidikan pascasarjana, Magister, dan Doctor dalam spesialisasi Teknologi Pendidikan, di dalam maupun di luar negeri. Program spesialisasi ini berbeda-beda, Teknologi Pendidikan di IKIP Jakarta; Teknologi pengajaran di IKIP Malang, Instructional

Design, Development, and Evaluation di Syracuse University, Instructional Systems Tecnology di Indiana University dan masih banyak lagi.

Mata kuliah yang diberikan dalam spesialisasi ini lebih menekankan kepada kemampuan mengajar di lembaga peserta masing-masing. Spesialisasi lanjutan dalam bidang ini seyogyanya diakui dan mendapat penghargaan (termasuk angka kredit untuk kenaikan pangkat) yang sama dengan penghargaan yang diberikan terhadap gelar tambahan dalam disiplin keilmuan masing-masing, meskipun jika harus dengan pembatasan tugas tertentu. Misalnya, seorang sarjana ilmu ekonomi dengan gelar tambahannya, meskipun dibatasi wewenangnya untuk mengajar di pascasarjana ulmi ekonomi, karena pendalaman dalam disiplin keilmuan di anggap kurang.

6. Lokakarya dan seminar dalam kampus

Lokakkarya atau seminar sangat sering diselenggarakan disetiap kampus, dan disana banyak sekali pembelajaran yang bisa didapat dari berbagai aspek, dan di seminar ini jugalah mahasiswa bisa belajar untuk mengajar. Topik yang biasanya dibahas di seminar ini misalnya pengelolaan perkuliahan, pengajaran beregu (*team teaching*), pembelajaran berorangan, penilaian kemajuan belajar, penilaian program perkuliahan, pembuatan media instruksional, dan sebagainya, dan biasanya seminar ini diselenggarakan oleh suatu tim atau organisasi tertentu untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

7. Konferensi Di Luar Kampus

Konferensi di luar kampus adalaah salah satu kegiatan yang bisa memperluas wawasan mahasiswa, karan di konferesni ini mereka bisa bertukar fikiran, saling membagi informasi satu sama lain dan mendapat pengalaman lebih

banyak. Sudah sewajarnya keikutsertaan dalam konferensi semacam ini dibiayai dan dihargai sebagaimana keikutsertaan dalam konferensi mengenai disiplin keilmuan masing-masing.

8. Magang (Intership)

Kegiatan magang ini dilakukan agar seseorang dapat kemampuan atau keterampilan umum ataupun khusus dalam bidang yang berkaitan, dengan belajar mengajar. Karna sejatinya seorang pendidik atau calon pendidik harus mau belajar dan mengajar. Kegiatan magang juga diperlukan, agar seseorang lebih berpengalaman dalam bidang tertentu.

9. Penelitian Masalah Belajar Mengajar

Penelitian seperti ini masih sangat jarang dilakukan, karna biaya menjadi salah satu factor tidak berjalannya penelitian ini, namun ada pula dugaan bahwa penelitian ini kurang menarik bagi disiplin keilmuan selain pendidikan. Karena penelitian seperti ini kurang mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan penelitian Eble dan McKeachie (1986) terhadap 24 perguruan tinggi yang memperoleh hibah untuk melaksanakan kegiatan pengembangan tenaga dosen dari The Bush Foundation, ada 10 macam program berbeda yang didefinisikan oleh Eble dan McKeachie adalah sebagai berikut:

1. Teknik kepenasihatatan
2. Perencanaan karier dan pengembangan professional
3. Keterampilan menggunakan computer
4. Pengembangan program berkelanjutan
5. Pengembangan dan perbaikan mata kuliah
6. Revisi kurikulum
7. Pengembangan pemimpin jurusan
8. Review dan perencanaan jurusan

9. Evaluasi pengajaran, baik yang dilakukan oleh ketua jurusan, sejawat, maupun mahasiswa
10. Keterampilan dalam penulisan

Dari semua macam program di atas, ternyata program yang dinilai paling efektif adalah program keterampilan dalam menulis (program penulisan). Karena program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dosen dalam karya tulisnya yang lebih baik tapi juga kemampuan menulis mahasiswa yang menjadi lebih baik.

10. Kondisi Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pembinaan dosen memerlukan kondisi yang mendorong dan sedikit menggairahkan baik bagi para dosen atau mahasiswanya maupun penyelenggara kegiatan mandiri itu sendiri. Kondisi yang paling menentukan menurut saya adalah motivasi dosen untuk mengadakan perbaikan, atau motivasi dosen untuk mengadakan perbaikan, atau motivasi instrinsik pada masing-masing dosen. Pendapat ini sejalan dengan asumsi yang dikemukakan Graff pada butir No.14 dan 15 (periksa h. 514).

Dari pendapat di atas, motivasi dosen dalam perbaikan atau evaluasi memang sangat diharapkan dan sangat diperlukan dalam upaya peningkatan tenaga pengajar profesional, karena motivasi adalah salah satu pemicu semangat bagi kita semua untuk memperbaiki sesuatu.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang dan kekuatan motivasi ini sangat berpengaruh besar bagi kehidupan nyata, karena motivasi ini timbul secara sadar maupun tidak. Dalam melaksanakan perkuliahan, motivasi itu berfungsi sebagai :

- a. Mendorong timbulnya perbuatan
- b. Menjamin kesinambungan perbuatan
- c. Memberikan arah perbuatan

- d. Dan menentukan pebuatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Motivasi yang timbul dari diri pengajar sangat berperan dalam siatuasi dan kondisi saat ia mengajar, karna motivasi yang timbul berperan ntuk meningkatkan gairah, rasa senang, dan bersemangat untuk mengajar.

Berdasarkan teori Ambraham Maslow (1970), setiap orang memiliki motivasi untuk menggunakan waktu dan tenaganya guna memenuhi sejumlah kebutuhan dasar yang sama, meskipun dengan intensitas yang berbeda. Kebutuhan yang paling besar adalah untuk bertahan hidup dalam lingkungannya. Bagi seseorang yang beprofesi sebagai dosen, tentunya kebutuhan dasarnya adalah bertahan dalam lingkungan akademik yang memberi kebebasan untuk berfikir mandiri. Tingkat kebutuhan berikut adalah keamanan, yang tercermin dengan adanya tugas atau pekerjaan menarik dan memberinya manfaat. Tingkat kebutuhan selanjutnya adalah rasa untuk dimiliki, yaitu didengarkan, diperhatikan, dan diberi kesempatan.

11. Prasarana Pendukung

Adapun prasarana pendukung diantaranya, yakni sebagai berikut :

- a) Dukungan moral dan kebijakan
- b) Dukungan organisasi
- c) Dukungan personel
- d) Dukungan dana
- e) Dukungan fasilitas

E. Butir-Butir Pembaruan Perundangan

Implikasi rambu-rambu pembaruan perundangan pendidikan secara garis besarnya meliputi butir-butir

perbaikan/pembaruan dari perundangan yang ada seperti tercantum di bawah ini. Huruf miring (*italic*) merupakan rumusan/istilah baru.

1) Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional

- a. Sistem pendidikan didefinisikan sebagai: “bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh profesi kependidikan secara sadar, sengaja, dan sistemik dan kewajibannya, melalui kegiatan belajar-pembelajaran.”
- b. Jalur pendidikan dibedakan “jalur formal” dan “jalur non formal”. Satuan pendidikan jalur formal dapat dilakukan secara terbuka.
- c. Satuan pendidikan jalur formal terdiri atas sekolah umum, sekolah kejuruan, sekolah luar biasa, sekolah kedinasan, sekolah keagamaan, sekolah akademik, sekolah profesional dan sekolah alternatif.
- d. Satuan pendidikan nonformal meliputi: pembinaan anak usia dini, kelompok belajar, khusus, pelatihan, dan satuan pembelajaran di masyarakat.
- e. Tenaga kependidikan meliputi tenaga pengajar dan non pengajar. Tenaga non pengajar meliputi pengelola satuan pengajaran, penilik, pengawas, pustakawan laboran, teknisi, sumber belajar, pengembang kurikulum, pengembang teknologi pembelajaran, pengembang pengujian, serta peneliti dan pengembang teknologi pembelajaran, pengembang pengujian, serta peneliti dan pengembang dibidang pengajaran lain.

F. Pengertian Reformasi Pendidikan

Reformasi secara etimologi yang berasal dari kata formasi, yang berarti

1. Pendidikan yaitu pengetahuan tentang mendidik. Nasional yaitu yang berkenaan dengan bangsa sendiri

2. Reformasi berarti perubahan radikal untuk perbaikan dalam bidang social, politik atau agama dalam suatu masyarakat atau negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada peraturan negara tersebut, mislkan di negara Indonesia berarti pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

G. Kondisi Reformasi Pendidikan Di Indonesia

Saat ini fokus kerja pemerintah masih bertumpu pada sektor pendidikan formal. Untuk kinerja itupun pemerintah Indonesia oleh UNDP (*United Nations Development Programs*) dalam “*Human Development Report 2006*” untuk kualitas pembangunan manusia diganjar peringkat 108 dari 177 negara didunia. Potret UNDP itu sebangun dengan data BPS (Biro Pusat Statistik) tahun 2005 tentang angka penangguran menurut pendidikan dan wilayah desa-kota: persentase pengangguran tamatan SMA ke atas lebih besar dibanding tamatan SMP kebawah. Artinya, sistem pendidikan nasional belum berhasil mengantarkan anak bangsa untuk survive mandiri dan terampil berwiusaha untuk kelangsungan hidupnya sendiri.

Sekolah adalah tempat menumbuhsuburkan nilai-nilai luhur dalam diri aanak bangsa yang menjadi peserta didik. Tawuran perilaku asusila sebagian oknum pelajar/mahasiswa adalah cermin belum terimplementasikannya amanat UUD 1945 dan UU sistem pendidikan nasional tentang nilai-nilai agama.

Karena itu, seluruh komponen bangsa haurs bersatu padu dan meningkatkan komitmen untuk merumuskan merealisasikan kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Sebab, pembangunan dan penyelenggara pendidikan nasional yang benar dan efektif merupakan amanat konstusi sekaligus tuntutan zaman yang tak

bisa dielakan. Tanpa itu, bangsa besar ini akan masuk dalam daftar sejarah sebagai bangsa yang kalah dan musnah.

H. Kelebihan dan Kelemahan Reformasi Pendidikan

1) Kelebihan Reformasi Pendidikan

- Pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, karena dilakukannya upaya-upaya untuk memajukan pendidikan,
- Menambah motivasi bagi anggota pendidikan baik dari guru atau peserta didik.

2) Kelemahan Reformasi Pendidikan

Sistem pendidikan nasional (baik yang dilakukan oleh sekolah maupun madrasah) yang ada yang selama ini sebagaimana dideskripsikan oleh banyak ahli pendidikan seperti HAR Tilar mengandung beberapa kelemahan berikut.

- a. Sistem pendidikan yang kaku dan sentralistik. Hal ini mencakup uniformitas dalam segala bidang, termasuk cara berpakaian (seragam sekolah), kurikulum, materi ujian, materi ujian system evaluasi, dan sebagainya. Pendek kata, sentralisasi telah dipraktekan dalam segala bidang yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan nasional sedetail-detailnya. Pada aspek kurikulum, asalnya hampir tidak ada ruang sama sekali bagi sekolah sebagai garda terdepan penyelenggara pendidikan untuk menambah, apalagi ikut mendesain kurikulum yang diajarkan di sekolahnya.
- b. Sistem pendidikan nasional tidak pernah mempertimbangkan kenyataan yang ada di masyarakat. Lebih parah lagi, masyarakat dianggap hanya sebagai obyek pendidikan yang diperlakukan sebagai orang-orang yang tidak mempunyai daya atau kemampuan untuk ikut menentukan jenis dan

bentuk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

- c. Kedua sistem tersebut diatas (sentralistik dan tidak adanya pemberdayaan masyarakat) di tunjang oleh sistem birokrasi kaku yang tidak jarang dijadikan alat kekuasaan atau alat politik penguasa. Birokrasi model seperti ini menjadi lahan subur Tumbuhnya budaya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) dan melemahnya atau bahkan hilangnya budaya prestasi dan profesionalisme.
- d. Terbelenggunya guru dan dijadikannya guru sebagai bagian dari birokrasi. Birokrasi yang merupakan alat politik penguasa seperti uraian diatas mencengkramkan kukunya kepada guru. Birokrasi pendidikan telah meletakkan dan memperlakukan guru sebagai “bawahan”. Kebijakan seperti ini sangat memebelenggu profesinalisme guru. Akibatnya, guru menjadi apatis, kretifitas, dan inovasinya mati, etos kerjanya menurun, dan tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas mendidik dan mengajar murid juga hilang.
- e. Pendidikan yang da tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian, namun lebih pada proses pengisian otak (kognitif) pada anak didik. Itulah sebabnya etika, budi pekerti, atau akhlak anak didik tidak pernah menjadi perhatian atau uuran utama dalam kehidupan baik didalam maupun disekolah.
- f. Anak tidak pernah didik atau dibiasakan untuk kreatif dan inovatif serta berorienatsi pada keinginan untuk tahu (curiosity atau hirs). Kurangnya perhatian terhadap aspek ini menyebabkan anak hanya dipaksa menghafal dan menerima apa yang dipaketkan guru.

Sebagai akibat dari enam kelemahan sistem pendidikan kita di atas, penekanan bahwa setiap anak didik harus jadi warga Negara (*citizen*) yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa/negaranya (termasuk dirinya sendiri) kurang biasa dilakukan dalam pendidikan nasional. Dalam pendidikan reformasi pendidikan nasional bukan hanya melakukan desentralisasi pendidikan yang berarti kekuasaan politik pendidikan berpindah dari pusat (ibukota Jakarta) ke daerah kabupaten atau kota. Jika hanya diartikan sederhana itu tidak mustahil akan tetap terjadi enam faktor negatif tersebut di atas minus sentralistik, namun tetap *uniformity* yang akan selalu menyelimuti sistem pendidikan nasional kita. Adapun yang berubah hanyalah para pelakunya: sebelum masa reformasi dilakukan oleh pejabat Jakarta dan setelah masa reformasi dilakukan oleh pejabat masing-masing daerah.

I. Tujuan Reformasi Pendidikan Nasional

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Kalau pendidikan nasional didefinisikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional, maka pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional akan terbatas pengertiannya pada pendidikan dan sistem pendidikan pada masa sesudah proklamasi kemerdekaan, karena pendidikan pada penjajahan secara formal tidak berakar pada kebudayaan nasional dan tidak berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Sebagai konsekuensinya, rumusan-rumusan mengenai tujuan pendidikan nasional harus dicari dari dokumen-dokumen pada masa sesudah proklamasi kemerdekaan.

Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989. Pasal 4 undang-undang tersebut menyatakan bahwa: "*Pendidikan nasional bertujuan*

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Sementara itu, rumusan tujuan pendidikan nasional yang terbaru dapat dibaca dalam USU NO. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dari UU sisdiknas hasil revisi tahun 2010, yang menegaskan bahwa: “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”

Dari beberapa uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu: (1). Program pengalaman lapangan adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan sesuai kompetensi untuk meningkatkan penguasaan dan mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan. (2). Dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik adalah salah satu unsure penting bagi kemajuan peserta didiknya, oleh karena itu upaya pengembangan tenaga dosen dalam rangka peningkatan profesionalisme pengelolaan perguruan tinggi harus terus berkembang menjadi semakin baik dan lebih baik lagi dari sebelumnya. (3). Reformasi pendidikan adalah upaya perbaikan pada bidang pendidikan. Reformasi pendidikan memiliki dua karakteristik dasar yaitu terprogram dan sistemik. Reformasi pendidikan yang terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman , dkk, 2012, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 6, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gagne, Robert M,1997,," *The Conduction Of Learning and Theory of Instruction*", fourth edition,New york: Holt,Rinehart, And Winston
- Hamzah, Lametenggo. 2010. ''*Tekhnologi Komunikasidan Informasi Pembelajaran*'',Jakarta:Bumi aksara
- Hardjoko,Wiryo Sri.1994. *Pendayagunaan Radio dan Televisi Dalam Pendidikan, Makalah bahan Seminar/Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan*.Jakarta: IPTPI, CTPI dan Pustekkom Depdiknas.
- Hardjoko,Wiryo Sri.1994. *Pendayagunaan Radio dan Televisi Dalam Pendidikan,Makalah bahan Seminar/Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan*.Jakarta: IPTPI, CTPI dan Pustekkoam Depdiknas.
- [Http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan](http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan) (Diunduh tanggal 17 Desember 2014)
- [Http://Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Teknologi.blog.spot//.html.com](http://Al-Qur'an%20dan%20Ilmu%20Pengetahuan%20Teknologi.blog.spot//.html.com) (diakses pada tanggal 30 Januari 2013, jam 11:15 PM)
- Januszewski, Alan & Michael Molenda. 2008. *Educational Technology : A Definition with Commentary*, Laurence Erlbaum Associates.

- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia
- Lamatenggo, Nina. 2011 . *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta,
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perananda media grup.
- Model Kelembagaan IPTEK dalam Pendidikan “(on-line), tersedia di:[http://mpr.wasantara.net.id/lembaga IPTEK .htm](http://mpr.wasantara.net.id/lembaga_IPTEK_.htm) (10 Oktober 2015)
- Muntasir, M. Saleh. 1995. *Pengajaran Terprogram (teknologi pendidikan dengan pengendalian tutor)*. Jakarta: CV Rajawali
- Nasution. 2008. *Teknologi pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Pendidikan dasar. blogspot.com Pengertian IPTEK tersedia di <http://prassetiawan03pendidikan> (11 oktober 2014) Peranti lunak”(on-line),tersedia di :[http://pengertian peranti lunak/perantilunak.htm](http://pengertian_peranti_lunak/perantilunak.htm) (10 oktober 2015)
- Prawiladilaga, Dewi.S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Prawiradilaga, Salma, Dewi, dan Siregar, Eveline. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Reigeluth, Charles M, (ed.), 1983, “*Instructional Design Theories and Models*”, Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Ass. Publisher
- Reiser, Robert A and John V. Dempsey. 2007. *Trends and Issues in Instructional Design and Technoogy*, Second Edition. (Ohio; Pearson Merrill Prentice Hall
- Reynolds, Cecil R., Ronald B. Livingston, and Victor Willson, *Measurement and Assessment in Education*. Second Edition. Upper Saddle River, New Jersey Columbus, Ohio, 2009.

- Roger, “*Gender and Practical Skill Performance in Science*”, [http://onlinelibrary.wiley.com/volume 29 Issue 3](http://onlinelibrary.wiley.com/volume%2029/issue/3) (diunduh 14 Februari 2011).
- Rusman, dkk, 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Depok ; PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B. dan Richey, Rita C..*Teknologi Pembelajaran definisi dan kawasannya*.,1994.Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatengggo. 2010. *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bandung.
- Yuberti. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Anugerah Utama Raharja. Lampung

RIWAYAT PENULIS



YUBERTI, lahir di Pesisir Barat, Lampung pada tanggal 20 September 1977 sebagai anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak Hi. Yubhar Taufik dan Ibu Hj. Masroyati (Alm).

Menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak pada TK Pertiwi Krui Pesisir Barat, pada tahun 1983, SDN 1 Krui pada tahun 1990, SMPN 1 Krui pada tahun 1993, SMAN 1 Krui pada tahun 1996, dan menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan MIPA FKIP Universitas Lampung pada tahun 2000, dan S2 pada Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan di Universitas Lampung selesai tahun 2005. Pada tahun 2010 melanjutkan studi S3 di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Teknologi Pendidikan melalui Beasiswa Kemenag.

Pengalaman Kerja & Karir: Menerima Beasiswa Tunjangan Ikatan Dinas (TID) Tahun 1996-2000, 1997-2000 diangkat sebagai Asisten Dosen FKIP Unila. Staf Pengajar di SMA Yayasan Pembina Universitas Lampung 1999-2005, Tentor di Lembaga Pendidikan Primagama Cabang Lampung 2000-2005, Tutor pada Universitas Terbuka UPBJJ Bandar Lampung, tahun 2003-sekarang. Tahun 2005 mendapatkan penghargaan sebagai guru berprestasi dari Gubernur Lampung. Sejak tahun 2006 diangkat menjadi dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Sebagai Sekretaris Jurusan Tadris Fisika Periode 2008-2010, Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2015-2019.

Karya Tulis: Konsep Kelistrikan dalam Fisika Dasar (2007), Pengaruh Panjang gelombang cahaya dalam Peristiwa Fotosintesis (2009), Biomekanika Pada Konsep Fisika Dasar (2010), Aplikasi Sains Berbasis

Multimedia Pada Anak Usia Dini Tahun (2010), *Assesment Student Performance* dalam Praktikum Fisika Dasar, (2011), Dinamika Perkembangan Definisi Teknologi Pendidikan (2013), Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika (2013), Teori Belajar dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan (2014), Materi dan Konsep Dasar Fisika (2014). Peran Teknologi Pendidikan Islam di Era Global (2015), Pandangan Islam Terhadap Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (2015), Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran (2015), *Online Group Discussi* pada mata kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika (2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, Sadiman , dkk, 2012, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 6, Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gagne, Robert M,1997,” *The Conduction Of Learning and Theory of Instruction*”, fourth edition,New york: Holt,Rinehart, And Winston
- Hamzah, Lametenggo. 2010. ”*Tekhnologi Komunikasidan Informasi Pembelajaran*”,Jakarta:Bumi aksara
- Hardjoko,Wiryo Sri.1994. *Pendayagunaan Radio dan Televisi Dalam Pendidikan, Makalah bahan Seminar/Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan*.Jakarta: IPTPI, CTPI dan Pustekkom Depdiknas.
- Hardjoko,Wiryo Sri.1994. *Pendayagunaan Radio dan Televisi Dalam Pendidikan,Makalah bahan Seminar/Lokakarya Nasional Teknologi Pendidikan*.Jakarta: IPTPI, CTPI dan Pustekkoam Depdiknas.
- [Http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan](http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan) (Diunduh tanggal 17 Desember 2014)
- Http://Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Teknologi. blog.spot//.html.com* (diakses pada tanggal 30 Januari 2013, jam 11:15 PM)
- Januszewski, Alan & Michael Molenda. 2008. *Educational Technology : A Definition with Commentary*, Laurence Erlbaum Associates.
- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia
- Lamatenggo, Nina. 2011 . *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta,
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perananda media grup.
- Model Kelembagaan IPTEK dalam Pendidikan “(on-line), tersedia di:[http://mpr.wasantara.net.id/lembaga IPTEK .htm](http://mpr.wasantara.net.id/lembaga_IPTEK_.htm) (10 Oktober 2015)

Muntasir, M. Saleh. 1995. *Pengajaran Terprogram (teknologi pendidikan dengan pengendalian tutor)*. Jakarta: CV Rajawali

Nasution. 2008. *Teknologi pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Pendidikan dasarr.blogspot.com Pengertian IPTEK tersedia di <http://prasetiawan03pendidikan> (11 oktober 2014) Peranti lunak”(on-line), tersedia di :<http://pengertian-peranti-lunak/perantilunak.htm> (10 oktober 2015)

Prawiladilaga, Dewi.S. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada.

Prawiradilaga, Salma, Dewi, dan Siregar, Eveline. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Reigeluth, Charles M, (ed.), 1983, "Instructional Design Theories and Models", Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Ass. Publisher

Reiser, Robert A and John V. Dempsey. 2007. *Trends and Issues in Instructional Design and Technoogy*, Second Edition. (Ohio; Pearson Merrill Prentice Hall

Reynolds, Cecil R., Ronald B. Livingston, and Victor Willson, *Measurement and Assessment in Education*. Second Edition. Upper Saddle River, New Jersey Columbus, Ohio, 2009.

Roger, "Gender and Practical Skill Performance in Science", [http://onlinelibrary.wiley.com/volume 29 Issue 3](http://onlinelibrary.wiley.com/volume-29/issue-3) (diunduh 14 Februari 2011).

Rusman, dkk, 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Depok ; PT Raja Grafindo Persada.

Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Seels, Barbara B. dan Richey, Rita C.. *Teknologi Pembelajaran definisi dan kawasannya*, 1994. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Uno, Hamzah B, dan Nina Lamatengggo. 2010. *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Bandung.

Uno, Hamzah B. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Bandung.

Yuberti. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Anugerah Utama Raharja. Lampung